



**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERAPAN  
KONSERVATISME DALAM AKUNTANSI ( Studi pada Perusahaan  
Manufaktur yang Terdaftar Di BEI periode 2018-2020)**

**SKRIPSI**

*Ditulis Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi Syariah*

*(S-1)*

*Pada Jurusan Akuntansi Syariah*

*Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Batusangkar*

**Oleh**

**NURTINA MARYANI**

**1830403069**

**JURUSAN AKUNTANSI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM (FEBI)  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
BATUSANGKAR  
2022 M / 1443 H**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing Skripsi atas nama Nurina Maryani NIM. 1830403069, judul "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme dalam Akuntansi ( studi perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2020)", memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk dilanjutkan ke sidang munaqasyah.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, 06 Juli 2022

Ketua Jurusan Akuntansi Syariah Pembimbing

Yeni Melia, SE., MM  
NIP. 19850505 201503 2 005

Hj. Elfin Yenti, SE., Ak., M.Si., CA  
NIP. 19740623 200003 2 002

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN)  
Batusangkar



Dr. H. Rizal, M. Ag., CRP  
NIP. 19731007 200212 1 001

## ABSTRAK

**Nurtina Maryani, 1830403069 Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020.** Skripsi/tugas akhir, Jurusan Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Batusangkar.

Penerapan konservatisme akuntansi dalam menyajikan dan mengungkapkan informasi keuangan penting dan diperlukan karna adanya fleksibilitas manajemen dalam menyajikan laporan keuangan kecenderungan *overstated* yang dapat menyesatkan penggunaan laporan keuangan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh Intensitas Modal, *Debt Covenant* dan kepemilikan manajerial, baik secara persial maupun secara simultan terhadap Konservatisme pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesian (BEI). Populasi penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2018-2020.

Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan kriteria tersebut, di peroleh sampel sebanyak 88 perusahaan selama tiga tahun periode pengamatan. Data yang digunakan adalah data sekunder. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis menggunakan uji t, uji f dan uji koefisien determinasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi adalah intensitas modal dan kepemilikan manajerial. Sedangkan factor *debt covenant* tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme.

**Kata Kunci :** intensitas Modal, *debt covenant* dan Kepemilikan Manajerial

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT. yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga bisa menyelesaikan skripsi dengan judul **“Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konservatisme dalam Akuntansi ( studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar Di BEI periode 2018-2020”**.

Sholawat dan salam penulis haturkan untuk junjungan umat, yakni Nabi Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan pada saat sekarang ini. Skripsi ini terutama dipersembahkan kepada kedua orang tua penulis Ayahanda Tercinta Sarkul dan Ibunda Tercinta Sahnawati yang telah mendukung penuh dalam perkuliahan serta tidak lupa untuk mendoakan penulis sehingga penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan karena Allah telah mengabulkan do'a dari Ayahanda dan Ibunda. Ya Allah, semoga bantuan, motivasi dan bimbingan serta nasehat dari beliau semua Engkau catat sebagai amal sholeh yang pahalanya berlipat ganda dan terus mengalir sepanjang masa.

Penulis menyadari bahwa selama dalam penulisan, Skripsi ini, penulis mengalami kesulitan dan kekurangan. Namun, atas berkat rahmat Allah SWT serta bantuan dari berbagai pihak baik moril, maupun materil, penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini. Oleh karenanya, penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Marjoni Imamora, M.Sc. selaku Rektor IAIN Batusangkar.
2. Bapak Dr. H. Rizal, M.Ag., CRP selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Batusangkar.
3. Ibu Yeni Melia, SE., MM. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Syariah IAIN Batusangkar serta sekaligus sebagai penguji pada sidang munaqasyah.

4. Ibu Hj. Elfina Yenti, SE., AK., M.Si., CA. selaku pembimbing yang telah berkenan memberikan tambahan ilmu dan solusi pada setiap permasalahan atas kesulitan dalam penulisan skripsi ini.
5. Ibu Elsa Fitri Amran, M.Si. sebagai Penguji pada sidang munaqasyah.
6. Seluruh Bapak/Ibu dosen Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan pengetahuan yang sangat bermanfaat selama masa perkuliahan.
7. Seluruh staf dan karyawan Jurusan Akuntansi Syariah yang telah memberikan bantuan kepada penulis.
8. Bou menek dan adik-adik ku tersayang (Rifqi hamizan, Alya yuli, Insani rahmadani, Liyuzza) yang selalu memberikan semangat.
9. Teman-teman dekat (Linda, Maria, Kia, Ayi , Ina, Septi) yang telah banyak mengisi hari-hariku yang sangat menyenangkan dan memberikan semangat setiap harinya dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Seluruh keluarga dan teman-teman yang tidak bisa sebutkan satu persatu yang telah menyemangati dan membantu penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari katas sempurna dikarenakan terbatasnya pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan segala bentuk saran serta masukan bahkan kritik yang membangun dari berbagai pihak untuk kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi para pembacanya nanti.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Batusangkar, 19 Juli 2022

Nurtina Maryani  
1830403069

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN</b>	
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>v</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Batasan Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan penelitian .....	8
F. Manfaat penelitian dan Luaran Penelitian .....	9
G. Defenisi Operasional .....	9
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>11</b>
A. Landasan Teori .....	11
1. Teori Agensi .....	11
2.. Konservatisme Akuntansi .....	12
a. Pengertian konservatisme Akuntansi .....	12
b. Tujuan Konservatisme Akuntansi .....	13
c. Pengukuran Konservatisme Akuntansi .....	14
d. Alasan Konservatisme Masih Bertahan .....	15
e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konservatisme .....	16
B. Penelitian Relevan .....	21
C. Kerangka Berfikir .....	23
D. Hipotesis .....	23
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>27</b>

A. Jenis Penelitian .....	27
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	27
C. Populasi dan Sampel.....	28
D. Jenis dan Sumber Data .....	29
E. Defenisi Variabel.....	29
F. Teknik Pengumpulan Data .....	31
G. Teknik Analisis data .....	31
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>37</b>
A. Deskripsi Data .....	37
1. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	37
2. Analisis Deskriptif .....	43
3. Uji Asumsi Klasik.....	44
4. Analisis Regresi Linier Berganda .....	50
5. Pengujian Hipotesis .....	51
6. Uji Koefisien Determinansi (Adjusted R ) .....	53
B. Pembahasan .....	53
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>57</b>
A. Kesimpulan.....	58
<b>B. Saran</b> .....	59
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>59</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>63</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 3. 1 Rangkaian Kegiatan Penelitian .....	27
Tabel 4. 1 Descriptive Statistics .....	43
Tabel 4. 2 Prosedur Kriteria Sampel .....	45
Tabel 4. 3 Uji Normalitas .....	46
Tabel 4. 4 Uji Multikolinieritas .....	47
Tabel 4. 5 Hasil Uji Heteroskedasitas .....	48
Tabel 4. 6 Hasil Uji Autokorelasi .....	50
Tabel 4. 7 Koefisien Linier Berganda .....	50
Tabel 4. 8 Uji t .....	51
Tabel 4. 9 Uji F .....	53
Tabel 4. 10 Korelasi berganda .....	53

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir.....	23
Gambar 4. 1 Uji P-P Plot .....	45
Gambar 4. 2 Uji Scatterplot .....	48

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Daftar Sampel.....	68
Lampiran 2 Hasil Perhitungan Variabel Dependen dan Independen .....	73
Lampiran 3 Hasil SPSS.....	121

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar belakang**

Laporan keuangan adalah bentuk tanggung jawab atas pengelolaan semua aktivitas yang ada dan alat untuk gambaran kinerja manajemen dalam mengelola sumber dayanya. Laporan itu memberikan informasi yang bisa digunakan oleh pihak internal seperti komisaris, direktur, manajer, dan karyawan serta pihak eksternal seperti investor. Laporan keuangan seharusnya bisa juga memberikan informasi mengenai aset, kewajiban, dan modal perusahaan, selain itu laporan keuangan harus memenuhi tujuan, aturan serta prinsip-prinsip akuntansi yang sesuai dengan standar yang berlaku supaya dapat membantu investor dalam mengevaluasi kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan.

Dalam pembuatan laporan keuangan di Indonesia harus berdasarkan kepada Pernyataan Akuntansi Keuangan (PSAK) yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Standar Akuntansi Keuangan membiarkan perusahaan untuk memilih metode akuntansi yang akan digunakan dalam menyusun laporan keuangan. Laporan keuangan harus memenuhi tujuan, aturan dan prinsip-prinsip akuntansi yang sesuai dengan standar yang berlaku umum agar dapat menghasilkan laporan keuangan yang bisa dipertanggung jawabkan dan bisa bermanfaat untuk penggunaannya (Hery, 2018, p. 39).

Informasi laba dalam laporan keuangan bisa sangat bermanfaat jika menggambarkan kondisi perusahaan yang sebenarnya, agar tidak menyesatkan pihak yang berkepentingan dalam mengambil keputusan. Namun kenyataan yang terjadi terdapat keterbatasan dalam informasi dalam laporan keuangan diantaranya, *cost-benefit relationship*, *industry practice*, *materiality principle*, dan *conservatism* (Fani Risdiyani, 2015).

Dalam membuat laporan keuangan, manajemen diberikan kebebasan untuk memilih metode akuntansi yang akan digunakan oleh Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Kebebasan ini bisa dimanfaatkan manajemen agar bisa menghasilkan laporan keuangan yang sesuai dengan keinginan dan

kebutuhan perusahaan. Kebebasan manajemen ini dalam memilih prinsip dalam penyusunan laporan keuangan dengan konservatif ataupun optimis. Kecurangan manajemen yang terjadi biasanya terdapat pada laporan keuangan yang menggunakan prinsip optimis karena terkadang terjadi *overstate* yang bisa merugikan dan menyesatkan pengguna laporan keuangan tersebut.

Salah satu prinsip yang berhubungan dengan informasi laba dan laporan keuangan adalah konservatisme akuntansi. Secara umum konservatisme sering dikatakan sebagai prinsip yang mengakui atau beban terlebih dahulu dan pendapat diakui di akhir. Dengan demikian, laba yang disajikan dalam laporan keuangan memuat prinsip kehati-hatian untuk menghindari kemungkinan terjadi resiko. Akan tetapi, prinsip ini dapat menyebabkan fluktuasi laba karena laba yang dilaporkan mendatang menjadi *overstatement* (Brilianti, 2013).

Konservatisme diterapkan karena akuntansi menggunakan dasar akrual dalam menyajikan laporan keuangan perusahaan. Akrual menyebabkan pembentukan nilai akuntansi tidak hanya sekedar nilai riil dari transaksi keuangan, baik yang mengalir masuk dan keluar namun juga menyertakan suatu pencatatan mengenai nilai dari transaksi yang menimbulkan kemungkinan dari masuk dan keluarnya uang dimasa mendatang, baik yang disebabkan transaksi dimasa lalu dan dimasa yang akan mendatang (Savitri, 2016, p. 20).

Dampak yang ditimbulkan dari penerapan konsep konservatisme adalah adanya pilihan metode yang mengarahkan pada pelaporan laba dan aset yang lebih rendah atau pelaporan beban dan hutang yang lebih tinggi. Dengan adanya konsep konservatisme tersebut pemberi pinjaman akan menerima perlindungan atas risiko menurun dari neraca yang menyajikan aset bersih dan laporan keuangan yang melaporkan berita buruk secara tepat waktu (Savitri, 2016, p. 23).

Konservatisme merupakan prinsip yang kontroversial dalam praktik akuntansi. Di satu sisi, penerapan prinsip konservatisme akuntansi,

menyatakan konservatisme bermanfaat untuk menghindari perilaku oportunistik manajer yang berkaitan dengan kontrak-kontrak yang bisa meminimalkan timbulnya *agency cost*. Penerapan prinsip konservatisme akan menghasilkan laba yang berkualitas karena prinsip konservatisme mencegah perusahaan membesar-besarkan angka laba selain itu dapat membantu pihak pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aset yang tidak *oversate*, karena rugi yang belum terealisasi tetapi sudah ada indikasi kerugian laba belum dicatat sebagai laba. Tetapi, dengan penggunaan konservatisme secara tidak berlebihan karena akan mengakibatkan kesalahan dalam penyajian laba atau rugi periodiknya yang tidak dapat mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Informasi yang tidak mencerminkan kondisi sebenarnya suatu perusahaan akan menyebabkan kualitas yang dilaporkan diragukan sehingga menyesatkan pihak pengguna laporan keuangan dan tidak dapat mendukung pengguna dalam pengambilan keputusan (Harahap, 2004, p. 74).

Terdapat salah satu kasus manipulasi laporan keuangan Tiga Pilar Sejahtera Food tahun 2017 Adapun manipulasinya berupa enam perusahaan distributor afiliasi yang ditulis merupakan pihak ketiga, dan adanya penggelembungan (*overstatement*) piutang dari enam perusahaan tersebut dengan nilai mencapai Rp1,4 triliun. Hakim Akhmad juga menyebutkan adanya dugaan aliran dana dari perseroan senilai Rp1,78 triliun kepada manajemen. “Adanya aliran dana Rp1,78 triliun melalui beberapa skema seperti pencarian dana dari beberapa bank melalui deposito berjangka, transfer bank, dan yang lainnya. Hal ini tidak dilakukan pengungkapan yang memadai oleh perseroan sehingga melanggar aspek pengawasan pasar modal,” (Fernandez, 2021).

Kasus manipulasi ini juga terjadi pada PT. GIAA 2019 PPPK dan OJK pun akhirnya memutuskan bahwa ada yang salah dalam sajian laporan keuangan GIAA 2018. Perusahaan diminta untuk menyajikan ulang laporan keuangannya dan perusahaan kena denda Rp 100 juta berikut dengan direksi

dan komisaris yang menandatangani laporan keuangan tersebut. Setelah dilakukan penyesuaian pencatatan maskapai penerbangan nasional ini akhirnya mencatatkan kerugian US\$ 175 juta atau setara Rp 2,53 triliun. Ada selisih US\$ 180 juta dari yang disampaikan dalam laporan keuangan perseroan tahun buku 2018. Pada 2018 perseroan melaporkan untung US\$ 5 juta atau setara Rp 72,5 miliar (Sandria, 2021)

Konservatisme bisa dijelaskan dari perspektif teori keagenan. Dalam teori keagenan terdapat pemisahan antara pihak agen dan prinsipal. Keputusan pemilihan metode akuntansi yang digunakan tidak lepas dari struktur kepemilikan saham. Namun, ketika kepentingan manajer berbeda dengan kepentingan pemilik saham, maka keputusan yang diambil oleh manajer kemungkinan besar akan mencerminkan preferensi manajer dibandingkan pemilik.

Beberapa hal yang mempengaruhi konservatisme yaitu intensitas modal, *debt covenant*, struktur kepemilikan manajerial, kepemilikan saham publik, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan.

intensitas modal, semakin banyak aset yang digunakan dalam operasi perusahaan untuk menghasilkan penjualan atas produk perusahaan maka dapat dipastikan bahwa perusahaan tersebut besar.

Karena perusahaan yang besar akan lebih disoroti pemerintah, maka perusahaan dengan keadaan yang padat modal akan melakukan pelaporan secara konservatif untuk menghindari biaya politis yang besar. Pemerintah cenderung mengalokasikan biaya politis yang besar pada perusahaan yang padat modal, contohnya dari pajak, tarif, tuntutan buruh dan sebagainya. Oleh karena itu manajer cenderung menurunkan pelaporan laba, sehingga perusahaan lebih konservatif.

*Debt covenant*, kreditur memiliki asimetri pembayaran terkait dengan aset bersih perusahaan. Saat pinjaman jatuh tempo dan aset bersih perusahaan di atas *face value* hutang, kreditur tidak menerima tambahan kompensasi. Apabila perusahaan tidak bisa menghasilkan cukup aset bersih untuk menutup pembayaran yang dijanjikan, sifat kewajiban yang terbatas

dari jumlah yang dikontrakan, sehingga perhatian kreditur terletak pada batas *earnings* dan aset bersih. Saat menilai pinjaman yang potensial, kreditur ingin mengetahui seberapa besar perusahaan memiliki aset untuk dijaminan (Retnaningtyas, 2016).

Struktur kepemilikan manajerial adalah para pemegang saham yang juga berarti dalam hal ini sebagai pemilik saham dalam perusahaan. Apabila struktur kepemilikan manajer lebih rendah dibanding kepemilikan saham pihak lain, maka metode akuntansi yang digunakan akan cenderung kurang konservatif, karena manajer ingin agar kinerja yang mereka hasilkan dapat dinilai baik oleh pemegang saham yang memiliki saham yang lebih besar darinya sehingga pemegang saham mengetahui bahwa dividen yang akan mereka dapatkan tinggi jika laba tinggi pula. Maka semakin tinggi laba yang dihasilkan, kinerja manajer akan dinilai semakin baik sehingga manajer akan mendapatkan bonus yang lebih banyak (dengan asumsi terdapat perjanjian bonus plan).

Hal ini dapat mendorong manajer melaporkan laba yang lebih besar. Sebaliknya, bila struktur kepemilikan manajer lebih tinggi dibanding pihak lain, maka perusahaan akan cenderung menggunakan metode akuntansi yang konservatif. Rasa memiliki manajer terhadap perusahaan yang tinggi akan membuat mereka tidak ingin melaporkan laba yang tinggi. Karena laba yang rendah akan terdapat cadangan dana yang tersembunyi yang dapat digunakan perusahaan untuk memperbesar perusahaan dengan meningkatkan jumlah investasi. Dengan peningkatan nilai perusahaan tersebut, diharapkan investor maupun calon investor dapat menilai perusahaan secara positif dan tertarik untuk menanamkan modal pada perusahaan (Vemiliyarni, 2014).

Kepemilikan saham publik adalah proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh publik/ masyarakat terhadap saham perusahaan. Pengertian publik disini adalah pihak individu atau institusi yang memiliki saham dibawah 5% yang berada diluar manajemen dan tidak memiliki hubungan yang istimewa dengan perusahaan (Hamdani, 2017).

Kepemilikan Institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain. Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen karena dengan adanya kepentingan institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. *Monitoring* tersebut tentunya akan menjamin kemakmuran untuk pemegang saham, pengaruh kepemilikan institusional sebagai agen pengawas ditekan melalui investasi mereka yang cukup besar dalam pasar modal (Sukirni, 2012).

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Besar kecilnya perusahaan akan mempengaruhi kemampuan dalam menanggung resiko yang mungkin timbul dari berbagai situasi yang hadapi perusahaan. (Prasetyorini, 2013)

Penelitian mengenai kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *leverage* dan komite audit terhadap konservatisme akuntansi. menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Kepemilikan institusional, *leverage* dan komite audit tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi (Brilianti, 2013).

Reskino dan Ressay Vemiliyarni (2014) mengenai Konvergensi IFRS, *Bonus Plan*, *Debt Covenant*, Dan *Political Cost* Terhadap Konservatisme Akuntansi. Menunjukkan bahwa konvergensi IFRS dan biaya politik berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Di sisi lain, rencana bonus dan perjanjian utang tidak berpengaruh signifikan pada konservatisme akuntansi.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel independen, objek penelitian, dan tahun penelitian. Penelitian ini menggunakan 3 variabel independen dengan variabel *debt covenant*, intensitas modal, dan kepemilikan manajerial dan objek penelitian ini lebih berfokus pada perusahaan sektor Manufaktur yang terdaftar pada Index Saham Syariah Indonesia pada tahun 2018-2020.

Perusahaan manufaktur dipilih menjadi sampel penelitian karena prinsip konservatisme timbul akibat adanya komponen akrual yang dapat diatur dan dimanipulasi oleh manajemen perusahaan. Seperti persediaan, pengembangan riset, dan depresiasi dimana komponen akrual tersebut terdapat dalam perusahaan manufaktur. Peneliti tertarik untuk memilih 3 variabel tersebut karena variabel tersebut jarang diteliti secara bersama-sama pada penelitian sebelumnya. Berdasarkan latar belakang dan hasil penelitian-penelitian terdahulu yang berbeda-beda, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan konservatisme akuntansi dengan judul penelitian **Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi penerapan Konservatisme Akuntansi ( studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020).**

#### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Intensitas Modal semakin banyak aset suatu perusahaan maka semakin besar perusahaan .
2. *Debt Covenant* memungkinkan manajer untuk tidak konservatif.
3. Kepemilikan manajerial yang rendah akan memiliki kecenderungan manajer kurang konservatif.
4. Kepemilikan saham Publik memungkinkan manajer untuk menghitung jumlah saham yang beredar.
5. Kepemilikan Institusional semakin besar saham yang dimiliki investor dapat mempengaruhi pengambilan keputusan.
6. Ukuran perusahaan menentukan tingkat kepercayaan investor untuk menanam modalnya pada perusahaan.

#### **C. Batasan Masalah**

Adapun Batasan Masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Pengaruh intensitas modal terhadap penerapan prinsip konservatisme pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2020.

2. Pengaruh *Debt Covenant* terhadap penerapan prinsip konservatisme pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2020.
3. Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap penerapan prinsip konservatisme pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2020.
4. Pengaruh intensitas modal, *debt covenant* dan kepemilikan manajerial terhadap penerapan prinsip konservatisme pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2020.

#### **D. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Seberapa besar pengaruh intensitas modal terhadap prinsip konservatisme dalam akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2020?.
2. Seberapa besar pengaruh (*Debt Covenant*) terhadap penerapan konservatisme dalam akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2020?.
3. Seberapa besar pengaruh kepemilikan manajerial terhadap penerapan prinsip konservatisme dalam akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2020?.
4. Seberapa besar pengaruh intensitas modal, *debt covenant*, dan kepemilikan manajerial terhadap penerapan prinsip konservatisme dalam akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2020?.

#### **E. Tujuan penelitian**

1. Untuk menganalisis Apakah intensitas modal berpengaruh terhadap prinsip konservatisme dalam akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2019.
2. Untuk menganalisis Apakah kontrak hutang (*Debt Covenant*) berpengaruh terhadap penerapan konservatisme dalam akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2020.

3. Untuk menganalisis Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap penerapan prinsip konservatisme dalam akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2020.
4. Untuk menganalisis Apakah intensitas modal, *debt covenant*, dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap penerapan konservatisme dalam akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2020.

#### **F. Manfaat penelitian dan Luaran Penelitian**

##### 1. Manfaat Penelitian

- a. Bagi penulis sebagai penambah wawasan pengalaman bagi penelitian mengenai intensitas modal, *debt covenant* dan kepemilikan manajerial terhadap Konservatisme Akuntansi.
- b. Bagi pihak akedemik sebagai perkembangan ilmu serta serta bermanfaat sebagai dasar penelitian selanjutnya dan tambahan wacana akademika di Institut Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.
- c. Bagi pihak lain dan pembaca, sebagai referensi penelitian selanjutnya tentang Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi konservatisme dalam akuntansi pada perusahaan manufaktur.

##### 2. Luaran Penelitian

Luaran penelitian ini agar bias diterbitkan dalam Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada Jurusan Akuntansi Syariah Institut Agama Islam Negri Batusangkar.

#### **G. Defenisi Operasional**

**Konservatisme** adalah prinsip kehati-hatian yang mengakui biaya, beban di awal dan pendapatan di akui di akhir. Sehingga laba suatu perusahaan pada akhir periode tidak bisa di akui secara opportunistik.

**Akuntansi** adalah seni dalam mencatat, menggolongkan dan melaporkan dengan cara yang baik dalam unit moneter atas transaksi-

transaksi keuangan dan kejadian-kejadian lain sehubungan dengan keuangan perusahaan dan menafsirkan hasil-hasil pencatatan tersebut.

**Intensitas Modal** adalah mencerminkan seberapa besar aktiva yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan bagi perusahaan.

**Debt Covenant** adalah perjanjian kontrak utang jangka panjang, perjanjian ini dilakukan untuk melindungi pemberi pinjaman dari tindakan manejer terhadap kepentingan kreditur.

**Kepemilikan Manajerial** adalah kepemilikan saham perusahaan oleh manajer atau bisa disebut juga dengan manajer tersebut sekaligus menjadi pemegang saham.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Landasan Teori.**

##### **1. Teori Agensi**

Ketika terdapat pemisahan antara pemilik (*principal*) dengan manajer (agen) di suatu perusahaan, maka terdapat kemungkinan bahwa keinginan pemilik diabaikan. Fakta ini, dan kesadaran bahwa agen itu mahal, menetapkan landasan bagi kelompok gagasan rumit namun bermanfaat yang dikenal teori keagenan (*agency theory*). Ketika pemilik atau manajer mendelegasikan otoritas pengambilan keputusan kepada pihak lain, terdapat hubungan keagenan antara kedua pihak. Hubungan keagenan, seperti hubungan antara pemegang saham dengan manajer, akan efektif selama manajer mengambil keputusan investasi yang konsisten dengan kepentingan pemegang saham. Namun, ketika kepentingan manajer berbeda dengan kepentingan pemilik saham, maka keputusan yang diambil oleh manajer kemungkinan besar akan mencerminkan preferensi manajer dibandingkan pemilik.

Secara umum, pemilik ingin memaksimalkan nilai saham. Ketika manajer juga memiliki sejumlah besar saham perusahaan tersebut, mereka pasti akan memilih strategi yang menghasilkan apresiasi nilai saham. Namun ketika berperam sebagai (orang sewaan) dan bukan sebagai rekan sekaligus pemilik, manajer lebih memilih strategi yang akan meningkatkan kompensasi pribadi mereka dan bukan pengembalian kepada pemilik. Perilaku sewaan itu dapat menyebabkan penurunan kinerja saham (seperti ketika bonus eksekutif puncak mengurangi laba perusahaan) dan dalam keputusan strategis yang mengarahkan perusahaan ke hasil yang suboptimal dari sudut pandang pemegang saham.

Jika sesuai dengan apa yang dinyatakan oleh teori keagenan, manajer yang egois bertindak dalam cara-cara yang meningkatkan kesejahteraan mereka sendiri dengan mengorbankan keuntungan

pemegang saham, maka pemilik yang telah mendelegasikan otoritas pengambilan keputusan pada agen mereka akan kehilangan potensi keuntungan yang seharusnya dapat dihasilkan dari strategi yang mengoptimalkan keinginan pemilik dan atau biaya sistem pemantauan dan pengendalian yang dirancang untuk meminimalkan konsekuensi dari keputusan manajemen yang berfokus pada kepentingannya sendiri. Secara keseluruhan, biaya masalah keagenan dan biaya dari tindakan yang dilakukan untuk meminimalkan masalah keagenan disebut sebagai biaya keagenan (*agency costs*). Biaya ini seringkali diidentifikasi dengan manfaat langsung yang diterima oleh agen serta nilai sekarang (*present value*) yang negatif. Biaya keagenan ditemukan ketika terdapat perbedaan kepentingan antara pemegang saham dengan manajer, atasan dengan bawahan, antar manajer dan departemen, atau kantor cabang yang saling bersaing (II, 2007, pp. 47-48).

## **2. Konservatisme Akuntansi**

### **a. Pengertian konservatisme Akuntansi**

PSAK merupakan standar pencatatan akuntansi di Indonesia. Salah satu pemicu timbulnya penerapan prinsip konservatisme akuntansi ialah PSAK. Pengakuan prinsip konservatisme di dalam PSAK tercermin dengan terdapatnya berbagai pilihan metode pencatatan di dalam sebuah kondisi yang sama. Hal tersebut akan mengakibatkan angka-angka yang berbeda dalam laporan keuangan yang pada akhirnya akan menyebabkan laba yang cenderung konservatif. Beberapa pilihan metode pencatatan di dalam PSAK yang dapat menimbulkan laporan keuangan konservatif diantaranya adalah:

- 1) PSAK No. 14 tentang persediaan yang menyatakan bahwa perusahaan dapat mencatat biaya persediaan dengan menggunakan salah satu metode yaitu FIFO (*first in first out*) atau masuk pertama keluar pertama dan metode rata-rata tertimbang.
- 2) PSAK No. 16 tentang aset tetap dan aset tetap yang mengatur estimasi masa manfaat suatu aset tetap. Estimasi masa manfaat suatu

aset didasarkan pada pertimbangan manajemen yang berasal dari pengalaman perusahaan saat menggunakan aset yang serupa. Estimasi masa manfaat tersebut haruslah diteliti kembali secara periodik dan jika manajemen menemukan bahwa masa manfaat suatu aset berbeda dari estimasi sebelumnya maka harus dilakukan penyesuaian atas beban penyusutan saat ini dan dimasa yang akan datang. Standar ini memungkinkan perusahaan untuk mengubah masa manfaat aset yang digunakan dan dapat mendorong timbulnya laba yang konservatif.

- 3) PSAK No. 19 tentang aset tak berwujud yang berkaitan dengan metode amortisasi. Dijelaskan bahwa terdapat beberapa metode amortisasi untuk mengalokasikan jumlah penyusutan suatu aset atas dasar yang sistematis sepanjang masa manfaatnya (Savitri, 2016, pp. 25-26).

#### **b. Tujuan Konservatisme Akuntansi**

Tiga tujuan konservatisme antara lain adalah : (manik, 2017)

- 1) Membatasi manajer dalam berperilaku oportunistik. Manajer yang mempunyai tanggung jawaban terhadap laporan keuangan kepada investor dalam hal pengambilan keputusan, membuat manajemen cenderung mempengaruhi angka-angka dalam laporan keuangan untuk kepentingan manajemen. Dalam hal ini konservatisme bisa membatasi perilaku manajemen untuk bertindak oportunistik.
- 2) Meningkatkan nilai perusahaan. Dengan membatasi adanya perilaku oportunistik dari manajemen maka nilai perusahaan dapat meningkat.
- 3) Mengurangi potensi tuntutan hukum, peningkatan laba yang selalu tinggi mendorong tingginya tuntutan hukum yang selalu dilaksanakan, dengan adanya hal tersebut maka mendorong manajemen bertindak konservatif. Mentaati peraturan, peraturan yang dibuat oleh penyusun standar, memberikan perusahaan untuk

melakukan penetapan metoda penilaian persediaan pada harga yang fluktuatif.

### c. Pengukuran Konservatisme Akuntansi

Beberapa pengukuran konservatisme akuntansi sebagai berikut:

- 1) *Earning/stock return relatiom measures*, konservatisme diukur dengan pendekatan reaksi pasar atas informasi yang diungkapkan perusahaan. Konservatisme diukur dengan cara membentuk regresi antara retron saham terhadap laba. Konservatisme menyebabkan hal-hal yang merupakan *bad news* atau *good news* terefleksi dalam hal yang tidak sama (asimetri waktu pengakuan). Hal ini dikarenakan definisi konservatisme bahwa kejadian yang akan menyebabkan kerugian bagi perusahaan harus segera diakui sehingga *bad news* lebih cepat terefleksi dalam laba.
- 2) *Earning/accrual measures*, pada pengukuran konservatisme menggunakan akrual yaitu selisih antara laba bersih dari kerugian operasional perusahaan dengan arus kas. Laba bersih yang digunakan yaitu sebelum depresiasi dan amortisasi, sedangkan arus kas yang digunakan yaitu arus kas operasional. Givoly dan Hayn (2000) menyatakan bahwa apabila nilai akrual negatif, maka merupakan indikasi diterapkannya konservatisme.
- 3) *Net asset* untuk mengetahui tingkat konservatisme dalam laporan keuangan yaitu nilai aktiva yang *understatement* dan nilai kewajiban yang *overstatement*. Pengukuran ini merupakan salah satu model pengukuran yang digunakan oleh Beaver dan Rayn (2000) yaitu dengan menggunakan *market to book ratio*. Rasio ini merupakan perbandingan antara nilai pasar ekuitas dengan nilai buku ekuitas. Rasio yang bernilai lebih dari 1 artinya bahwa perusahaan menerapkan akuntansi yang konservatif karena perusahaan mencatat nilai perusahaan lebih rendah daripada nilai pasarnya (Fitriyani, 2017).

Pengukuran lainnya adalah mengkaitkan nilai earnings dengan nilai retron saham dimana dikonsepsikan bahwa harga pasar saham cenderung mencerminkan perubahan nilai aset pada saat perubahan tersebut terjadi, dimana perubahan tersebut mengimplikasikan *losses* atau *gains* dalam nilai aset, karena itu retron saham cenderung lebih tepat waktu merefleksikan perubahan tersebut (Savitri, 2016, p. 50).

#### **d. Alasan Konservatisme Masih Bertahan**

Walaupun secara konseptual terasa bahwa konservatisme menghasilkan masalah karena konservatisme menyebabkan akuntansi tidak melaporkan *true value* secara tepat, namun pada kenyataannya prinsip ini masih diterapkan oleh para akuntan. Terdapat beberapa hal yang menyebabkan konservatisme masih layak untuk diterapkan dalam akuntansi. Adanya penerapan konservatisme akan membatasi perilaku opportunistik manajer dan konservatisme merupakan suatu penyeimbang bila terdapat bias manajerial dengan tuntutan verifikasi yang bersifat asimetris sehingga dengan adanya usaha menyeimbangkan antara tindakan opportunistik manajer dengan kewajiban melakukan verifikasi terlebih dahulu akan menyebabkan pelaporan tidak akan bersikap berlebihan namun juga tidak kerendahan. Di sisi lain, konservatisme dapat meningkatkan nilai perusahaan karena konservatisme membatasi pembayaran kepada pihak manajer atau pihak lain (*shareholders*) yang bersifat opportunistik (alasan *contracting*). Transaksi- transaksi yang menguntungkan pihak luar perusahaan harus diverifikasi lebih mendalam berdasarkan konsep konservatisme ini sehingga akan mencegah terjadinya hal-hal yang opportunistik.

Terkait dengan litigasi atau tuntutan hukum maka litigasi lebih kecil kemungkinannya terjadi bagi perusahaan yang meng *understate net asset* dibanding meng *over state net aset* (alasan *litigation*).

Bagi perusahaan yang mampu menghasilkan profit maka pengakuan yang asimetris antara *gains* dan *losse* (menunda pengakuan pendapat dan mempercepat pengakuan beban) akan mengurangi *present*

*value* dari pajak (menunda pembayaran pajak) dan meningkatkan nilai perusahaan. Penentu standar akuntansi dan otoritas regulator juga diuntungkan dengan lebih sedikitnya kemungkinan datangnya kritik karena terjadinya perusahaan yang melakukan *overstate* nilai *net asset* dibandingkan bila perusahaan melakukan *understate* dari *net assetnya* (alasan *political cost*).

Jadi setidaknya bagi para pengambil keputusan yang menggunakan laporan keuangan sebagai dasar pengambil keputusan maka isi dari laporan keuangan yang *understated* dirasa lebih menguntungkan karena mengurangi risiko kerugian yang lebih besar bila laporan keuangan dilaporkan secara *overstatement*. Dengan demikian tampaknya pengguna laporan keuangan lebih nyaman dengan terdapatnya konservatisme dalam akuntansi (Savitri, 2016, pp. 41-43).

#### e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konservatisme

##### 1) Intensitas Modal

Intensitas adalah kekuatan atau kemampuan, sedangkan modal adalah harta, baik aset lancar dan tidak lancar, yang dapat digunakan untuk melakukan proses produksi. Intensitas modal merupakan indikator yang digunakan untuk melihat biaya politis perusahaan. Jadi intensitas modal adalah kemampuan atau kekuatan perusahaan atas aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut untuk melakukan proses pembuatan hingga ke penjualan diungkap oleh (Alfian, 2013).

Intensitas modal memperlihatkan perbandingan antara total aset yang dimiliki perusahaan dengan penjualan yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu.

$$\text{intensitas modal} = \frac{\text{total aset}}{\text{total penjualan}}$$

Dengan menggunakan intensitas modal, dapat dilihat apakah perusahaan telah menggunakan aset yang dimilikinya secara baik dalam menghasilkan pendapatan penjualan. Semakin

besar rasio intensitas modal suatu perusahaan, maka semakin tinggi aset yang dibutuhkan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan penjualan.

Menurut (H & Daljono, 2013) mengungkapkan bahwa intensitas modal mencerminkan seberapa besar modal yang dibutuhkan untuk menghasilkan laba sehingga intensitas modal perusahaan dapat dijadikan sebagai indikator prospek perusahaan dalam memperebutkan pasar. Perusahaan yang padat modal akan cenderung mengurangi profit karena mempunyai biaya yang cukup besar.

Intensitas modal merupakan bayangan dari besaran modal yang dibutuhkan perusahaan untuk mendapatkan laba, bahwa perusahaan yang padat modal berhadapan biaya politik yang relative lebih besar, sehingga manajemen cenderung harus berhati-hati akan memilih prosedur akuntansi yang tidak melebihi-labikan laba, dengan demikian laporan keuangan yang dihasilkan bersifat konservatif dalam (Rivandi & Ariska, 2019). Intensitas modal merupakan indikator yang bias digunakan untuk meramalkan biaya politis perusahaan. Perusahaan yang mempunyai banyak modal dihasilkan mempunyai biaya politis yang lebih tinggi dan manajemen akan mengurangi laba atau melakukan konservatif pada laporan keuangan.

Menurut Sinarti & Mutihatunnisa (2014) dalam melihat bahwa intensitas modal berpengaruh negative terhadap konservatisme akuntansi dimana besar intensitas modal perusahaan, maka perusahaan semakin tidak hati-hati dalam proses penyusunan laporan keuangan, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan semakin tidak konservatif. Berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh (Alfian & Sabeni, 2013) dan (Susanto & Ramadhani, 2016) yang menyatakan bahwa

intensitas modal berpengaruh positif dan modal dihipotesiskan mempunyai biaya politik yang lebih besar dan lebih mungkin untuk mengurangi laba atau laporan keuangan cenderung konservatif.

## 2) *Debt Covenant*

*Debt covenant* adalah kontrak yang ditujukan pada peminjam oleh kreditur untuk membatasi aktivitas yang mungkin merusak nilai pinjaman dan *recovery* pinjaman *debt covenant* dapat diukur dengan menggunakan rasio sebagai berikut:

$$\text{Debt Covenant} = \frac{\text{total utang}}{\text{total aset}}$$

Perusahaan yang telah *go public* tentunya tidak lepas dari hutang yang dapat dipergunakan untuk mengembangkan usahanya. Terkait dengan perundingan kembali mengenai kontrak hutang, *debt covenant* cenderung berpedoman pada angka akuntansi. *Debt covenant* mengindikasikan bahwa manajer cenderung untuk melaporkan angka laba dan aset secara berlebihan agar dapat mengurangi renegosiasi biaya kontrak hutang.

Perjanjian utang sering kali digunakan dalam menjelaskan *accounting conservatism*, karena *debt holders* cenderung menginginkan penerapan akuntansi akuntansi yang konservatif. Hal tersebut dikarenakan penerapan konservatisme akan mengurangi konflik antara *shareholders* dan *debt holdres* terkait masalah pembayaran deviden. Pembayaran deviden yang terlalu tinggi akan menimbulkan ancaman bagi *debtholders* karena akan mengurangi aset yang seharusnya tersedia untuk pelunasan utang. Masalah tersebut biasanya di atas dengan melakukan pembatasan berdasarkan laba perusahaan yang disajikan secara konservatif.

Persyaratan dan perjanjian yang menyangkut perjanjian fasilitas juga meliputi beberapa perjanjian finansial, termasuk, diantara dari, rasio *senior leverage* maksimum, rasio minimum

*interest cover* dan rasio minum *solvency*, bersebelahan dengan sejumlah usaha yang potensinya terbatas yang mencegah atau membatasi transaksi biaya yang spesifik.

Dalam teori akuntansi positif disebutkan *Debt Covenant Hypothesis* (Hipotesis kontrak utang) memprediksikan bahwa semakin besar keinginan perusahaan memperoleh jumlah pinjaman yang tinggi, maka penyajian laporan keuangan perusahaan tersebut cenderung menjadi tidak konservatif. Karena perusahaan ingin menunjukkan kinerja perusahaan yang baik pada pihak eksternal, agar pihak eksternal yakin bahwa keamanan dananya terjamin. Manajer juga tidak ingin kinerjanya dinilai kurang baik apabila laba yang dilaporkan secara konservatif.

Dengan adanya pelanggaran terhadap perjanjian hutang mengakibatkan timbulnya suatu biaya yang dapat menghambat kerja manajemen, sehingga manajemen berusaha untuk mencegah atau menunda hal tersebut untuk meningkatkan laba (Savitri, 2016, p. 92).

### 3) Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham perusahaan oleh manajer atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham. Informasi besarnya persentase kepemilikan saham perusahaan oleh manajer penting bagi *stakeholder* karena dengan demikian informasi ini akan diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan. Struktur kepemilikan manajerial merupakan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh perusahaan dibandingkan dengan jumlah saham yang dimiliki oleh pihak eksternal. Kepemilikan manajerial diukur dengan total saham manajerial dibagi dengan jumlah saham beredar. Besar kecilnya struktur kepemilikan saham dapat berpengaruh terhadap kebijakan dan pengambilan keputusan perusahaan.

Terdapat perbedaan antara yang memiliki struktur kepemilikan manajerial yang lebih rendah dibanding kepemilikan

saham pihak lain atau tanpa kepemilikan manajerial. Pada perusahaan yang kepemilikan manajerial lebih rendah dari kepemilikan saham pihak lain maka manajemen akan bersikap sesuai kepentingannya sebagai agen dalam perusahaan dan bukan pemegang saham, maka metode akuntansi yang digunakan akan cenderung lebih optimis atau kurang konservatif.

Hal ini karena manajer ingin melaporkan nilai laba yang tinggi sehingga pemegang saham pihak lain mengetahui bahwa deviden yang akan didapatkan tinggi pula. Maka semakin besar nilai laba yang dihasilkan semakin baik pula penilaian terhadap kinerja manajer, sehingga manajer akan mendapatkan bonus yang lebih banyak ( dengan asumsi terdapat perjanjian *bonus plan*).

Kepemilikan saham manajemen akan menurunkan permasalahan agensi karena semakin besar kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen maka semakin besar motivasi manajer untuk bekerja dalam meningkatkan nilai saham perusahaan. Kepemilikan oleh inside diroctros dan manjaemen dapat berperan sebagai fungsi pengawas dalam proses pelaporan keuangan, dan juga dapat menjadi faktor pendorong dilakukannya ekpropriasi terhadap pemegang saham yang lebih rendah.

Struktur kepemilikan manajerial merupakan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh perusahaan dibandingkan dengan jumlah saham yang dimiliki pihak eksternal. Besar kecilnya struktur kepemilikan saham dapat mempengaruhi kebijakan dan pengambilan keputusan perusahaan. Misalnya pemegang saham eksternal memiliki persentase kepemilikan saham yang lebih besar dibanding manajer, maka pemegang saham berhak mengetahui dan campur tangan dalam pembuatan kebijakan perusahaan. Salah satunya mereka berhak menentukan siapa saja yang pantas menduduki jabatan dewan direksi perusahaan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (pratiwi, 2019).

## B. Penelitian Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Tiara Ramadhani (2016) yang berjudul Faktor-faktor yang Memengaruhi Konservatisme (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2010-2014). Hasil penelitian ini memberikan bukti bahwa perusahaan dan intensitas modal berpengaruh positif terhadap konservatisme, sedangkan *leverage*, likuiditas dan *growth opportunities* tidak berpengaruh positif terhadap konservatisme.

Persamaan penelitian dengan penulis adalah sama-sama membahas konservatisme. Perbedaannya adalah periode penelitian, variable yang diteliti dan perusahaan yang diteliti.

Penelitian yang dilakukan oleh Syifa Fitriyani yang berjudul Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris, Komite Audit, Dan Manajemen Laba Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Hasil dari penelitian bahwa independensi dewan komisari berpengaruh secara signifikan terhadap konservatisme akuntansi, ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh secara signifikan terhadap konservatisme akuntansi, frekuensi komite audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap konservatisme akuntansi, dan manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Persamaan penelitian dengan penulis adalah sama-sama membahas konservatisme dalam akuntansi. Perbedaannya adalah periode penelitian peneliti membahas pengaruh sedangkan meneliti analisis dan variable yang diteliti.

Penelitian yang dilakukan oleh Maria Oktavia Sinambela dan Luciana Spica Almilia (2018) yang berjudul Faktor-faktor yang mempengaruhi Konservatisme Akuntansi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, risiko perusahaan, risiko litigasi, *debt covenant*, komite audit, kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap konservatisme

akuntansi. Variabel pajak dan intensitas modal berpengaruh negative terhadap konservatisme akuntansi.

Persamaan penelitian dengan penulis adalah sama-sama membahas konservatisme dalam akuntansi. Perbedaannya adalah periode penelitian, dan variabel yang diteliti .

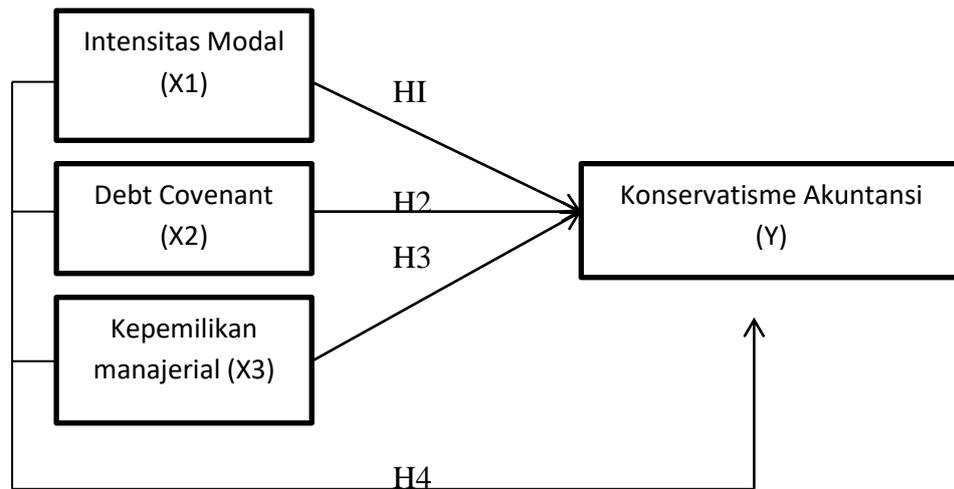
Penelitian yang dilakukan oleh Swetlana Kartika Maharani (2019) yang berjudul Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Hasil penelitian *leverage*, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, inntensitas modal, dan ukuran dewan komisaris secara simultan berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Secara parsial, kepemilikan manajerial berpengaruh negative terhadap konservatisme akuntansi, intensitas modal berpengaruh positif tergadap konservatisme akuntansi. Sedangkan, *leverage*, ukuran perusahaan, dan ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Persamaan penelitian dengan penulis adalah sama-sama membahas konservatisme dalam akuntansi. Perbedaannya adalah periode penelitian, perusahaan, dan variable yang diteliti.

### C. Kerangka Berfikir

Kerangka Berfikir mengenai hubungan antar variable-variabe yang telah dijelaskan di atas dapat digambarkan sebagai berikut :

**Gambar 2. 1**  
**Kerangka Berfikir**



### D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang masih harus diuji kebenarannya melalui penelitian (Sugiyono, 2014). Penelitian empiris yang dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya yang berkaitan dengan hipotesis penulis lakukan yaitu:

#### 1. Pengaruh intensitas dalam Konservatisme Akuntansi

Intensitas modal menggambarkan seberapa besar modal perusahaan dalam bentuk aset. Menurut (H & Daljono, 2013) dan Alfian & Sabeni (2013) menyatakan bahwa semakin tinggi nilai insetitas modal maka semakin tinggi juga tingkat konservatismenya. Semakin padat modal suatu perusahaan maka biaya seperti gaji dan upah karyawan semakin besar sehingga perusahaan akan berusaha menurunkan laba pada laporan keuangan dan membuat perusahaan menjadi lebih konservatif. Intensitas modal merupakan pendapatan yang dibutuhkan perusahaan dalam besaran modal. Perusahaan yang padat modal berhadapan dengan biaya politik yang relatif lebih besar, sehingga manajemen cenderung berhati-hati dan

akan memilih prosedur akuntansi yang tidak melebih-lebihkan laba, dengan demikian laporan keuangan yang dihasilkan bersifat konservatif (Rivandi & Ariska, 2019). Intensitas modal termasuk dalam indikator yang bias digunakan untuk meramalkan biaya politis perusahaan. Perusahaan yang memiliki banyak modal dihipotesiskan mempunyai biaya politis yang lebih tinggi dan manajemen akan mengurangi laba atau melakukan konservatif pada laporan.

penelitian ini dibentuklah hipotesis sebagai berikut:

$H_{01}$  : intensitas modal tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2020

$H_{a1}$  : intensitas modal berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2020.

## 2. Pengaruh *Debt Covenant* dalam Konservatisme Akuntansi

*Debt covenant* memiliki peran terhadap konservatisme dalam dua cara. Pertama, *bondholders* dapat secara eksplisit menggunakan konservatisme akuntansi. Kedua, manajer dapat secara implisit menggunakan konservatisme akuntansi secara konsisten dalam rangka membangun reputasi untuk pelaporan keuangan yang konservatif (Harahap, 2012:4). Teori akuntansi positif memprediksi bahwa tingkat kesulitan keuangan perusahaan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Apabila perusahaan mengalami kesulitan keuangan otomatis akan dianggap sebagai pelanggaran kontrak. Dan hal ini disebabkan oleh kualitas kinerja manajer yang buruk. Keadaan ini akan mengakibatkan terjadinya penyimpangan kredit dan pengeluaran biaya, sehingga dapat berpengaruh konservatisme akuntansi dengan memilih metode akuntansi yang tidak Konservatif.

$H_{02}$  : *debt covenant* tidak berpengaruh terhadap konservatisme dalam akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2020.

Ha<sub>2</sub> : *debt covenant* berpengaruh terhadap konservatisme dalam akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2020

### 3. Pengaruh Kepemilikan Manajerial dalam Konservatisme Akuntansi

Perusahaan akan semakin menerapkan prinsip akuntansi yang konservatif apabila kepemilikan saham yang dimilikinya di dalam perusahaan tinggi. Hal ini dikarenakan perusahaan tidak hanya mementingkan laba yang ditonjolkan itu besar dalam laporan keuangan tetapi lebih mementingkan kontinuitas perusahaan. Karena laba yang dinilai tidak berlebihan, maka akan terdapat cadangan dana yang tersembunyi yang dapat digunakan perusahaan untuk memperbesar perusahaan dengan meningkatkan jumlah investasi (Mayangsari dan Wilopo, 2002). Sebaliknya, bila kepemilikan saham manajerial rendah, maka manajer akan melaporkan laba yang optimis agar kinerja yang mereka capai dinilai baik oleh pemegang saham eksternal. Pemegang saham akan yakin mendapat bagian dividen yang besar dilihat dari laba yang besar pula sehingga dapat menarik minat calon investor lainnya. Lebih lanjut, biasanya target suatu perusahaan diorientasikan dengan laba, maka semakin tinggi laba, kinerja manajemen akan dinilai semakin baik sehingga manajer mendapat bonus yang lebih banyak (dengan asumsi ada perjanjian bonus plan). Hal tersebut yang mendorong manajer melaporkan laba lebih besar (Suaryana, 2008). Oleh karena itu, di dalam penelitian ini dibentuklah hipotesis sebagai berikut:

H<sub>03</sub> : Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2020.

Ha<sub>3</sub> : Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2020.

### 4. Pengaruh intensitas modal, *debt covenant* dan kepemilikan manajerial dalam konservatisme akuntansi.

Perusahaan besar akan saling mempengaruhi satu sama lain dan akan menghasilkan hal yang menguntungkan bagi perusahaan. Sehingga semua struktur akan saling berpengaruh terhadap konservatisme.

$H_{04}$  :intensitas modal, *debt covenant*, kepemilikan manajerial tidak berpengaruh simultan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2020.

$H_{a4}$  :intensitas modal, *debt covenant*, kepemilikan manajerial berpengaruh simultan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2020.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif yaitu berupa upaya penelitian untuk mengumpulkan data bersifat angka, data angka-angka tersebut selanjutnya diolah dengan rumus kerja statistic dalam turunan dari variabel yang sudah dioperasionalkan, dengan skala tertentu seperti skala nominal, ordinal, interval dan ratio (Indrawati, 2015)

Pendekatan penelitian berupa deskriptif yang menggunakan suatu bentuk penelitian yang dilakukan dengan mengikuti proses pengumpulan data, penulisan, dan penjelasan data yang kemudian dianalisis.

##### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Dalam penelitian ini, lokasi penelitian yang penulis lakukan adalah pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI). Sedangkan waktu penelitian terhitung direncanakan pada bulan Februari 2022 sampai dengan Juli 2022 .

**Tabel 3. 1**  
**Rangkaian Kegiatan Penelitian**

No	Kegiatan	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli
1.	Penyusunan proposal skripsi						
2.	Bimbingan proposal Skripsi						
3.	Seminar proposal skripsi						
4.	Perbaikan setelah seminar						
5.	Penyusunan surat izin penelitian						

6.	Pengumpulan data						
7.	Pengolahan data dan analisis data						
8.	Bimbingan skripsi						
9.	Sidang munaqasah						

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Menurut Sugiyono (2018) populasi adalah wilayah generasional yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti dan di tarik kesimpulannya. Populasi yang dijadikan peneliti sebagai subjek penelitian adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

### 2. Sampel

Sampel dalam penelitian menggunakan metode sampel *purposive sampling* adalah penentuan sampail dari populasi yang ada berdasarkan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2018-2020.
- b. Perusahaan manufaktur yang menyediakan *annual report* atau laporan tahunannya, laporan keuangan selama periode 2018-2020.
- c. Perusahaan manufaktur yang memiliki efek Syariah.

**Tabel 4. 1**  
**Prosedur Kriteria Sampel**

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2020	193
2.	Perusahaan manufaktur yang menyediakan annual report atau laporan tahunannya, laporan keuangan selama periode 2018-2020.	193

3.	Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki efek syariah	(105)
	Perusahaan manufaktur yang memiliki efek syariah	88
	Perusahaan pengamatan	88
	Dikali periode penelitian 2018-2020	3
	<b>Jumlah data penelitian</b>	264

Berdasarkan kriteria di atas, maka diketahui bahwa sampel dalam penelitian ini ada 88 perusahaan, datanya terlampir.

#### **D. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang di dapat secara tidak langsung yang berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi. Jenis data sekunder dipilih karena data diperoleh dari kegiatan perusahaan yang sudah di publish pada website perusahaan dan Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini, data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **E. Defenisi Variabel**

Dalam proses penelitian, variabel yang digunakan variabel terikat (variabel dependen) dan variabel bebas (variabel independen).

##### **1. Variabel Dependen**

Variabel dependen disebut juga variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat merupakan variabel utama yang menjadi faktor berlaku dalam penelitian (Sekaran, 2017). Namun yang menjadi variabel dependen dalam penelitian ini adalah konservatisme akuntansi.

Pengukuran konservatisme akuntansi diukur dengan menggunakan rumus *market to book ratio* oleh (Brever dan Ryan, 2002) dalam (Savitri, 2016):

$$\text{market to book ratio} = \frac{\text{harga penutup persaham}}{\text{nilai buku persaham}}$$

$$\text{nilai buku persaham} = \frac{\text{total ekuitas}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$$

Rasio ini mencerminkan nilai pasar relatif dengan nilai buku perusahaan. Jika rasio tersebut memiliki nilai lebih dari 1 maka penerapan akuntansi yang konservatif karena perusahaan mencapai nilai perusahaan lebih rendah dari nilai pasarnya.

## 2. Variabel Independen

### a. Intensitas Modal

Intensitas modal merupakan besaran modal berupa asset yang dimiliki dan dibutuhkan oleh entitas untuk menghasilkan pendapatan (Susanto & Ramadhani, 2016).

$$\text{intensitas modal} = \frac{\text{total aset}}{\text{total penjualan}}$$

### b. *Debt covenant*

*Debt covenant* atau kontrak utang merupakan perjanjian untuk melindungi pemberian pinjaman. *Debt covenant* diukur dengan:

$$\text{Debt Covenant} = \frac{\text{total utang}}{\text{total aset}}$$

### c. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan perbandingan jumlah saham yang dimiliki oleh manajerial dengan pihak lain, atau suatu perbandingan persentase jumlah saham yang dimiliki manajer dengan jumlah saham pihak lain. Kepemilikan manajerial diukur dengan :

$$\text{kepemilikan manajerial} = \frac{\text{saham manajerial}}{\text{jumlah saham beredar}}$$

## F. Teknik Pengumpulan Data

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa atau kejadian dalam situasi sosial yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi dilakukan untuk memperkaya pengetahuan mengenai berbagai konsep yang akan digunakan sebagai dasar atau pedoman dalam proses penelitian (Mawarti, 2021, p. 98).

Dokumentasi dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI.

## G. Teknik Analisis data

Analisis kuantitatif merupakan metode analisis dengan angka-angka yang dapat di hitung maupun di ukur. Analisis kuantitatif ini dimaksudkan untuk memperkirakan besarnya pengaruh secara kuantitatif dari perubahan satu atau beberapa kejadian lainnya dengan menggunakan alat analisis statistik. Pada penelitian ini, data akan diolah menggunakan *software*.

### 1. Menghitung Data dengan Menggunakan Rasio

#### a. konservatisme

rumus yang digunakan untuk menghitung konservatisme (Savitri, 2016) sebagai berikut:

$$\text{market to book ratio} = \frac{\text{harga penutup persaham}}{\text{nilai buku persaham}}$$

$$\text{nilai buku persaham} = \frac{\text{total ekuitas}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$$

#### b. Intensitas Modal

Rumus yang digunakan untuk menghitung intensitas modal sebagai berikut:

$$\text{intensitas modal} = \frac{\text{total aset}}{\text{total penjualan}}$$

c. *Debt Covenant*

Rumus yang digunakan untuk menghitung intensitas modal sebagai berikut:

$$\text{Debt Covenant} = \frac{\text{total utang}}{\text{total aset}}$$

d. Kepemilikan Manajerial

Rumus yang digunakan untuk menghitung kepemilikan manajerial (Sartika, 2020) sebagai berikut:

$$\text{kepemilikan manajerial} = \frac{\text{saham manajerial}}{\text{jumlah saham beredar}}$$

## 2. Statistik deskriptif

Statistik deskriptif berhubungan dengan pengumpulan data, peringkasan data, penyemplingan dan penyajian hasil peringkasan tersebut. Statistik deskriptif akan digunakan untuk mendeskripsikan secara statistik variabel- variabel dalam penelitian ini. Statistik deskriptif akan memberikan gambaran atau deskripsi umum dari variable penelitian, yaitu mengenai:

- a. *Central tendency* yaitu nilai rata-rata (mean),
- b. Ukuran dispersi yaitu standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum.

## 3. Uji Asumsi Klasik

Tahapan pertama pelaksanaan analisis pada penelitian ini melalui uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik merupakan uji persyaratan yang dilakukan sebelum melakukan analisis lebih lanjut terhadap data yang telah dikumpulkan. Pengujian asumsi klasik ini ditunjuk agar dapat menghasilkan kriteria BLUE (Best Linier Unbiased Estimator). Model regresi yang memenuhi kriteria BLUE dapat digunakan sebagai estimator yang terpercaya dan handal dimana estimator tersebut dinyatakan tidak bias, konsisten, berdistribusi normal dan juga efisien. Untuk mengetahui

apakah model regresi yang akan digunakan telah memenuhi kriteria BLUE maka perlu dilakukan serangkaian pengujian yaitu Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi yang akan dibahas lebih lanjut satu persatu pada bagian selanjutnya.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah nilai residu yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residu yang terdistribusi secara normal. Beberapa metode uji normalitas, yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik normal P-P Plot of regression standardized residu atau uji monte carlo (Priyanto, 2014, p. 91).

b. Uji Multikolinieritas

Uji ini mempunyai tujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal (variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antara sesama variabel independen sama dengan nol).

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawannya VIF (*variance inflation factor*). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen lainnya. Jadi nilai toleransi yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance  $< 0,10$  atau sama dengan nilai VIF  $> 10$  (Ghozali, 2016).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah pada contoh regresi terjadi ketidaksamaan varian berdasarkan residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Apabila varian berdasarkan residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka dianggap homokedastisitas, kebalikannya apabila varian tidak sama maka dianggap heteroskedastisitas. Ada tidaknya heteroskedastisitas dapat diketahui menggunakan melalui grafik scatterplot antar nilai prediksi variabel independen menggunakan nilai residualnya. Dasar analisis yang dapat dipakai untuk menentukan heteroskedastisitas adalah: 1) apabila terdapat pola eksklusif misalnya titik-titik yang menciptakan pola eksklusif yang teratur (bergelombang melebar lalu menyempit), maka sudah terjadi heterokedastisitas. 2) apabila tidak terdapat pola yang kentara misalnya titik-titik menyebar diatas dan dibawah nomor 0 dalam sumbu Y, maka terjadi heteroskedastisitas (Mardani, 2021).

d. Uji Autokolerasi

Autokolerasi dapat muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu sama lainnya. Permasalahan ini muncul karena residual tidak bebas pada observasi ke observasi lainnya. Untuk model regresi yang bebas dari autokolerasi. Untuk mendeteksi terdapat atau tidaknya autokorelasi adalah dengan menggunakan uji Run Test (Ghozali, 2016).

#### 4. Persamaan Regresi Linier Berganda

Analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, bila penelitian bermaksud meramalkan keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor dimanipulasi (dinaik turukan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2. (Sugiyono, 2017, p. 275).

Persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan :

- Y : Konservatisme Akuntansi  
 a : Standar Koefisien ( Konstan )  
 b : Koefisien Regresi  
 X<sub>1</sub> : Intensitas Modal  
 X<sub>2</sub> : *Debt Covenant*  
 X<sub>3</sub> : Kepemilikan Manajerial  
 e : Standar Error

## 5. Pengujian Hipotesis

### a. Uji-t

Uji-t merupakan seberapa jauh pengaruh setiap variabel bebas secara persial terhadap variabel terkait. Untuk pengujian hipotesis asosiatif (hubungan) dengan menggunakan rumus uji signifikan korelasi product moment. Untuk mengetahui diterima atau tidaknya hipotesis yang diajukan, dilakukan uji t, dengan hipotesis yang dipakai adalah :

- 1) H<sub>0</sub> :  $b_i = 0$ , artinya suatu variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) H<sub>a</sub> :  $b_i > 0$ , artinya suatu variabel independen berpengaruh positif terhadap variabel dependen.

Kriteria pengujian dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) = 0.05 ditentukan sebagai berikut:

- 1) Apabila  $t_{hitung} < t_{table}$  maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima
- 2) Apabila  $t_{hitung} > t_{table}$  maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a</sub> ditolak

Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis statistik dengan system spss agar ditemukan hasil yang lebih akurat dan dapat dipercaya kebenarannya. (Priyanto, 2014, p. 179)

### b. Uji-f

Jika  $f_{hitung} > f_{table}$  maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima, berarti masing-masing variabel bebas secara bersama-sama pengaruh yang signifikan terhadap variabel terkait.

Jika  $f_{hitung} < f_{table}$  maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a</sub> ditolak, berarti masing-masing variabel bebas secara bersama-sama tidak

mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terkait. (Priyanto, 2014, p. 186)

## **6. Koefisien Determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>)**

Pengujian koefisien determinasi ini dilakukan dengan maksud mengukur kemampuan model dalam menerangkan seberapa pengaruh variabel independen secara bersama-sama (stimultan) mempengaruhi variabel dependen yang dapat diindikasikan oleh nilai adjusted R – Squared. Koefisien determinasi menunjukkan sejauh mana kontribusi variabel bebas dalam model regresi mampu menjelaskan variasi dari variabel terikatnya. Koefisien determinasi dapat dilihat melalui nilai R-square (R<sup>2</sup>). Nilai koefisien determinasi yang kecil memiliki arti bahwa kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas, Sebaliknya jika nilai mendekati 1 (satu) dan menjauhi 0 (nol) memiliki arti bahwa variabel – variabel independen memiliki kemampuan memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel endogen secara simultan mampu menjelaskan variabel eksogen. Semakin tinggi nilai R<sup>2</sup> berarti semakin baik model prediksi dari model penelitian yang diajukan. Uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) dilakukan untuk menentukan dan memprediksi seberapa besar atau penting kontribusi pengaruh yang diberikan oleh variabel independen secara bersama – sama terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu antara 0 dan 1. Jika nilai mendekati 1, artinya variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Namun, jika nilai R<sup>2</sup> semakin kecil, artinya kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen cukup terbatas (Ghozali, 2016).

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Gambaran Umum Objek Penelitian**

###### **a. Bursa Efek Indonesia ( BEI )**

Pada penelitian ini Perusahaan BEI berperan dalam memberikan data yang akan dikelola. Bursa Efek Indonesia atau disingkat BEI merupakan bursa saham di Indonesia yang memfasilitasi perdagangan saham, pendapatan tetap, instrumen derivatif, reksadana, saham hingga obligasi yang berbasis Syariah. BEI juga menyediakan data perdagangan real time dalam data-feed format untuk vendor data atau perusahaan. BEI memberikan informasi yang lebih lengkap tentang perkembangan bursa kepada publik. BEI menyebarkan data pergerakan harga saham melalui media cetak dan elektronik. Satu indikator yang menyebabkan pergerakan harga saham tersebut adalah indeks harga saham. Saat ini, BEI mempunyai 6 (enam) jenis indeks ditambah dengan sepuluh jenis indeks sektoral yang dijadikan indikator.

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada Desember 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC.

Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I yang pada tahun 1914- 1918 Bursa Efek di Batavia ditutup dan dibuka kembali pada 1921 beserta Bursa Efek di Semarang dan Surabaya serta kevakuman karena perang II pada tahun 1942-1952, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang

menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada 10 Desember 1977 dengan nama Bursa Efek Jakarta. Bursa Efek diresmikan oleh Presiden Soeharto. BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal) yang kemudian berubah nama menjadi Badan Pengawas Pasar Modal pada 13 Juli 1992 yang kemudian dijadikan HUT BEJ. Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan go public PT.Semen Cibinong sebagai emiten pertama 19 Tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah.

Sekitar tahun 1977-1987 Perdagangan di Bursa Efek sangat lesu. Jumlah emiten hingga 1987 baru mencapai 24. Masyarakat lebih memilih instrumen perbankan dibandingkan instrumen Pasar Modal. Tahun 1987 ditandai dengan hadirnya Paket Desember 1987 (PAKDES 87) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia.

Tahun 1988-1990 paket deregulasi dibidang perbankan dan pasar modal diluncurkan. Pintu BEJ terbuka untuk asing. Aktivitas bursa terlihat meningkat. Pada 2 Juni 1988 dibuka Bursa Paralel Indonesia (BPI) yang mulai beroperasi dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE), sedangkan organisasinya terdiri dari broker dan dealer.

Sekitar Desember 1988 pemerintah mengeluarkan Paket Desember 88 (PAKDES 88) yang memberikan kemudahan perusahaan untuk go public dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal. Bursa Efek Surabaya mulai beroperasi pada 16 Juni 1989 dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT.Bursa Efek Surabaya.

Pada 22 Mei 1995 sistem otomasi perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan sistem computer JATS (Jakarta Automated Trading Systems). Demi menjaga perdagangan bursa efek pada 10 November 1995 Pemerintah mengeluarkan Undang –Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. UndangUndang ini mulai diberlakukan mulai Januari 1996.

Bursa Paralel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya pada tahun 1995. Pada tahun 2000 Sistem Perdagangan Tanpa Warkat (scripless trading) mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia dan tahun 2002 BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (remote trading). Hingga saat ini Indonesia memiliki Bursa Efek Indonesia yang merupakan penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) pada tahun 2007. Pada 2 Maret 2009 diadakannya peluncuran perdana sistem perdagangan baru PT Bursa Efek Indonesia: JATS-NextG ( <https://www.idx.co.id>).

b. Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia

VISI

Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.

MISI

Membangun bursa efek yang mudah di akses dan memfasilitasi mobilisasi jangka panjang. Untuk seluruh lini industry dan segala perusahaan. Tidak hanya di jakarta tapi di seluruh Indonesia. Tidak hanya bagi institusi, tapi juga bagi individu yang memenuhi kualifikasi mendapatkan pemerataan melalui kepemilikan. Serta meningkatkan reputasi Bursa Efek Indonesia, melalui pemberian layanan yang berkualitas dan konsisten kepada seluruh *stakeholders* perusahaan.

c. Perusahaan Manufaktur

Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang membeli bahan baku dan kemudian mengeluarkan biaya lain untuk mengolahnya menjadi produk jadi untuk dijual. Beberapa perusahaan manufaktur

Indonesia biasanya disebut pabrik. Pabrik merupakan tempat berlangsungnya proses produksi. Dalam akuntansi, persediaan adalah barang yang dimiliki dan akan dijual oleh perusahaan, dan persediaan dapat dibagi menjadi tiga kategori, yakni persediaan bahan mentah, barang dalam proses, dan produk jadi. Persediaan merupakan aset perusahaan yang digunakan dalam transaksi penjualan.

Perusahaan ini memiliki banyak kegiatan usaha. Semakin banyak aktivitas yang dilakukan, semakin banyak masalah yang akan terjadi. Masalah yang dapat terjadi adalah pada elemen sistem organisasi yang sangat terbatas. Oleh karena itu, seseorang melakukan dua atau lebih aktivitas, mencatat kesalahan dalam pembelian dan penerimaan bahan baku, dan mencatatnya di area persediaan. Oleh karena itu, sangat penting untuk mencatat dan mengukur biaya pabrikan dengan menggunakan metode akuntansi. Masalah perusahaan perlu dicegah atau diminimalisir dengan mengelola operasional perusahaan dengan baik. Dari segi teknis, kata manufaktur itu sendiri adalah kegiatan mengolah bahan mentah melalui proses kimia dan fisika dengan tujuan mengubah jenis, bentuk dan tampilan produk. Kegiatan produksi melibatkan proses peracikan dari beberapa komponen untuk membentuk keseluruhan produk (Reschiwati, 2016).

Definisi perusahaan manufaktur dari sudut pandang ekonomi adalah proses mengubah bahan mentah menjadi bentuk nilai tambah melalui satu atau lebih proses perakitan. Hasil akhir yang diharapkan adalah terciptanya produk yang bernilai jual. Produksi itu sendiri terdiri dari beberapa langkah kerja, setiap langkah kerja membawa bahan baku lebih dekat ke bentuk akhirnya. Kemudian yang dimaksud dengan pabrik adalah unit usaha yang beralih dari bahan mentah menjadi produk setengah jadi atau produk jadi dengan nilai jual tertentu. Perusahaan manufaktur berbeda dengan jenis perusahaan lainnya. Hal ini dapat dilihat dari karakter perusahaan yang sebenarnya sangat berbeda, seperti berikut ini:

- 1) perusahaan manufaktur adalah proses manufaktur. Dengan kata lain, perusahaan yang melibatkan pengolahan bahan mentah menjadi bahan akhir dapat disebut sebagai perusahaan manufaktur. Selain itu, produsen juga harus memiliki produk untuk dijual. Karena itu adalah tempat di mana keuntungan atau keuntungan bisnis dicapai. Tentu saja karakter ini tidak disebut perusahaan manufaktur jika tidak ada proses manufaktur.
- 2) jenis penyimpanan atau bentuk inventarisnya. Menurut para ahli, ada tiga jenis persediaan untuk produsen: bahan baku, produk setengah jadi, dan produk jadi. Simbol ini membedakan antara perusahaan manufaktur dan perusahaan perdagangan. Hal ini karena perusahaan dagang hanya bertanggung jawab untuk memasarkan produk dan tidak bertindak sebagai pemasok bahan untuk pembuatan produk. Dari sudut pandang ini, sebuah perusahaan tentu saja dapat digambarkan sebagai produsen jika mengandung bahan- bahan dan produk itu sendiri untuk membuat produk tersebut.
- 3) biaya produksi yang artinya jika terjadi biaya produksi, maka perusahaan tersebut disebut perusahaan manufaktur. Seluruh proses perakitan bahan mentah menjadi produk jadi tentu berhubungan dengan biaya. Tentang biaya pembelian mesin pengolah bahan, dll. Sekarang, biaya ini disebut biaya produksi.

d. Contoh perusahaan manufaktur

Terdapat banyak sekali contoh-contoh suatu perusahaan manufaktur di dunia. Perusahaan manufaktur yang ada di Indonesia juga sangat banyak, dengan berbagai jenis industri. Berikut ini contoh perusahaan manufaktur yang ada di Indonesia antara lain :

1) Tekstil dan Garmen

Tekstil dan garmen merupakan salah satu industri perusahaan manufaktur yang ada di Indonesia. Industri tekstil ini berjalan dengan mengolah kapas menjadi benang, lalu benang

menjadi suatu kain, dan kain tersebut dapat diolah kembali menjadi suatu pakaian seperti baju, celana dan lain-lain.

Industri tekstil dan garmen ini membutuhkan banyak sekali tenaga kerja. Sehingga tidak heran ada banyak sekali masyarakat Indonesia yang bekerja di perusahaan manufaktur tekstil dan garmen. contoh industri tekstil dan garmen di indonesia adalah seperti PT Sri Rejeki Isman.

## 2) Otomotif

Otomotif merupakan industri perusahaan manufaktur yang ada di Indonesia juga. Industri ini bergerak dengan memanfaatkan teknologi tingkat tinggi untuk melakukan proses produksi. Terdapat banyak sekali barang hasil produksi dari industri otomotif yang ada di Indonesia, barang hasil produksi dari industri otomotif meliputi sepeda motor, mobil, dan lain-lain. Contoh industri otomotif yang sudah cukup terkenal di Indonesia dan dunia adalah Astra Group.

## 3) Elektronik

Elektronik mempunyai kesamaan dengan industri otomotif, dimana perusahaan manufaktur industri elektronik menggunakan teknologi yang tinggi dalam membuat suatu barang. Hasil produksi dari industri elektronik sangatlah banyak dan sangat sering ditemukan serta digunakan oleh masyarakat contohnya seperti Televisi, Komputer, Laptop, Handphone, Kulkas, AC, Kipas Angin, Dispenser, Kompor Listrik, dan lain-lain. Contoh perusahaan elektronik besar di Indonesia dan cukup terkenal adalah Maspion Electronics yang berdiri di Surabaya.

## 4) Makanan dan Minuman

Makanan dan minuman memang banyak yang dijadikan suatu perusahaan manufaktur sebagai bahan utamanya. Industri makanan dan minuman ini bergerak dengan cara mengolah suatu bahan mentah menjadi suatu makanan dan minuman yang siap

dikonsumsi oleh konsumen. Hasil produksi dari industri makanan dan minuman sangat banyak ditemukan contohnya seperti makanan ringan, makanan kemasan, minuman kemasan, dan lain-lain. Contoh perusahaan makanan minuman dan bahan konsumsi besar yang berasal dari Indonesia adalah Grup Mayora.

#### 5) Kerajinan

Kerajinan merupakan suatu industri yang banyak digunakan oleh perusahaan manufaktur yang ada di Indonesia. Banyak sekali hasil kerajinan dari Indonesia dikirim ke luar negeri. Ada banyak sekali jenis produk yang berasal dari industri kerajinan contohnya seperti keramik, kain tenun, pahatan dari kayu maupun batu, dan lain-lain (ADMIN, 2021).

## 2. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui deskripsi konservatisme, intensitas modal, debt covenant, kepemilikan manajerial pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2020. Hasil pengujian analisis deskriptif dapat dilihat pada tabel 4.1, yaitu

**Tabel 4. 1**  
**Descriptive Statistics**

variabel	N	Minimum	Maximum	Mean
Intensitas modal	109	.55872	3.67729	1.3244072
Debt Covenant	109	.06653	.74884	.3739012
kepemilikan manajerial	109	.00000	.37524	.0646303
Konservatisme	109	.20317	9.48418	2.0018888
Valid N (listwise)	109			

Sumber : Hasil pengolahan SPSS 22

Berdasarkan statistik deskriptif yang terdapat pada table dapat diketahui bahwa :

a. Konservatisme ( Y )

Dari hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel 4.1 diketahui bahwa nilai minimum Y adalah 0.20317, sedangkan nilai maksimum Y adalah 9.48418 dan nilai mean dari Y adalah 2.0018888.

b. Intensitas Modal ( X1)

Dari hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel 4.1 diketahui bahwa nilai minimum X1 adalah 0.55872 sedangkan nilai maksimum yang didapat dari X1 adalah 3.67729 dan nilai mean dari X1 adalah 1.3244072.

c. Debt Covenant ( X2 )

Dari hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel 4.1 diketahui bahwa nilai minimum X2 adalah 0.06653 sedangkan nilai maksimum dari X2 adalah 0.74884 dan nilai mean dari X2 adalah 0.3739012.

d. Kepemilikan Manajerial ( X3 )

Dari hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel 4.1 diketahui bahwa nilai minimum X3 adalah 0.00000 sedangkan nilai maksimum yang didapat dari X3 adalah 0.37524 dan nilai mean dari X3 0.0646303.

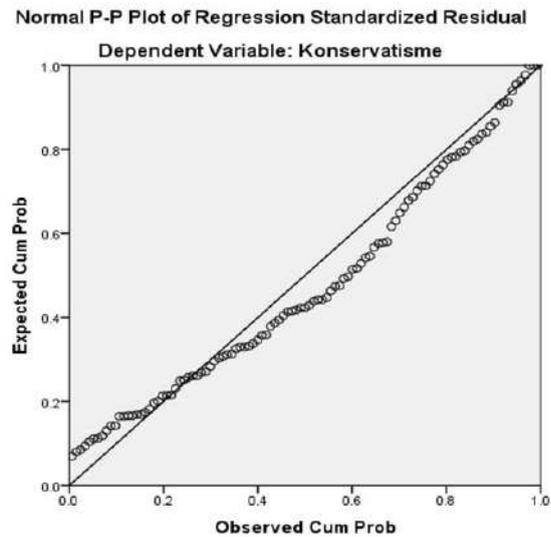
### 3. Uji Asumsi Klasik

Sebelum data diolah dengan regresi berganda maka dilakukan uji asumsi klasik untuk memperoleh keyakinan bahwa data yang diperoleh beserta penelitian layak untuk diolah lebih lanjut. Uji asumsi klasik terdiri dari :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumber diagonal pada grafik normal P-P Plot of regression *standardized*. Sebagai dasar pengambilan keputusannya, jika titik-titik penyebaran di sekitar garis dan mengikuti garis diagonal, maka nilai residual tersebut normal. Gambar 4.1

**Gambar 4. 1**  
**Uji P-P Plot**



Sumber: hasil olahan SPSS 22

Dari grafik di atas dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar disekitar garis dan mengikuti garis diagonal, maka peneliti ini dapat dikatakan normal. Jika dilihat dari tabel Kolmogorov-Smirnov, bahwa normalitas terhadap data dari variabel dilakukan dengan kaidah yang digunakan adalah jika  $p > 0,05$ , maka sebarannya dikatakan normal dan sebaliknya jika  $p < 0,05$  maka sebarannya tidak normal dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

**Tabel 4.2**

**Prosedur Kriteria Sampel**

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2020	193
2.	Perusahaan manufaktur yang menyediakan annual report atau laporan tahunannya, laporan keuangan selama periode 2018-2020.	193
3.	Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki efek syariah	(105)
	Perusahaan manufaktur yang memiliki efek	88

	syariah	
	Perusahaan pengamatan	88
	Dikali periode penelitian 2018-2020	3
	Jumlah sampel penelitian	264
	Outlier	(155)
	Jumlah sampel setelah di outlier	109

Sumber: <https://www.idx.co.id>

Data outlier adalah data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi dan muncul dalam bentuk nilai yang ekstrim (Ghozali, 2018). Setelah didapat hasil bahwa data berdistribusi tidak normal maka dilakukan uji outlier, uji outlier dilakukan dengan melihat grafik box plot, angka-angka yang terletak diluar boxplot merupakan angka observasi yang perlu dihilangkan.

**Tabel 4. 2**  
**Uji Normalitas**  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandar- ized Residual
N	109
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	
Mean	.0000000
Std. Deviation	1.68405771
Most Extreme Absolute	.104
Differences	
Positive	.104
Negative	-.068
Test Statistic	.104
Asymp. Sig. (2-tailed)	.006 <sup>c</sup>
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	.171 <sup>d</sup>

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 22

Berdasarkan hasil uji di atas nilai dari *Monte CarloSig* (2-tailed) sebesar 0,18 sehingga dapat di katakan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal, karena memiliki nilai signifikan yang besar dari 0,05 ( $0,06 > 0,05$ ).

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya satu atau lebih variable bebas mempunyai hubungan dengan variable bebas lainnya. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat pada nilai Tolerance dan VIF. Apabila nilai toleransi di atas 0,1 dan VIF di bawah 10 maka tidak terjadi Multikolinieritas. Hasil untuk uji Multikolinieritas untuk model regresi pada penelitian ini dapat disajikan pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4. 3**  
**Uji Multikolinieritas**

Variabel	Colinearity	Statistic	Kesimpulan
	Tollerance	VIF	
X1	0,816	1,225	Tidak terjadi multikolinearitas
X2	0,840	1,190	Tidak terjadi multikolinearitas
X3	0,969	1,032	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber : hasil pengelolaan SPSS 22

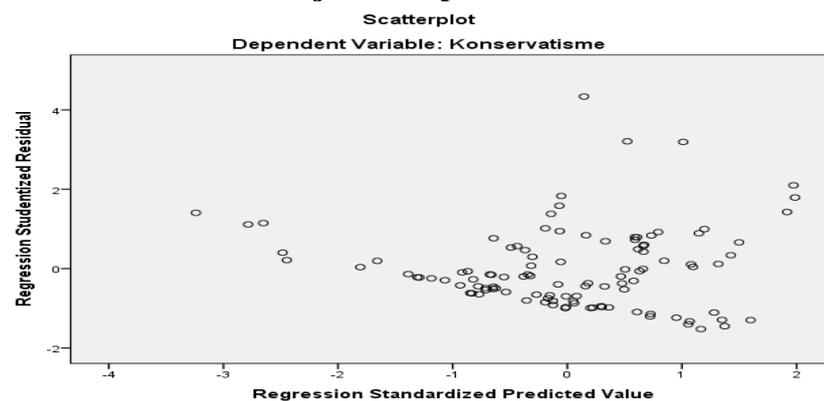
Pada tabel 4.4 terlihat bahwa masing-masing variabel independen yang terdiri dari intensitas modal, *debt covenant* dan kepemilikan manajerial yang masing-masing memiliki nilai. Intensitas modal nilai tolerance (TOL)  $> 0,816$  dan memiliki nilai variance inflation factor (VIF)  $< 10$  yaitu 1,225, *debt covenant* nilai tolerance (TOL)  $> 0,840$  dan memiliki nilai variance inflation factor (VIF)  $< 10$  yaitu 1,190 dan kepemilikan manajerial nilai tolerance (TOL)  $> 0,969$  dan memiliki nilai variance inflation factor (VIF)  $< 1,032$  , sehingga

dapat disimpulkan bahwa setiap variabel independen tidak teridentifikasi atau bebas dari gejala multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah pada contoh regresi terjadi ketidaksamaan varian berdasarkan residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Apabila varian berdasarkan residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka dianggap homokedastisitas, kebalikannya apabila varian tidak sama maka dianggap heteroskedastisitas. Ada tidaknya heteroskedastisitas dapat diketahui menggunakan melalui grafik scatterplot antar nilai prediksi variabel independen menggunakan nilai residualnya. Dasar analisis yang dapat dipakai untuk menentukan heteroskedastisitas adalah: 1) apabila terdapat pola eksklusif misalnya titik-titik yang menciptakan pola eksklusif yang teratur (bergelombang melebar lalu menyempit), maka sudah terjadi heterokedastisitas. 2) apabila tidak terdapat pola yang kentara misalnya titik-titik menyebar diatas dan dibawah nomor 0 dalam sumbu Y, maka terjadi heteroskedastisitas.

**Gambar 4. 2**  
**Uji Scatterplot**



Sumber : Hasil pengelolaan SPSS 22

Hasil uji heteroskedastisitas pada gambar 4.2 menunjukkan bahwa tidak terdapat pola tertentu karena titik menyebar tidak beraturan diatas dan dibawah sumbu 0 pada sumbu Y maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala heteroskedastisita.

**Tabel 4. 4**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model	Sig	Kesimpulan
X1	0,001	Tidak terjadi heteroskedastisitas
X2	0,324	Tidak terjadi heteroskedastisitas
X3	0,14	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber : hasil pengolahan SPSS 22

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 4.5 yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### c. Uji Autokorelasi

Uji Statistik Q ini adalah uji autokorelasi yang juga disebut dengan metode uji kombinasi antara Box-Pierce dan Ljung Box. Biasanya ini diterapkan ketika adanya lebih dari dua lag karena pada dasarnya SPSS bias menguji hingga 16 lag. Caranya yaitu dengan menggunakan regresi biasa dan pengujian membuat variabel unstandardized residual. Apabila terdapat jumlah lag signifikan  $> 2$  maka terdapat autokorelasi. Sebaliknya, jika lag signifikan  $2$  atau  $< 2$  maka tidak terjadi autokorelasi (sosial, 2020).

**Tabel 4. 5**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Durbin-Watson	Kesimpulan
1,531	Tidak Terjadi Korelasi

Sumber : Hasil pengelolaan data SPSS 22

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat bahwa nilai durbin-watson sebesar  $1,531 < 2$  maka penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

#### 4. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji atau mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

**Tabel 4. 6**  
**Regresi Linier Berganda**

Variabel	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	2.621	.675
Intensitas modal	-.958	.283
Debt Covenant	1.009	1.018
kepemilikan manajerial	4.212	1.683

Sumber : hasil pengelolaan SPSS 22

Berdasarkan tabel di atas diperoleh persamaan model regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = 2.621 - 0,958X_1 + 1,009X_2 + 4,212X_3 + e$$

1. Dari persamaan regresi tersebut didapat nilai konstanta sebesar 2.621, hal ini berarti bahwa jika penerapan intensitas modal, *debt covenant* dan kepemilikan manajerial bernilai 0 (nol). Maka konservatisme akuntansi nilainya sebesar 2,621.

2. Nilai koefisien regresi variabel intensitas modal bernilai negatif, yaitu -0,958 ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan intensitas modal sebesar 1 satuan, maka akan menyebabkan konservatisme akuntansi mengalami penurunan nilai sebesar -0,958.
3. Nilai koefisien regresi variabel *debt covenant* bernilai positif, yaitu 1,009 ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan *debt covenant* sebesar 1 satuan, maka akan menyebabkan konservatisme akuntansi mengalami kenaikan nilai sebesar 1,009.
4. Nilai koefisien regresi variabel kepemilikan manajerial bernilai positif, yaitu 4,212 ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan kepemilikan manajerial sebesar 1 satuan, maka akan menyebabkan konservatisme akuntansi mengalami kenaikan nilai sebesar 4,212.

## 5. Pengujian Hipotesis

### a. Uji t

Dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variable independen (Intensitas Modal, *Debt Covenant* dan Kepemilikan Manajerial) terhadap variable dependen (Konservatisme) dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4. 7**  
**Uji t**

Variabel	T hitung	Signifikansi
(Constant)	3.886	.000
Intensitas modal	-3.382	.001
Debt Covenant	.991	.324
kepemilikan manajerial	2.502	.014

Sumber : hasil pengelolaan SPSS 22

Pengaruh dari masing-masing variabel yaitu intensitas modal, *debt covenant* dan kepemilikan manajerial terhadap konservatisme

dapat dilihat dari tingkat signifikansi (probabilitas). Jika tingkat signifikansi  $< 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa variabel tersebut berpengaruh. Hal tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

1) Pengaruh intensitas modal terhadap Konservatisme Akuntansi

Hasil pengujian (uji t) antara variabel intensitas modal berpengaruh terhadap konservatisme. Berdasarkan hasil uji statistik  $t_{hitung}$  menunjukkan nilai signifikansi intensitas modal yaitu sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan  $H_{a1}$  diterima. Hal ini berarti intensitas modal berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

2) Pengaruh *Debt Covenant* terhadap Konservatisme Akuntansi

Hasil pengujian (uji t) antara variabel *debt covenant* tidak berpengaruh terhadap konservatisme. Berdasarkan hasil uji statistik  $t_{hitung}$  menunjukkan nilai signifikansi *debt covenant* sebesar 0,324 yang lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan  $H_{a2}$  ditolak. Hal ini berarti bahwa *debt covenant* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

3) Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Konservatisme Akuntansi

Hasil pengujian (uji t) antara variabel kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap konservatisme. Berdasarkan hasil uji statistik  $t_{hitung}$  menunjukkan nilai signifikansi kepemilikan manajerial yaitu sebesar 0,014 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan  $H_{a3}$  diterima. Hal ini berarti kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi..

b. Uji F

Uji statistik F dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi penelitian layak atau tidak dan untuk mengetahui pengaruh simultan variabel independen terhadap variabel dependennya (Ghozali, 2016).

**Tabel 4. 8**  
**Uji F**

F hitung	F tabel	Signifikansi
9.458	2.69	.000 <sup>b</sup>

Sumber : hasil pengelolaan SPSS 22

Berdasarkan tabel di atas diperoleh  $F_{hitung} 9.458 > F_{tabel} 2.69$  dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Nilai signifikan jauh lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 yang digunakan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa intensitas modal, *debt covenant* dan kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

## 6. Uji Koefisien Determinansi (Adjusted R )

**Tabel 4. 9**  
**Korelasi berganda**

Nilai R	Nilai R Square	Adjusted R Square
.461 <sup>a</sup>	.213	.190

Sumber : hasil pengelolaan SPSS 22

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai untuk Adjusted R square yaitu sebesar 0,190. Hasil tersebut menginformasikan bahwa secara bersama-sama variabel intensitas modal, *debt covenant* dan kepemilikan manajerial dapat memberikan pengaruh terhadap konservatisme akuntansi sebesar 19%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya di luar variabel yang tidak ada dalam penelitian. Seperti kepemilikan saham publik, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, *growth opportunity*, dewan komisaris, komite audit, risiko litigasi dan manajemen laba.

## B. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan SPSS 22 maka dapat diuraikan pembahasan hasil pengujian hipotesis.

### 1. Pengaruh intensitas modal terhadap Konservatisme Akuntansi

Hasil pengujian (uji t) antara variabel intensitas modal berpengaruh terhadap konservatisme. Berdasarkan hasil uji statistik thitung menunjukkan nilai signifikan intensitas modal yaitu sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan  $H_{a1}$  diterima. Hal ini berarti intensitas modal berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Hasil penelitian sama dengan penelitian terhadulu Putri Angkasawati (2020) menunjukkan bahwa intensitas modal berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Perusahaan yang padat modal tentu membutuhkan modal yang besar dari pihak eksternal, dalam hal ini investor yang akan menanamkan investasinya. Perusahaan yang padat modal akan berupaya menyajikan laporan keuangan yang sesuai harapan investor, agar investor percaya akan keamanan dana yang akan ditanamkan. Sehingga demi mencapai tujuan tersebut, manajer akan mengambil kebijakan akuntansi yang menghasilkan laba yang tinggi demi mendapatkan kepercayaan dan modal yang besar dari investor. Jadi laporan keuangan yang dihasilkan cenderung optimis dan tingkat konservatisme akuntansi perusahaan menjadi rendah.

## 2. Pengaruh *Debt Covenant* terhadap Konservatisme Akuntansi

Hasil pengujian (uji t) antara variabel debt covenant tidak berpengaruh terhadap konservatisme. Berdasarkan hasil uji statistik thitung menunjukkan nilai signifikan debt covenant sebesar 0,324 yang lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan  $H_{a2}$  ditolak. Hal ini berarti bahwa debt covenant tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

*Debt covenant* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka panjangnya sehingga manajer perusahaan akan memilih berbagai pertimbangan untuk mengambil kebijakan terkait dengan hutang yang akan dilakukan. Manajer perusahaan akan memikirkan adanya bunga yang harus dibayar dari hutang tersebut, dan adanya campur tangan dari pihak luar (kreditor) terkait dengan hutang yang diberikan. Hal tersebut akan mempengaruhi perilaku manajer dalam menggunakan

metode akuntansi, manajer akan menerapkan akuntansi yang konservatif untuk menghindari risiko yang lebih besar.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian Alif Aditya Darma Saputra (2018) dan Ayu Sartika (2020) bahwa *debt covenant* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Variabel *debt covenant* yang digunakan dalam penelitian ini juga berpedoma pada kaidah islam yang dituangkan dalam Al-Quran. Islam menganjurkan umatnya untuk mencatat dan segera melunasi utang ketika sudah sampai pada jangka waktu yang sudah ditentukan sesuai dengan kesepakatan pihak yang terkait. Sebagai firman Allah dalam Al-Quran surah Al-Maidah ayat 1 yang artinya:

*Hai orang-orang beriman, penuhilah aqad-aqad itu. diharamkan bagimu hewan ternak, kecuali yang akan dibacakan kepadamu. (yang demikian itu) dengan tidak menghalalkan berburu ketika kamu sedang mengerjakan haji. Sesungguhnya Allah menetapkan hukum-hukum menurut yang dikehendaki-Nya.*

Aqad yang dimaksudkan pada ayat tersebut adalah perjanjian, baik itu kepada Allah SWT, maupun perjanjian yang dibuat oleh manusia dalam pergaulannya, termasuk di dalamnya yaitu perjanjian dalam memenuhi kewajiban (hutang). Keuntungan yang diperoleh perusahaan bukan sekedar untuk perluasan usaha (ekspansi), tapi juga untuk memenuhi kewajiban perusahaan dalam melunasi hutangnya.

### 3. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Konservatisme Akuntansi

Hasil pengujian (uji t) antara variabel kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap konservatisme. Berdasarkan hasil uji statistik thitung menunjukkan nilai signifikan kepemilikan manajerial yaitu sebesar 0,014 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan Ha3 diterima. Hal ini berarti kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Penelitian ini sama dengan penelitian yang terdahulu Angga Alfian dan Arif Sabeni (2013) struktur kepemilikan manajerial berpengaruh

terhadap konservatisme pada akuntansi. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan tidak terlalu mempertimbangkan kepemilikan saham dengan kepemilikan manajerial. Berarti bahwa berpengaruh variabel struktur kepemilikan manajerial dikarenakan presentase jumlah saham manajer yang tinggi terhadap suatu perusahaan membuat manajer tidak hanya memikirkan bonus yang akan didapat apabila labanya tinggi, tetapi manajer lebih mengembangkan perusahaan dengan lebih mementingkan kontinuitas perusahaan dalam jangka panjang.

4. Pengaruh intensitas modal, *debt covenant*, dan kepemilikan manajerial terhadap konservatisme akuntansi

Berdasarkan tabel di atas diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar  $9,458 > F_{tabel}$  2,69 dengan nilai signifikan sebesar 0,000, artinya indeks signifikan lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian hipotesis  $H_{04}$  ditolak dan  $H_{a4}$  diterima. Berarti dapat disimpulkan bahwa intensitas modal, *debt covenant* dan kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian data dengan jumlah sampel 264 melalui pembuktian terhadap hipotesis dari permasalahan yang diangkat mengenai pengaruh intensitas modal, *debt covenant*, dan kepemilikan manajerial terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020 yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya dalam penelitian ini, maka disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian (uji t) antara variabel intensitas modal berpengaruh terhadap konservatisme. Berdasarkan hasil uji statistik thitung menunjukkan nilai signifikan intensitas modal yaitu sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan Ha1 diterima. Hal ini berarti intensitas modal berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.
2. Hasil pengujian (uji t) antara variabel *debt covenant* tidak berpengaruh terhadap konservatisme. Berdasarkan hasil uji statistik thitung menunjukkan nilai signifikan *debt covenant* sebesar 0,324 yang lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan Ha2 ditolak. Hal ini berarti bahwa *debt covenant* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.
3. Hasil pengujian (uji t) antara variabel kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap konservatisme. Berdasarkan hasil uji statistik thitung menunjukkan nilai signifikan kepemilikan manajerial yaitu sebesar 0,014 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan Ha3 diterima. Hal ini berarti kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.
4. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 9,458 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi jauh lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 yang digunakan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa intensitas modal, *debt covenant* dan kepemilikan manajerial

berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang disebut diatas maka penelitian memberikan saran untuk

1. Perusahaan
  - a. Berdasarkan hasil analisis dari penelitian ini, diharapkan perusahaan yang memiliki modal yang padat untuk berhati-hati dalam penyajian laporan keuangannya dan memberikan perhatian khusus dalam fenomena laba terhadap pertumbuhan penjualan.
  - b. Diharapkan pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan dapat lebih mempelajari faktor-faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi guna mengambil kebijakan dimasa yang akan datang.
2. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan jenis pengukuran konservatisme dari simetri lainnya, menambah data, menambah periode pengujian untuk hasil yang lebih baik.
3. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada perusahaan manufaktur, maka disarankan untuk menggunakan sampel yang lain seperti perusahaan perbankan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Brilianti, D. P. (2013). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi Perusahaan. *Accounting Analysis Journal* 2, 3.
- Fani , K. (2015). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan konservatisme akuntansi. *Accounting analysis journal*, 3.
- Fernandez, M. N. (2021, Agustus 05). *www.kabar24.bisnis.com*. Retrieved Juli 27, 2022, from <https://kabar24.bisnis.com/read/20210805/16/1426552/manipulasi-laporan-keuangan-eks-bos-aisa-divonis-4-tahun-penjara>
- Fitriyani, S. (2017). pengaruh karakteristik dewan komisaris, komite audit, dan manajemen laba terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) TAHUN 2014-2016. 6-8.
- Ghozali. (2016). *Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Bandung: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2007). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS* . Semarang: Universitas Diponegoro.
- H, Y. Y. (n.d.). Analisis Tingkat Kebangkrutan PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk. *Artikel Ilmiah*, 3.
- Habsar, S. P. (2019). Debr covenant, Investment Opportunity Set, Dan Kepemilikan Manajerial terhadap konservatisme Akuntansi pada Perusahaan jasa Sub Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah MEA*, 238-239.
- Hamdani, S. P. (2017). Kepemilikan saham Publik Dan Return On Assets Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility . *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 50.
- Harahap, S. S. (2004). *Akuntansi Islam*. Jakarta: PT Bumi aksara.
- Hery. (2018). *Teori Akuntansi*. Jakarta: Prandamedia Group.
- Ibrahim, A. (2009). Islamisasi konsep-konsep dasar akuntansi. *jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, 2.
- II, J. A. (2007). *Manajemen Strategis*. salemba empat.
- Indrawati. (2015). *Metode Penelitian Manajemen dan Bisnis*. Bandung: Refika Aditama.

- Latifa, K. N. (n.d.). Pengaruh Debt Covenant, Kepemilikan Manajerial, dan Growth Opportunities terhadap Konservatisme Akuntansi.
- Mardani, R. (2021). Uji Asumsi Klasik unruk Regresi Data Panel . *Jurnal Solusi Bisnis Anda*.
- Maria, L. S. (2018). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Volume 21. No. 2*, 298.
- Mawarti, H. (2021). *Pengantar Riset Keperawatan* . Yayasan Kita Menulis.
- Prasetyorini, B. F. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 186.
- pratiwi, T. h. (2019). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan konservatisme akuntansi. *Skripsi tiara hedyana pratiwi*, 38-39.
- Priyanto, D. (2014). *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis*. Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET.
- Ramadhani, T. (2016). Faktor-faktor yang Memengaruhi Konservatisme . *Jurnal Bisnis dan Ekonomi Vol.23, No. 2*, 142.
- Reschiwati. (2016). Akuntansi Perusahaan Manufaktur. Bogor: In media.
- Retnaningtyas, A. (2016). Pengukuran faktor-faktor yang mempengaruhi Konservatisme Akuntansi. 42.
- Riduwan. (2015). *Dasar- Dasar Statistik*. Bandung: Alfabeta.
- Risdiyani, F. (2015). Analisis faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi. *Accounting Analysis Journal 4*, 3.
- Sandria, F. (2021, Juli 27). *www.cnbcindonesia.com*. Retrieved Juli 27, 2022, from <https://www.cnbcindonesia.com/market/20210726191301-17-263827/deretan-skandal-lapkeu-di-pasar-saham-ri-indofarma-hanson/2>
- Santoso, S. (2013). *Latihan SPSS Statistik Parametrik*. Jakarta: PT. ELEK Media Komputindo.
- Sartika, A. (2020). Pengaruh kepemilikan manajerial, intensitas modal, growth opportunities,debt covenant, dan political cost terhadap konservatisme akuntansi. 37.
- Savitri, E. (2016). *Konservatisme Akuntansi*. Yogyakarta: Pustaka Sahila.
- Sihotang, K. (Yogyakarta). *Etika Profesi Akuntansi*. 2019: PT. Kanisius.
- sosial, O. M. (2020, September). *4 jenis uji Autokorelasi SPSS yang umum Digunakan*. Retrieved Juni Senin, 2022, from <https://gamastatistika.com>

- Sugiyono. (2017). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirni, D. (2012). Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen Dan Kebijakan Hutang Analisis Terhadap Nilai Perusahaan. *Accounting Analysis Journal*, 4.
- Swetlan, F. T. (2019). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Akuntansi, Audit dan Sistem Informasi Akuntansi Vol.3 No. 1*.
- Vemiliyarni, R. D. (2014). Pengaruh Konvergensi IFRS, Bonus Plan, Debt Covenant, Dan Political Cost Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Akuntabilitas, Vol. 7 No.3*.
- Wasilah, S. N. (2016). *Akuntansi Syariah Di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wati, R. (2012). *Teori Akuntansi Keuangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BATUSANGKAR  
 FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Sudirman No. 137 Lima Kaum Batusangkar Telp. (0752) 71150, 574221, 71890 Fax. (0752) 71879  
 Website [www.iainbatusangkar.ac.id](http://www.iainbatusangkar.ac.id) e-mail [info@iainbatusangkar.ac.id](mailto:info@iainbatusangkar.ac.id)

**SURAT TUGAS**

Nomor: B-159.e /In.27/F.IV/PP.00.9/03/2022

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, dengan ini menugaskan Saudara:

Nama / NIP	Pangkat / Gol	Jabatan	Keterangan
Hj. Elfina Yenti, SE., Ak., M.Si., CA. 19740623 200003 2 002	Penata Tk. I, III/d	Lektor	Pembimbing

sebagai Pembimbing Proposal Skripsi Pra-Seminar mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada semester GENAP Tahun Akademik 2021/2022, atas nama:

Nama : Nurtina Maryani  
 NIM : 1830402069  
 Jurusan : Akuntansi Syariah  
 Judul Proposal : Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan konservatisme dalam akuntansi ( studi perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2020

Demikian surat tugas ini diberikan kepada yang bersangkutan, untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya

Batusangkar 07 Maret 2022

Dekan,



Dr. H. Rizal, M. Ag., CRP

**Catatan:**

Apabila Bapak/Ibu tidak bersedia harap diberitahukan kepada Ketua Jurusan dengan mengembalikan surat tugas, setelah mengisi blanko di bawah ini:

NAMA	ALASAN	TANDA TANGAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BATUSANGKAR  
 FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
 Jl. Sudirman No. 137 Lima Kaum Batusangkar Telp. (0752) 71150, 574221, 71890 Fax. (0752) 71879  
 Website : [www.iainbatusangkar.ac.id](http://www.iainbatusangkar.ac.id) e-mail : [info@iainbatusangkar.ac.id](mailto:info@iainbatusangkar.ac.id)

**SURAT TUGAS**

Nomor : B- 237.p /In.27/F.IV/PP.00.9/04/2022

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, dengan ini menugaskan Saudara :

Nama / NIP	Pangkat / Gol	Jabatan	Keterangan
Hj. Elfina Yenti, SE., Ak., M.Si., CA 19740623 200003 2 002	Penata Tk.I, III/d	Lektor	Ketua
Elsa Fitri Amran, M.Si 19870620 201903 2 009	Penata Muda Tk.I, III/b	Asisten Ahli	Anggota

sebagai Tim Penguji Seminar Proposal Skripsi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada semester GENAP Tahun Akademik 2021/2022, atas nama :

Nama Mahasiswa : Nurtina Maryani  
 NIM : 1830403069  
 Jurusan : Akuntansi Syariah  
 Judul Proposal : "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme dalam Akuntansi ( studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2020)"  
 Hari/Tanggal : Kamis / 14 April 2022  
 Pukul : 10.00 WIB  
 Tempat : Menyesuaikan

Demikian surat ini diberikan kepada yang bersangkutan, untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, 07 April 2022  
 Dekan  
  
 H. Rizal, M.Ag., CRP

**Catatan :**

1. Apabila Bapak/Ibu tidak bersedia harap diberitahukan kepada Ketua Jurusan dengan mengembalikan surat tugas, setelah mengisi blanko di bawah ini

NAMA	ALASAN	TANDA TANGAN

2. Apabila terjadi perubahan jadwal pelaksanaan seminar proposal, mohon konfirmasi paling lambat 1 (satu) hari sebelum pelaksanaan jadwal tertulis dalam surat tugas ini



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BATUSANGKAR  
 FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
 Jl. Sudirman No. 137 Lima Kaum Batusangkar Telp. (0752) 71150, 574221, 71890 Fax. (0752) 71879  
 Website : [www.iainbatusangkar.ac.id](http://www.iainbatusangkar.ac.id) e-mail : [info@iainbatusangkar.ac.id](mailto:info@iainbatusangkar.ac.id)

**SURAT TUGAS**

Nomor : B-30.1 /In.27/F.IV/PP.00.9/05/2022

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dengan ini menugaskan Saudara:

Nama Dosen / NIP.	Pangkat / Gol	Jabatan	Keterangan
Hj. Elfina Yenti, SE., Ak., M.Si., CA 19740623 200003 2 002	Penata Tk.I, III/d	Lektor	Pembimbing

sebagai Pembimbing Skripsi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada Semester GENAP Tahun akademik 2021/2022, atas nama :

Nama : Nurtina Maryani  
 NIM : 1830403069  
 Jurusan : Akuntansi Syariah  
 Judul Proposal : *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan konservatisme dalam akuntansi ( studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2020)*

Demikian surat ini diberikan kepada yang bersangkutan, untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.



Batusangkar, 29 Mei 2022

Dekan

Dr. H. Rizal, M.Ag., CRP

## LAMPIRAN

Perusahaan manufaktur yang efek syariah  
Industri Dasar dan Kimia

No.	Nama Penerbit Efek	Kode Saham
1	PT. Polychem Indonesia Tbk.	ADMG
2	PT. Aneka Gas Industri Tbk.	AGII
3	PT. Argha Karya Prima Industry Tbk.	AKPI
4	PT. Alkindo Naratama Tbk.	ALDO
5	PT. Alakasa Industrindo Tbk.	ALKA
6	PT. Asiaplast Industries Tbk.	APLI
7	PT. Arwana Citramulia Tbk.	ARNA
8	PT. Berlina Tbk.	BRNA
9	PT. Barito Pacific Tbk.	BRPT
10	PT. Betonjaya Manunggal Tbk.	BTON
11	PT. Cahayaputra Asa Keramik Tbk.	CAKK
12	PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	CPIN
13	PT. Citra Tubindo Tbk.	CTBN
14	PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk.	DPNS
15	PT. Ekadharma International Tbk.	EKAD
16	PT. Megalestari Epack Sentosaraya Tbk.	EPAC
17	PT. Sinergi Inti Plastindo Tbk.	ESIP
18	PT. Fajar Surya Wisesa Tbk.	FASW

19	PT. Lotte Chemical Titan Tbk.	FPNI
20	PT. Gunawan Dianjaya Steel Tbk.	GDST
21	PT. Gunung Raja Paksi Tbk.	GGRP
22	PT. Indonesia Fibreboard Industry Tbk.	IFII
23	PT. Champion Pacific Indonesia Tbk.	IGAR
24	PT. Impack Pratama Industri Tbk.	IMPC
25	PT. Intanwijaya Internasional Tbk.	INCI
26	PT. Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.	INKP
27	PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.	INTP
28	PT. Indopoly Swakarsa Industry Tbk.	IPOL
29	PT. Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk.	ISSP
30	PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	JPFA
31	PT. Kedawung Setia Industrial Tbk.	KDSI
32	PT. Keramik Indonesia Asosiasi Tbk.	KIAS
33	PT. Lion Metal Works Tbk.	LION
34	PT. Lionmesh Prima Tbk.	LMSH
35	PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk.	SMBR
36	PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk.	SMGR
37	PT. Suparma Tbk.	SPMA
39	PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.	TKIM

39	PT. Wijaya Karya Beton Tbk.	WTON
40	PT. Yanaprima Hastapersada Tbk.	YPAS
<b>Aneka Industri</b>		
<b>No.</b>	<b>Nama Penerbit Efek</b>	<b>Kode Saham</b>
41	PT. Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk.	AMIN
142	PT. Astra Otoparts Tbk.	AUTO
43	PT. Sepatu Bata Tbk.	BATA
44	PT. Trisula Textile Industries Tbk.	BELL
45	PT. Garuda Metalindo Tbk.	BOLT
46	PT. Indo Kordsa Tbk.	BRAM
47	PT. Communication Cable Systems Indonesia Tbk	CCSI
48	PT. Goodyear Indonesia Tbk.	GDYR
49	PT. Gajah Tunggal Tbk.	GJTL
50	PT. Panasia Indo Resources Tbk.	HDTX
51	PT. Sumi Indo Kabel Tbk.	IKBI
52	PT. Indo-Rama Synthetics Tbk.	INDR
53	PT. Indospring Tbk.	INDS
54	PT. Jembo Cable Company Tbk.	JECC
55	PT. Sky Energy Indonesia Tbk.	JSKY
56	PT. KMI Wire and Cable Tbk.	KBLI

57	PT. Kabelindo Murni Tbk.	KBLM
58	PT. Multi Prima Sejahtera Tbk.	LPIN
59	PT. Multistrada Arah Sarana Tbk.	MASA
60	PT. Golden Flower Tbk.	POLU
61	PT. Sat Nusapersada Tbk.	PTSN
62	PT. Selamat Sempurna Tbk.	SMSM
<b>Industri Barang Konsumsi</b>		
<b>No.</b>	<b>Nama Penerbit Efek</b>	<b>Kode Saham</b>
63	PT. Akasha Wira International Tbk.	ADES
64	PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk.	BTEK
65	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk.	BUDI
66	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk.	CAMP
67	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	ICBP
68	PT. Inti Agri Resources Tbk.	IIKP
69	PT. Era Mandiri Cemerlang Tbk.	IKAN
70	PT. Indofarma Tbk.	INAF
71	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF
72	PT. Kimia Farma Tbk.	KAEF
73	PT. Mulia Boga Raya Tbk.	KEJU
74	PT. Kedaung Indah Can Tbk.	KICI

75	PT. Kino Indonesia Tbk.	KINO
76	PT. Kalbe Farma Tbk.	KLBF
77	PT. Langgeng Makmur Industri Tbk.	LMPI
78	PT. Martina Berto Tbk.	MBTO
79	PT. Merck Tbk.	MERK
80	PT. Mustika Ratu Tbk.	MRAT
81	PT. Mayora Indah Tbk.	MYOR
82	PT. Pyridam Farma Tbk.	PYFA
83	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk.	ROTI
84	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.	SIDO
85	PT. Sekar Bumi Tbk.	SKBM
86	PT. Sekar Laut Tbk.	SKLT
87	PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.	ULTJ
88	PT. Unilever Indonesia Tbk.	UNVR

## Lampiran hasil perhitungan variabel indenpenden

## Intensitas modala pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020

Tahun	kode	total aset	total penjualan	intientas modal
2018	ADMG	Rp 280.679.854	Rp356.636.089	0,787020334
2018	AGII	Rp 6.647.755	Rp2.073.258	3,206429205
2018	AKPI	Rp 3.070.410.492	Rp2.387.420.036	1,286078883
2018	ALDO	Rp 887.748.699.687	Rp1.178.378.628.125	0,753364563
2018	ALKA	Rp 648.968.295	Rp3.592.798.235	0,18063032
2018	APLI	Rp 503.177.499.114	Rp438.050.805.734	1,148673835
2018	ARNA	Rp 1.652.905.985.730	Rp1.971.478.070.171	0,838409522
2018	BRNA	Rp 2.461.326.183	Rp1.319.344.703	1,865567185
2018	BTON	Rp 217.362.960.011	Rp117.489.192.060	1,850067706
2018	CAKK	Rp 328.891.169.916	Rp274.477.488.108	1,198244607
2018	CPIN	Rp 27.645.118	Rp53.957.604	0,51234888
2018	CTBN	Rp 155.653.317	Rp85.593.299	1,81852223
2018	DPNS	Rp 322.185.012.261	Rp143.382.081.850	2,24703818
2018	EKAD	Rp 853.267.454.400	Rp739.578.860.399	1,153720719
2018	EPAC	Rp 242.987.514.841	Rp208.663.989.444	1,164491849
2018	ESIP	Rp 40.659.008.060	Rp48.202.635.460	0,843501764
2018	FASW	Rp 10.965.118.708.784	Rp9.938.310.691.326	1,103318164
2018	FPNI	Rp 195.826	Rp433.868	0,451349258
2018	GDST	Rp 1.351.861.756.994	Rp1.556.287.984.166	0,868644988

2018	GGRP	Rp	1.147.017.049	Rp866.915.143	1,323101872
2018	IFII	Rp	1.109.580.114.885	Rp608.680.140.771	1,822928071
2018	BRPT	Rp	7.042.491	Rp3.075.561	2,289823222
2018	IGAR	Rp	570.197.810.698	Rp777.316.506.801	0,73354651
2018	IMPC	Rp	2.370.198.817.803	Rp1.395.298.815.177	1,698703383
2018	INCI	Rp	391.362.697.956	Rp367.961.600.950	1,063596574
2018	INKP	Rp	8.751.013	Rp3.335.441	2,623644969
2018	INTP	Rp	27.788.562	Rp15.190.283	1,829364338
2018	IPOL	Rp	292.126.972	Rp211.572.897	1,380739103
2018	ISSP	Rp	6.494.070	Rp4.467.590	1,453595787
2018	JPFA	Rp	24.827.355	Rp34.012.965	0,729937981
2018	KDSI	Rp	1.391.416.464.512	Rp2.327.951.625.610	0,597699905
2018	KIAS	Rp	1.704.424.579.208	Rp875.963.168.811	1,945771968
2018	LION	Rp	696.192.628.101	Rp424.128.420.727	1,64146658
2018	LMSH	Rp	160.027.280.153	Rp240.029.648.845	0,666697972
2018	SMBR	Rp	5.538.079.503	Rp1.995.807.528	2,774856506
2018	SMGR	Rp	50.783.836	Rp30.687.626	1,654863625
2018	SPMA	Rp	2.282.845.632.924	Rp2.389.268.903.462	0,95545781
2018	TKIM	Rp	2.965.136	Rp1.055.800	2,808425838
2018	WTON	Rp	8.881.778.299.672	Rp6.930.628.258.854	1,28152571
2018	YPAS	Rp	330.955.269.476	Rp412.833.362.528	0,801667936
2018	AMIN	Rp	257.665.373.808	Rp246.403.880.622	1,045703392
2018	AUTO	Rp	15.889.648	Rp15.356.381	1,034726086
2018	BATA	Rp	876.856.225	Rp992.696.071	0,883307843

2018	BELL	Rp	584.733.176.234	Rp561.373.657.827	1,041611355
2018	BOLT	Rp	1.312.376.999.120	Rp1.187.195.058.022	1,105443449
2018	BRAM	Rp	296.400.018	Rp264.440.260	1,12085814
2018	CCSI	Rp	347.465.023	Rp444.993.904	0,780830973
2018	GDYR	Rp	126.016.356	Rp159.928.209	0,787955776
2018	GJTL	Rp	19.711.478	Rp15.349.939	1,284140478
2018	HDTX	Rp	586.940.667	Rp528.163.920	1,111285048
2018	IKBI	Rp	81.407.029	Rp141.178.215	0,576625997
2018	INDR	Rp	809.964.565	Rp839.454.360	0,964870282
2018	INDS	Rp	2.482.337.567.967	Rp2.400.062.227.790	1,034280503
2018	JECC	Rp	2.102.146.140	Rp3.207.579.964	0,655368273
2018	JSKY	Rp	567.956.245.715	Rp424.705.152.035	1,337295399
2018	KBLI	Rp	3.244.821.647.076	Rp4.239.937.390.001	0,765299425
2018	KBLM	Rp	1.298.358.478.375	Rp1.243.465.775.218	1,044144925
2018	LPIN	Rp	301.569.448.818	Rp95.212.682.098	3,167324375
2018	MASA	Rp	557.051.444	Rp301.847.663	1,845472112
2018	POLU	Rp	315.720.787.437	Rp438.456.223.557	0,720073682
2018	PTSN	Rp	287.576.140	Rp384.574.312	0,747777818
2018	SMSM	Rp	2.801.203	Rp3.933.353	0,712166693
2018	ADES	Rp	881.275	Rp804.302	1,095701615
2018	BTEK	Rp	5.165.236.468.706	Rp890.045.953.988	5,803336834
2018	BUDI	Rp	3.392.980	Rp2.647.193	1,281727475
2018	CAMP	Rp	1.004.275.813.783	Rp961.136.629.003	1,044883509
2018	ICBP	Rp	34.367.153	Rp38.413.407	0,894665579

2018	IIKP	Rp	298.090.648.072	Rp17.802.375.343	16,74443114
2018	IKAN	Rp	81.315.831.386	Rp120.671.262.221	0,673862442
2018	INDF	Rp	96.537.796	Rp73.394.728	1,315323302
2018	KAEF	Rp	11.329.090.864	Rp8.459.247.287	1,339255194
2018	KEJU	Rp	536.474.210.503	Rp856.750.384.301	0,626173294
2018	KICI	Rp	154.088.747.766	Rp86.916.161.329	1,772843455
2018	KINO	Rp	3.492.164.205.408	Rp3.611.694.059.699	0,966904768
2018	KLBF	Rp	18.146.206.145.369	Rp21.074.306.186.027	0,861058295
2018	LMPI	Rp	786.704.752.983	Rp455.555.959.093	1,726911343
2018	MBTO	Rp	684.016.880.325	Rp502.517.714.607	1,361179637
2018	MERK	Rp	1.263.113.689	Rp611.958.076	2,064052651
2018	MRAT	Rp	511.887.783.867	Rp300.572.751.733	1,703041214
2018	MYOR	Rp	17.591.706.426.634	Rp24.060.802.395.725	0,731135485
2018	PYFA	Rp	187.057.163.854	Rp250.445.853.364	0,74689663
2018	ROTI	Rp	4.393.810.380.883	Rp2.766.545.866.684	1,588193579
2018	SIDO	Rp	3.337.628	Rp2.763.292	1,207844846
2018	SKBM	Rp	1.771.365.972.009	Rp1.953.910.957.160	0,906574563
2018	SKLT	Rp	747.293.725.435	Rp1.045.029.834.378	0,715093197
2018	ULTJ	Rp	5.555.871	Rp5.472.882	1,015163674
2018	UNVR	Rp	20.326.869	Rp41.802.073	0,486264617
2018	INAF	Rp	1.422.350.608.575	Rp1.592.979.941.248	0,892886704

tahun	kode	total aset	total penjualan	intensitas modal
2019	ADMG	Rp 255.228.195	Rp233.390.689	1,093566312
2019	AGII	Rp 7.020.980	Rp2.203.617	3,186116281
2019	AKPI	Rp 2.776.775.756	Rp2.251.123.299	1,233506737
2019	ALDO	Rp 925.114.449.507	Rp1.096.435.817.888	0,843747016
2019	ALKA	Rp 604.824.614	Rp2.218.385.509	0,272641798
2019	APLI	Rp 419.264.529.448	Rp437.990.210.351	0,957246348
2019	ARNA	Rp 1.799.137.069.343	Rp2.151.801.131.686	0,836107502
2019	BRNA	Rp 2.263.112.918	Rp1.221.535.436	1,852678892
2019	BTON	Rp 230.561.123.774	Rp122.325.708.570	1,884813311
2019	CAKK	Rp 329.920.473.799	Rp289.383.952.242	1,140078678
2019	CPIN	Rp 29.353.041	Rp42.501.146	0,690641165
2019	CTBN	Rp 172.321.876	Rp143.559.113	1,200354839
2019	DPNS	Rp 318.141.387.900	Rp118.917.403.800	2,675313938
2019	EKAD	Rp 968.234.349.565	Rp758.299.364.555	1,276849744
2019	EPAC	Rp 309.499.809.606	Rp200.541.507.747	1,543320448
2019	ESIP	Rp 75.609.342.033	Rp53.528.450.125	1,412507589
2019	FASW	Rp 10.751.992.944.302	Rp8.268.503.880.196	1,300355312
2019	FPNI	Rp 165.728	Rp331.945	0,499263432
2019	GDST	Rp 1.758.578.169.995	Rp1.852.766.916.975	0,949163197
2019	GGRP	Rp 1.069.134.920	Rp823.508.325	1,298268503
2019	IFII	Rp 1.101.583.734.976	Rp669.713.224.904	1,644858865
2019	BRPT	Rp 7.182.435	Rp2.402.466	2,989609426
2019	IGAR	Rp 617.594.780.669	Rp776.541.441.414	0,795314645

2019	IMPC	Rp	2.501.132.856.219	Rp1.495.759.701.262	1,672148845
2019	INCI	Rp	405.445.049.452	Rp381.433.524.206	1,062950747
2019	INKP	Rp	8.502.050	Rp3.223.153	2,637805279
2019	INTP	Rp	27.707.749	Rp15.939.348	1,738323864
2019	IPOL	Rp	277.540.954	Rp203.257.618	1,36546397
2019	ISSP	Rp	6.424.507	Rp4.885.875	1,314914319
2019	JPFA	Rp	26.650.895	Rp38.872.084	0,685604996
2019	KDSI	Rp	1.253.650.408.375	Rp2.234.941.096.110	0,560932192
2019	KIAS	Rp	1.231.680.564.971	Rp735.066.462.915	1,675604353
2019	LION	Rp	688.017.892.312	Rp372.489.022.928	1,84708233
2019	LMSH	Rp	147.090.641.453	Rp177.788.235.456	0,827336191
2019	SMBR	Rp	5.571.270.204	Rp1.999.516.771	2,786308314
2019	SMGR	Rp	79.807.067	Rp40.368.107	1,976983142
2019	SPMA	Rp	2.372.130.750.775	Rp2.514.161.429.045	0,943507733
2019	TKIM	Rp	3.062.331	Rp1.074.118	2,851019162
2019	WTON	Rp	10.337.895.087.207	Rp7.083.384.467.587	1,459457006
2019	YPAS	Rp	278.236.534.771	Rp388.118.905.159	0,716884777
2019	AMIN	Rp	404.722.056.954	Rp264.872.722.193	1,527986927
2019	AUTO	Rp	16.015.709	Rp15.444.775	1,036966158
2019	BATA	Rp	863.146.554	Rp931.271.436	0,926847448
2019	BELL	Rp	590.884.444.113	Rp714.325.706.006	0,827191909
2019	BOLT	Rp	1.265.912.330.625	Rp1.206.818.443.326	1,048966676
2019	BRAM	Rp	279.484.828	Rp245.619.303	1,137878109
2019	CCSI	Rp	451.906.621	Rp381.575.196	1,18431865

2019	GDYR	Rp	120.360.141	Rp139.315.838	0,863937243
2019	GJTL	Rp	18.856.075	Rp15.939.421	1,182983686
2019	HDTX	Rp	423.791.061	Rp8.369.686	50,63404541
2019	IKBI	Rp	93.607.794	Rp198.347.941	0,471937311
2019	INDR	Rp	753.558.270	Rp767.749.494	0,981515815
2019	INDS	Rp	2.834.422.741.208	Rp2.091.491.715.532	1,355215859
2019	JECC	Rp	1.888.753.850	Rp2.926.098.892	0,64548531
2019	JSKY	Rp	542.056.619.997	Rp382.769.688.315	1,416143014
2019	KBLI	Rp	3.556.474.711.037	Rp4.500.555.248.155	0,790230208
2019	KBLM	Rp	1.284.437.358.420	Rp1.149.120.504.681	1,117756887
2019	LPIN	Rp	324.916.202.729	Rp88.357.595.957	3,67728659
2019	MASA	Rp	451.103.384	Rp318.263.297	1,417390532
2019	POLU	Rp	343.523.377.441	Rp467.723.294.399	0,73445856
2019	PTSN	Rp	161.249.768	Rp330.130.913	0,488441893
2019	SMSM	Rp	3.106.981	Rp3.935.811	0,78941316
2019	ADES	Rp	822.375	Rp764.703	1,075417515
2019	BTEK	Rp	4.975.972.156.482	Rp697.914.218.244	7,129776162
2019	BUDI	Rp	2.999.767	Rp3.003.768	0,998668006
2019	CAMP	Rp	1.057.529.236.985	Rp1.028.952.947.818	1,027772202
2019	ICBP	Rp	38.709.314	Rp42.296.703	0,915185139
2019	IIKP	Rp	384.481.206.140	Rp20.078.357.205	19,14903706
2019	IKAN	Rp	95.848.982.883	Rp109.624.275.276	0,874340858
2019	INDF	Rp	96.198.559	Rp76.592.955	1,255971375
2019	KAEF	Rp	18.352.877.132	Rp9.400.535.476	1,952322522

2019	KEJU	Rp	666.313.386.673	Rp978.806.205.312	0,680740869
2019	KICI	Rp	152.818.996.760	Rp91.061.314.601	1,678198886
2019	KINO	Rp	4.695.764.958.883	Rp4.678.868.638.822	1,003611198
2019	KLBF	Rp	20.264.726.862.584	Rp22.633.476.361.083	0,895343099
2019	LMPI	Rp	737.642.257.697	Rp517.512.379.678	1,425361569
2019	MBTO	Rp	591.063.928.037	Rp537.567.605.097	1,099515526
2019	MERK	Rp	901.060.986	Rp744.634.530	1,210071451
2019	MRAT	Rp	532.762.947.995	Rp305.224.577.860	1,745478532
2019	MYOR	Rp	19.037.918.806.473	Rp25.026.739.472.547	0,76070312
2019	PYFA	Rp	190.786.208.250	Rp247.114.772.587	0,772055051
2019	ROTI	Rp	4.682.083.844.951	Rp3.337.022.314.624	1,403072381
2019	SIDO	Rp	3.536.898	Rp3.067.434	1,153047792
2019	SKBM	Rp	1.820.383.352.811	Rp2.104.704.872.583	0,864911455
2019	SKLT	Rp	790.845.543.826	Rp1.281.116.255.236	0,617309741
2019	ULTJ	Rp	6.608.422	Rp6.223.057	1,061925353
2019	UNVR	Rp	20.649.371	Rp42.922.563	0,481084296
2019	INAF	Rp	1.383.935.194.386	Rp1.359.175.249.655	1,018216889

Tahun	kode	total aset	total penjualan	intensitas modal
2020	ADMG	Rp 205.764.168	Rp 152.712.749	1,347393517
2020	AGII	Rp 7.121.458	Rp 2.188.179	3,254513456
2020	AKPI	Rp 2.644.267.716	Rp 2.230.113.093	1,185710144
2020	ALDO	Rp 953.551.967.212	Rp 105.920.883.249	9,002492596
2020	ALKA	Rp 418.630.902	Rp 2.044.132.602	0,204796353
2020	APLI	Rp 406.440.895.710	Rp 325.538.152.468	1,248520005
2020	ARNA	Rp 1.970.340.289.520	Rp 2.211.743.593.136	0,890853847
2020	BRNA	Rp 1.965.718.547	Rp 1.123.569.559	1,749529908
2020	BTON	Rp 234.906.016.318	Rp 113.551.660.060	2,068714946
2020	CAKK	Rp 354.900.568.484	Rp 217.013.915.602	1,635381618
2020	CPIN	Rp 31.159.291	Rp 42.518.782	0,732835926
2020	CTBN	Rp 130.444.698	Rp 126.194.836	1,033676988
2020	DPNS	Rp 317.310.718.779	Rp 96.644.910.643	3,283263616
2020	EKAD	Rp 1.081.979.820.386	Rp 671.540.878.728	1,611189809
2020	EPAC	Rp 367.448.396.337	Rp 159.385.746.497	2,305403114
2020	ESIP	Rp 77.924.121.640	Rp 47.405.156.343	1,643789994
2020	FASW	Rp 11.513.044.288.721	Rp 7.909.812.330.437	1,455539501
2020	FPNI	Rp 149.377	Rp 309.367	0,482847233
2020	GDST	Rp 1.588.136.471.649	Rp 1.331.774.939.496	1,192496138
2020	GGRP	Rp 1.032.641.969	Rp 613.006.216	1,68455383
2020	IFII	Rp 1.074.238.575.525	Rp 682.021.210.514	1,57508089
2020	BRPT	Rp 7.683.159	Rp 2.334.170	3,291602154
2020	IGAR	Rp 665.863.417.235	Rp 739.402.296.030	0,900542804

2020	IMPC	Rp	2.697.100.062.756	Rp	1.797.514.877.242	1,500460495
2020	INCI	Rp	444.865.800.672	Rp	394.017.538.408	1,129050759
2020	INKP	Rp	8.496.277	Rp	2.986.033	2,845339285
2020	INTP	Rp	27.344.672	Rp	14.184.322	1,927809591
2020	IPOL	Rp	280.515.335	Rp	19.788.006	14,1760284
2020	ISSP	Rp	6.076.604	Rp	3.775.530	1,609470458
2020	JPFA	Rp	25.951.760	Rp	36.964.948	0,70206402
2020	KDSI	Rp	1.245.707.236.962	Rp	1.923.089.935.410	0,64776338
2020	KIAS	Rp	1.021.382.709.921	Rp	437.171.365.385	2,336344031
2020	LION	Rp	647.829.858.922	Rp	298.552.920.579	2,169899587
2020	LMSH	Rp	143.486.189.959	Rp	124.814.032.661	1,149599824
2020	SMBR	Rp	5.737.175.560	Rp	1.721.907.150	3,331872778
2020	SMGR	Rp	78.006.244	Rp	35.171.668	2,217871612
2020	SPMA	Rp	2.316.065.006.133	Rp	2.151.494.981.968	1,07649101
2020	TKIM	Rp	3.037.164	Rp	866.453	3,505284187
2020	WTON	Rp	8.509.017.299.594	Rp	4.803.359.291.718	1,771472168
2020	YPAS	Rp	275.782.172.710	Rp	303.203.668.856	0,909560804
2020	AMIN	Rp	420.680.923.158	Rp	205.277.939.854	2,049323583
2020	AUTO	Rp	15.180.094	Rp	11.869.221	1,278946108
2020	BATA	Rp	775.324.937	Rp	459.584.146	1,687014106
2020	BELL	Rp	554.235.931.111	Rp	538.299.250.841	1,029605615
2020	BOLT	Rp	1.119.076.870.425	Rp	788.873.091.221	1,418576553
2020	BRAM	Rp	263.740.526	Rp	168.492.294	1,565297259
2020	CCSI	Rp	500.778.547	Rp	282.013.025	1,775728433

2020	GDYR	Rp	116.510.444	Rp	108.268.268	1,076127347
2020	GJTL	Rp	17.781.660	Rp	13.434.592	1,323572759
2020	HDTX	Rp	384.116.199	Rp	10.600.097	36,23704566
2020	IKBI	Rp	91.730.054	Rp	200.584.999	0,457312633
2020	INDR	Rp	763.855.590	Rp	589.041.983	1,296776142
2020	INDS	Rp	2.826.260.084.696	Rp	1.626.190.564.290	1,737963648
2020	JECC	Rp	1.513.949.141	Rp	1.575.004.597	0,961234744
2020	JSKY	Rp	495.492.401.031	Rp	200.258.580.528	2,474263024
2020	KBLI	Rp	3.009.724.379.484	Rp	1.968.859.464.809	1,528663896
2020	KBLM	Rp	1.026.762.882.496	Rp	883.822.892.518	1,161729223
2020	LPIN	Rp	337.792.393.010	Rp	103.066.288.012	3,277428532
2020	MASA	Rp	447.155.090	Rp	289.607.854	1,544001945
2020	POLU	Rp	281.999.247.242	Rp	196.517.768.308	1,434980916
2020	PTSN	Rp	129.626.970	Rp	145.170.395	0,892929788
2020	SMSM	Rp	3.375.526	Rp	3.233.693	1,043860997
2020	ADES	Rp	958.791	Rp	673.364	1,42388218
2020	BTEK	Rp	4.223.727.970.626	Rp	1.013.029.439.944	4,169402985
2020	BUDI	Rp	2.963.007	Rp	2.725.866	1,086996573
2020	CAMP	Rp	1.086.873.666.641	Rp	956.634.474.111	1,13614311
2020	ICBP	Rp	103.588.325	Rp	46.641.084	2,220967356
2020	IHKP	Rp	343.139.482.249	Rp	15.661.470.849	21,90978648
2020	IKAN	Rp	132.538.615.751	Rp	84.646.710.440	1,565785783
2020	INDF	Rp	163.136.516	Rp	81.731.469	1,996006165
2020	KAEF	Rp	17.562.816.674	Rp	10.006.173.023	1,75519818

2020	KEJU	Rp	674.806.910.037	Rp	900.852.668.263	0,749075774
2020	KICI	Rp	157.023.139.112	Rp	89.388.918.495	1,756628694
2020	KINO	Rp	5.255.359.155.031	Rp	4.024.971.042.139	1,305688687
2020	KLBF	Rp	22.564.300.317.374	Rp	23.112.654.991.224	0,9762747
2020	LMPI	Rp	698.252.022.979	Rp	513.607.183.458	1,359505952
2020	MBTO	Rp	982.882.686.217	Rp	297.216.309.211	3,306960809
2020	MERK	Rp	929.901.046	Rp	655.847.125	1,417862503
2020	MRAT	Rp	559.795.937.451	Rp	318.408.499.475	1,758106138
2020	MYOR	Rp	19.777.500.514.550	Rp	24.476.953.742.651	0,80800498
2020	PYFA	Rp	228.575.380.866	Rp	277.398.061.739	0,823997758
2020	ROTI	Rp	4.452.166.671.985	Rp	3.212.034.546.032	1,386089286
2020	SIDO	Rp	3.849.516	Rp	3.335.411	1,154135427
2020	SKBM	Rp	1.768.660.546.754	Rp	3.165.530.224.724	0,558724896
2020	SKLT	Rp	773.863.042.440	Rp	1.253.700.810.596	0,617262935
2020	ULTJ	Rp	8.754.116	Rp	5.967.362	1,466999321
2020	UNVR	Rp	20.534.632	Rp	42.972.474	0,477855476
2020	INAF	Rp	1.713.334.658.849	Rp	1.715.587.654.399	0,99868675

*Debt covenant* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020

tahun	Kode	total utang	total aset	<i>debt covenant</i>
2018	ADMG	Rp 36.903.892	Rp 280.679.854	0,131480373
2018	AGII	Rp 3.499.963	Rp 6.647.755	0,526487965
2018	AKPI	Rp 1.836.576.739	Rp 3.070.410.492	0,598153486
2018	ALDO	Rp 442.342.130.920	Rp 887.748.699.687	0,49827404
2018	ALKA	Rp 584.236.812	Rp 648.968.295	0,900254784
2018	APLI	Rp 298.992.622.457	Rp 503.177.499.114	0,594209047
2018	ARNA	Rp 556.309.556.626	Rp 1.652.905.985.730	0,336564548
2018	BRNA	Rp 1.338.054.621	Rp 2.461.326.183	0,543631572
2018	BTON	Rp 34.207.731.081	Rp 217.362.960.011	0,157376082
2018	CAKK	Rp 108.008.567.538	Rp 328.891.169.916	0,328402151
2018	CPIN	Rp 8.253.944	Rp 27.645.118	0,29856787
2018	CTBN	Rp 56.917.064	Rp 155.653.317	0,365665603
2018	DPNS	Rp 44.476.413.260	Rp 322.185.012.261	0,13804619
2018	EKAD	Rp 128.684.953.153	Rp 853.267.454.400	0,150814323
2018	EPAC	Rp 169.404.989.898	Rp 242.987.514.841	0,697175696
2018	ESIP	Rp 25.939.008.647	Rp 40.659.008.060	0,637964621
2018	FASW	Rp 6.676.781.411.219	Rp 10.965.118.708.784	0,608911001
2018	FPNI	Rp 93.291	Rp 195.826	0,476397414
2018	GDST	Rp 455.885.354.596	Rp 1.351.861.756.994	0,337227791
2018	GGRP	Rp 616.014.236	Rp 1.147.017.049	0,537057611
2018	IFII	Rp 345.168.464.792	Rp 1.109.580.114.885	0,311080255

2018	BRPT	Rp	4.340.449	Rp	7.042.491	0,616322974
2018	IGAR	Rp	87.283.567.361	Rp	570.197.810.698	0,153075943
2018	IMPC	Rp	997.975.486.781	Rp	2.370.198.817.803	0,421051382
2018	INCI	Rp	71.410.278.158	Rp	391.362.697.956	0,182465724
2018	INKP	Rp	4.979.481	Rp	8.751.013	0,569017667
2018	INTP	Rp	4.566.973	Rp	27.788.562	0,164347223
2018	IPOL	Rp	130.444.172	Rp	292.126.972	0,446532448
2018	ISSP	Rp	3.578.654	Rp	6.494.070	0,551064895
2018	JPFA	Rp	14.061.678	Rp	24.827.355	0,566378416
2018	KDSI	Rp	836.245.435.111	Rp	1.391.416.464.512	0,601002975
2018	KIAS	Rp	349.587.345.823	Rp	1.704.424.579.208	0,205105788
2018	LION	Rp	221.022.066.026	Rp	696.192.628.101	0,317472575
2018	LMSH	Rp	27.335.071.863	Rp	160.027.280.153	0,170815075
2018	SMBR	Rp	2.064.408.447	Rp	5.538.079.503	0,372766127
2018	SMGR	Rp	18.168.521	Rp	50.783.836	0,357761887
2018	SPMA	Rp	1.028.235.953.716	Rp	2.282.845.632.924	0,450418521
2018	TKIM	Rp	1.729.951	Rp	2.965.136	0,583430575
2018	WTON	Rp	5.744.966.289.467	Rp	8.881.778.299.672	0,64682613
2018	YPAS	Rp	212.804.573.009	Rp	330.955.269.476	0,643001011
2018	AMIN	Rp	178.767.779.764	Rp	257.665.373.808	0,693798228
2018	AUTO	Rp	4.626.013	Rp	15.889.648	0,291133762
2018	BATA	Rp	240.048.866	Rp	876.856.225	0,273760805
2018	BELL	Rp	261.710.263.105	Rp	584.733.176.234	0,447572113
2018	BOLT	Rp	574.341.524.938	Rp	1.312.376.999.120	0,437634556

2018	BRAM	Rp	76.038.130	Rp	296.400.018	0,256538885
2018	CCSI	Rp	124.274.295	Rp	347.465.023	0,35765987
2018	GDYR	Rp	71.622.528	Rp	126.016.356	0,568358983
2018	GJTL	Rp	13.835.648	Rp	19.711.478	0,701908198
2018	HDTX	Rp	450.801.225	Rp	586.940.667	0,768052463
2018	IKBI	Rp	16.204.114	Rp	81.407.029	0,199050551
2018	INDR	Rp	460.511.386	Rp	809.964.565	0,568557448
2018	INDS	Rp	288.105.732.114	Rp	2.482.337.567.967	0,11606227
2018	JECC	Rp	1.394.055.211	Rp	2.102.146.140	0,663158086
2018	JSKY	Rp	363.988.353.598	Rp	567.956.245.715	0,640873934
2018	KBLI	Rp	1.213.840.888.147	Rp	3.244.821.647.076	0,374085549
2018	KBLM	Rp	476.887.194.322	Rp	1.298.358.478.375	0,367300096
2018	LPIN	Rp	28.026.041.147	Rp	301.569.448.818	0,092933954
2018	MASA	Rp	342.656.446	Rp	557.051.444	0,615125317
2018	POLU	Rp	203.427.744.297	Rp	315.720.787.437	0,644328002
2018	PTSN	Rp	217.924.169	Rp	287.576.140	0,757796419
2018	SMSM	Rp	650.926	Rp	2.801.203	0,232373734
2018	ADES	Rp	399.361	Rp	881.275	0,453162747
2018	BTEK	Rp	2.904.707.799.328	Rp	5.165.236.468.706	0,562357177
2018	BUDI	Rp	2.166.496	Rp	3.392.980	0,638523068
2018	CAMP	Rp	118.853.215.128	Rp	1.004.275.813.783	0,118347185
2018	ICBP	Rp	11.660.003	Rp	34.367.153	0,339277536
2018	IIKP	Rp	23.746.905.995	Rp	298.090.648.072	0,079663371
2018	IKAN	Rp	69.436.529.340	Rp	81.315.831.386	0,853911571

2018	INDF	Rp	46.620.996	Rp	96.537.796	0,482929981
2018	KAEF	Rp	7.182.832.797	Rp	11.329.090.864	0,634016699
2018	KEJU	Rp	161.689.303.541	Rp	536.474.210.503	0,3013925
2018	KICI	Rp	59.439.145.864	Rp	154.088.747.766	0,38574618
2018	KINO	Rp	1.405.264.079.012	Rp	3.492.164.205.408	0,402404926
2018	KLBF	Rp	2.851.611.349.015	Rp	18.146.206.145.369	0,157146421
2018	LMPI	Rp	456.214.088.287	Rp	786.704.752.983	0,579905087
2018	MBTO	Rp	347.517.123.452	Rp	684.016.880.325	0,508053432
2018	MERK	Rp	744.833.288	Rp	1.263.113.689	0,589680323
2018	MRAT	Rp	143.913.787.087	Rp	511.887.783.867	0,281143234
2018	MYOR	Rp	9.049.161.944.940	Rp	17.591.706.426.634	0,514399327
2018	PYFA	Rp	68.129.603.054	Rp	187.057.163.854	0,364218091
2018	ROTI	Rp	1.476.909.260.772	Rp	4.393.810.380.883	0,336134046
2018	SIDO	Rp	435.014	Rp	3.337.628	0,130336275
2018	SKBM	Rp	730.789.419.438	Rp	1.771.365.972.009	0,412556993
2018	SKLT	Rp	498.057.718.435	Rp	747.293.725.435	0,666481868
2018	ULTJ	Rp	780.915	Rp	5.555.871	0,140556719
2018	UNVR	Rp	12.943.202	Rp	20.326.869	0,636753353
2018	INAF	Rp	945.703.748.717	Rp	1.422.350.608.575	0,664887928

Tahun	Kode	total utang	total aset	debt covenant
2019	ADMG	Rp 47.404.827	Rp 255.228.195	0,185735071
2019	AGII	Rp 3.721.416	Rp 7.020.980	0,530042245
2019	AKPI	Rp 1.531.819.965	Rp 2.776.775.756	0,551654184
2019	ALDO	Rp 391.708.143.237	Rp 925.114.449.507	0,423415874
2019	ALKA	Rp 500.032.251	Rp 604.824.614	0,826739255
2019	APLI	Rp 206.523.459.012	Rp 419.264.529.448	0,492585097
2019	ARNA	Rp 622.355.306.743	Rp 1.799.137.069.343	0,345918784
2019	BRNA	Rp 1.309.332.127	Rp 2.263.112.918	0,5785536
2019	BTON	Rp 46.327.027.431	Rp 230.561.123.774	0,200931652
2019	CAKK	Rp 108.071.619.867	Rp 329.920.473.799	0,327568697
2019	CPIN	Rp 8.281.441	Rp 29.353.041	0,282132301
2019	CTBN	Rp 70.871.753	Rp 172.321.876	0,411275426
2019	DPNS	Rp 36.039.752.024	Rp 318.141.387.900	0,113282186
2019	EKAD	Rp 115.690.798.743	Rp 968.234.349.565	0,119486361
2019	EPAC	Rp 156.712.956.485	Rp 309.499.809.606	0,506342659
2019	ESIP	Rp 24.040.090.991	Rp 75.609.342.033	0,317951332
2019	FASW	Rp 6.059.395.120.910	Rp 10.751.992.944.302	0,563560184
2019	FPNI	Rp 66.532	Rp 165.728	0,401452983
2019	GDST	Rp 841.187.548.585	Rp 1.758.578.169.995	0,478333897
2019	GGRP	Rp 377.791.835	Rp 1.069.134.920	0,35336217
2019	IFII	Rp 129.293.906.698	Rp 1.101.583.734.976	0,117370929
2019	BRPT	Rp 4.426.628	Rp 7.182.435	0,616312991
2019	IGAR	Rp 80.669.409.164	Rp 617.594.780.669	0,130618671

2019	IMPC	Rp 1.092.845.023.431	Rp 2.501.132.856.219	0,436940013
2019	INCI	Rp 65.323.258.479	Rp 405.445.049.452	0,161114949
2019	INKPI	Rp 4.496.373	Rp 8.502.050	0,528857511
2019	INTP	Rp 4.627.488	Rp 27.707.749	0,167010608
2019	IPOL	Rp 114.135.764	Rp 277.540.954	0,411239359
2019	ISSP	Rp 3.325.841	Rp 6.424.507	0,517680345
2019	JPFA	Rp 14.754.081	Rp 26.650.895	0,553605461
2019	KDSI	Rp 645.444.999.358	Rp 1.253.650.408.375	0,514852462
2019	KIAS	Rp 326.113.004.490	Rp 1.231.680.564.971	0,264770764
2019	LION	Rp 219.318.262.582	Rp 688.017.892.312	0,318768254
2019	LMSH	Rp 33.455.177.566	Rp 147.090.641.453	0,227445997
2019	SMBR	Rp 2.088.977.112	Rp 5.571.270.204	0,374955268
2019	SMGR	Rp 45.915.143	Rp 79.807.067	0,575326782
2019	SPMA	Rp 994.592.156.971	Rp 2.372.130.750.775	0,419282182
2019	TKIM	Rp 1.677.008	Rp 3.062.331	0,547624669
2019	WTON	Rp 6.829.449.147.200	Rp 10.337.895.087.207	0,660622795
2019	YPAS	Rp 156.887.406.881	Rp 278.236.534.771	0,56386343
2019	AMIN	Rp 197.498.325.699	Rp 404.722.056.954	0,487985081
2019	AUTO	Rp 4.365.175	Rp 16.015.709	0,272555839
2019	BATA	Rp 209.895.228	Rp 863.146.554	0,243174496
2019	BELL	Rp 313.831.656.893	Rp 590.884.444.113	0,53112188
2019	BOLT	Rp 504.884.505.918	Rp 1.265.912.330.625	0,398830546
2019	BRAM	Rp 58.823.245	Rp 279.484.828	0,210470262
2019	CCSI	Rp 124.967.820	Rp 451.906.621	0,276534607

2019	GDYR	Rp	68.002.673	Rp	120.360.141	0,564993298
2019	GJTL	Rp	12.620.444	Rp	18.856.075	0,669303872
2019	HDTX	Rp	353.633.985	Rp	423.791.061	0,83445362
2019	IKBI	Rp	26.197.473	Rp	93.607.794	0,279864228
2019	INDR	Rp	382.129.255	Rp	753.558.270	0,507099809
2019	INDS	Rp	262.135.613.148	Rp	2.834.422.741.208	0,092482892
2019	JECC	Rp	1.132.622.125	Rp	1.888.753.850	0,599666349
2019	JSKY	Rp	317.636.274.640	Rp	542.056.619.997	0,585983572
2019	KBLI	Rp	1.174.014.083.315	Rp	3.556.474.711.037	0,330106124
2019	KBLM	Rp	436.010.329.994	Rp	1.284.437.358.420	0,339456282
2019	LPIN	Rp	21.617.421.367	Rp	324.916.202.729	0,066532297
2019	MASA	Rp	255.715.066	Rp	451.103.384	0,566865768
2019	POLU	Rp	178.706.064.515	Rp	343.523.377.441	0,520215148
2019	PTSN	Rp	90.698.602	Rp	161.249.768	0,56247276
2019	SMSM	Rp	664.676	Rp	3.106.981	0,213929857
2019	ADES	Rp	254.438	Rp	822.375	0,309394133
2019	BTEK	Rp	2.832.632.209.365	Rp	4.975.972.156.482	0,56926207
2019	BUDI	Rp	1.714.449	Rp	2.999.767	0,571527389
2019	CAMP	Rp	122.136.752.135	Rp	1.057.529.236.985	0,115492554
2019	ICBP	Rp	12.038.210	Rp	38.709.314	0,310990011
2019	IHKP	Rp	25.039.869.959	Rp	384.481.206.140	0,065126382
2019	IKAN	Rp	62.280.498.161	Rp	95.848.982.883	0,649777351
2019	INDF	Rp	41.996.071	Rp	96.198.559	0,436556134
2019	KAEF	Rp	10.939.950.304	Rp	18.352.877.132	0,596089116

2019	KEJU	Rp 230.619.409.786	Rp 666.313.386.673	0,346112527
2019	KICI	Rp 65.463.957.074	Rp 152.818.996.760	0,428375781
2019	KINO	Rp 1.992.902.779.331	Rp 4.695.764.958.883	0,424404287
2019	KLBF	Rp 3.559.144.386.553	Rp 20.264.726.862.584	0,175632487
2019	LMPI	Rp 448.320.875.981	Rp 737.642.257.697	0,607775478
2019	MBTO	Rp 355.892.726.298	Rp 591.063.928.037	0,602122223
2019	MERK	Rp 307.049.328	Rp 901.060.986	0,340764202
2019	MRAT	Rp 164.121.422.945	Rp 532.762.947.995	0,308057127
2019	MYOR	Rp 9.137.978.611.155	Rp 19.037.918.806.473	0,479988317
2019	PYFA	Rp 66.060.214.687	Rp 190.786.208.250	0,346252569
2019	ROTI	Rp 1.589.486.465.854	Rp 4.682.083.844.951	0,3394827
2019	SIDO	Rp 472.191	Rp 3.536.898	0,133504274
2019	SKBM	Rp 784.562.971.811	Rp 1.820.383.352.811	0,430987776
2019	SKLT	Rp 410.463.595.860	Rp 790.845.543.826	0,519018662
2019	ULTJ	Rp 953.283	Rp 6.608.422	0,144252743
2019	UNVR	Rp 15.367.509	Rp 20.649.371	0,744211967
2019	INAF	Rp 878.999.867.350	Rp 1.383.935.194.386	0,635145252

tahun	kode	total utang	total aset	<i>debt covenant</i>
2020	ADMG	Rp 38.312.500	Rp 205.764.168	0,18619617
2020	AGII	Rp 3.739.317	Rp 7.121.458	0,525077449
2020	AKPI	Rp 1.330.380.957	Rp 2.644.267.716	0,503118859
2020	ALDO	Rp 363.428.319.392	Rp 953.551.967.212	0,38113111
2020	ALKA	Rp 313.427.196	Rp 418.630.902	0,748695795
2020	APLI	Rp 200.450.080.044	Rp 406.440.895.710	0,493183836
2020	ARNA	Rp 665.401.637.797	Rp 1.970.340.289.520	0,337708994
2020	BRNA	Rp 1.198.995.029	Rp 1.965.718.547	0,609952544
2020	BTON	Rp 46.198.587.257	Rp 234.906.016.318	0,196668387
2020	CAKK	Rp 129.373.263.191	Rp 354.900.568.484	0,364533829
2020	CPIN	Rp 7.809.608	Rp 31.159.291	0,250634971
2020	CTBN	Rp 31.099.158	Rp 130.444.698	0,238408755
2020	DPNS	Rp 32.487.055.094	Rp 317.310.718.779	0,10238247
2020	EKAD	Rp 129.617.262.724	Rp 1.081.979.820.386	0,119796377
2020	EPAC	Rp 187.422.856.159	Rp 367.448.396.337	0,510065789
2020	ESIP	Rp 25.185.619.128	Rp 77.924.121.640	0,323206968
2020	FASW	Rp 6.930.049.292.233	Rp 11.513.044.288.721	0,601930221
2020	FPNI	Rp 54.215	Rp 149.377	0,362940747
2020	GDST	Rp 741.251.635.985	Rp 1.588.136.471.649	0,466743035
2020	GGRP	Rp 342.463.219	Rp 1.032.641.969	0,331637905
2020	IFII	Rp 74.720.281.430	Rp 1.074.238.575.525	0,069556506
2020	BRPT	Rp 4.732.198	Rp 7.683.159	0,61591827
2020	IGAR	Rp 72.281.042.223	Rp 665.863.417.235	0,108552355

2020	IMPC	Rp 1.231.192.233.990	Rp 2.697.100.062.756	0,456487414
2020	INCI	Rp 75.990.820.673	Rp 444.865.800.672	0,170817403
2020	INKPI	Rp 4.246.638	Rp 8.496.277	0,499823393
2020	INTP	Rp 5.168.424	Rp 27.344.672	0,189010276
2020	IPOL	Rp 104.622.976	Rp 280.515.335	0,372967047
2020	ISSP	Rp 2.741.264	Rp 6.076.604	0,451117762
2020	JPFA	Rp 14.539.790	Rp 25.951.760	0,560262194
2020	KDSI	Rp 582.239.031.320	Rp 1.245.707.236.962	0,467396363
2020	KIAS	Rp 169.127.346.041	Rp 1.021.382.709.921	0,165586655
2020	LION	Rp 204.688.407.176	Rp 647.829.858.922	0,315960131
2020	LMSH	Rp 35.134.745.290	Rp 143.486.189.959	0,244864996
2020	SMBR	Rp 2.329.286.953	Rp 5.737.175.560	0,405998898
2020	SMGR	Rp 42.352.909	Rp 78.006.244	0,54294255
2020	SPMA	Rp 784.672.948.574	Rp 2.316.065.006.133	0,338795736
2020	TKIM	Rp 1.560.687	Rp 3.037.164	0,513863262
2020	WTON	Rp 5.118.844.300.470	Rp 8.509.017.299.594	0,601578786
2020	YPAS	Rp 144.485.748.290	Rp 275.782.172.710	0,523912575
2020	AMIN	Rp 210.719.277.506	Rp 420.680.923.158	0,500900483
2020	AUTO	Rp 3.909.303	Rp 15.180.094	0,257528247
2020	BATA	Rp 297.380.758	Rp 775.324.937	0,383556292
2020	BELL	Rp 297.708.577.146	Rp 554.235.931.111	0,537151347
2020	BOLT	Rp 419.042.779.063	Rp 1.119.076.870.425	0,374453972
2020	BRAM	Rp 55.218.439	Rp 263.740.526	0,209366531
2020	CCSI	Rp 161.596.052	Rp 500.778.547	0,322689646

2020	GDYR	Rp	71.432.336	Rp	116.510.444	0,613098136
2020	GJTL	Rp	10.926.513	Rp	17.781.660	0,614482169
2020	HDTX	Rp	363.130.561	Rp	384.116.199	0,945366433
2020	IKBI	Rp	22.354.042	Rp	91.730.054	0,243693763
2020	INDR	Rp	387.378.220	Rp	763.855.590	0,507135413
2020	INDS	Rp	262.519.771.935	Rp	2.826.260.084.696	0,092885921
2020	JECC	Rp	778.897.969	Rp	1.513.949.141	0,514480935
2020	JSKY	Rp	263.289.023.426	Rp	495.492.401.031	0,531368439
2020	KBLI	Rp	659.558.093.623	Rp	3.009.724.379.484	0,219142357
2020	KBLM	Rp	185.150.026.551	Rp	1.026.762.882.496	0,180324036
2020	LPIN	Rp	27.828.564.143	Rp	337.792.393.010	0,082383632
2020	MASA	Rp	219.892.429	Rp	447.155.090	0,491758752
2020	POLU	Rp	121.084.409.950	Rp	281.999.247.242	0,429378486
2020	PTSN	Rp	46.935.875	Rp	129.626.970	0,362084179
2020	SMSM	Rp	727.016	Rp	3.375.526	0,215378581
2020	ADES	Rp	258.283	Rp	958.791	0,269384047
2020	BTEK	Rp	2.561.356.330.772	Rp	4.223.727.970.626	0,606420761
2020	BUDI	Rp	1.640.851	Rp	2.963.007	0,553778982
2020	CAMP	Rp	125.161.736.939	Rp	1.086.873.666.641	0,115157576
2020	ICBP	Rp	53.270.272	Rp	103.588.325	0,514249767
2020	IIKP	Rp	25.243.798.592	Rp	343.139.482.249	0,073567164
2020	IKAN	Rp	63.404.922.846	Rp	132.538.615.751	0,478388298
2020	INDF	Rp	83.998.472	Rp	163.136.516	0,514896812
2020	KAEF	Rp	10.457.144.628	Rp	17.562.816.674	0,595413869

2020	KEJU	Rp 233.905.945.919	Rp 674.806.910.037	0,346626483
2020	KICI	Rp 76.253.665.513	Rp 157.023.139.112	0,485620565
2020	KINO	Rp 2.678.123.608.810	Rp 5.255.359.155.031	0,509598589
2020	KLBF	Rp 4.288.218.173.294	Rp 22.564.300.317.374	0,190044367
2020	LMPI	Rp 451.757.472.151	Rp 698.252.022.979	0,646983406
2020	MBTO	Rp 393.023.326.750	Rp 982.882.686.217	0,399867993
2020	MERK	Rp 317.218.021	Rp 929.901.046	0,341130943
2020	MRAT	Rp 217.377.331.974	Rp 559.795.937.451	0,388315308
2020	MYOR	Rp 8.506.032.464.592	Rp 19.777.500.514.550	0,430086323
2020	PYFA	Rp 70.943.630.711	Rp 228.575.380.866	0,310373018
2020	ROTI	Rp 1.224.495.624.254	Rp 4.452.166.671.985	0,275033644
2020	SIDO	Rp 627.776	Rp 3.849.516	0,163079203
2020	SKBM	Rp 806.678.887.419	Rp 1.768.660.546.754	0,456095936
2020	SKLT	Rp 366.908.471.713	Rp 773.863.042.440	0,474125849
2020	ULTJ	Rp 3.972.379	Rp 8.754.116	0,453772717
2020	UNVR	Rp 15.597.264	Rp 20.534.632	0,759558973
2020	INAF	Rp 1.283.008.182.330	Rp 1.713.334.658.849	0,748836881

## Kepemilikan manajerial pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020

Tahun	Kode	saham manajerial	jumlah saham beredar	kepemilikan manajerial
2018	ADMG	Rp -	Rp 3.899.179.559	0
2018	AGII	Rp 181.996.900	Rp 3.066.660.000	0,059346944
2018	AKPI	Rp 31.072.621	Rp 680.000.000	0,045695031
2018	ALDO	Rp 106.159.231	Rp 1.316.856.020	0,08061567
2018	ALKA	Rp 60.000	Rp 507.665.055	0,000118188
2018	APLI	Rp 364.209.148	Rp 1.362.671.400	0,267275844
2018	ARNA	Rp 2.740.000.000	Rp 7.341.430.976	0,37322424
2018	BRNA	Rp 172.104.200	Rp 979.110.000	0,175776164
2018	BTON	Rp 69.000.000	Rp 720.000.000	0,095833333
2018	CAKK	Rp 54.710.000	Rp 120.330.000	0,454666334
2018	CPIN	Rp 59.500	Rp 16.398.000.000	3,62849E-06
2018	CTBN	Rp 10.500	Rp 800.371.500	1,31189E-05
2018	DPNS	Rp 19.560.226	Rp 331.129.952	0,059071147
2018	EKAD	Rp -	Rp 698.775.000	0
2018	EPAC		Rp 3.303.400.000	0
2018	ESIP	Rp 780.000	Rp 1.109.936.024	0,000702743
2018	FASW	Rp 209.390.499	Rp 2.477.888.787	0,08450359
2018	FPNI	Rp -	Rp 5.566.414.000	0
2018	GDST	Rp 8.036.301.522	Rp 9.242.500.000	0,869494349
2018	GGRP	Rp 9.198.600.000	Rp 12.111.376.157	0,75950081
2018	IFII	Rp 1.200.000.000	Rp 9.412.000.000	0,127496813

2018	BRPT	Rp	13.023.999.643	Rp	17.791.586.878	0,732031366
2018	IGAR	Rp	-	Rp	972.204.500	0
2018	IMPC	Rp	81.478.000	Rp	4.833.500.000	0,016856936
2018	INCI	Rp	95.915.307	Rp	196.121.237	0,489061299
2018	INKP	Rp	-	Rp	5.470.982.941	0
2018	INTP	Rp	-	Rp	3.681.231.699	0
2018	IPOL	Rp	-	Rp	6.443.379.509	0
2018	ISSP	Rp	-	Rp	7.185.992.035	0
2018	JPFA	Rp	6.148.115.716	Rp	11.726.575.201	0,524289113
2018	KDSI	Rp	22.253.200	Rp	405.000.000	0,054946173
2018	KIAS	Rp	-	Rp	14.929.100.000	0
2018	LION	Rp	1.335.000	Rp	520.160.000	0,002566518
2018	LMSH	Rp	19.773.000	Rp	96.000.000	0,20596875
2018	SMBR	Rp	7.499.999.999	Rp	9.932.534.336	0,755094294
2018	SMGR	Rp	-	Rp	5.931.520.000	0
2018	SPMA	Rp	-	Rp	2.791.233.198	0
2018	TKIM	Rp	-	Rp	3.113.223.570	0
2018	WTON	Rp	16.627.100	Rp	8.715.466.600	0,001907769
2018	YPAS	Rp	2.349.500	Rp	668.000.089	0,003517215
2018	AMIN	Rp	226.800.000	Rp	1.080.000.000	0,21
2018	AUTO	Rp	-	Rp	4.819.733.000	0
2018	BATA	Rp	-	Rp	1.300.000.000	0
2018	BELL	Rp	93.801.400	Rp	7.250.000.000	0,012938124
2018	BOLT	Rp	525.000.000	Rp	2.343.750.000	0,224
2018	BRAM	Rp	137.615.318	Rp	450.000.000	0,305811818

2018	CCSI	Rp	-	Rp	1.199.999.998	0
2018	GDYR	Rp	-	Rp	410.000.000	0
2018	GJTL	Rp	34.780.000	Rp	3.484.800.000	0,009980487
2018	HDTX	Rp	103.876.100	Rp	3.601.462.800	0,028842752
2018	IKBI	Rp	1.164.000	Rp	1.224.000.000	0,00095098
2018	INDR	Rp	-	Rp	654.351.707	0
2018	INDS	Rp	2.856.434	Rp	656.294.710	0,004352365
2018	JECC	Rp	-	Rp	151.200.000	0
2018	JSKY	Rp	-	Rp	1.016.270.000	0
2018	KBLI	Rp	-	Rp	4.007.235.107	0
2018	KBLM	Rp	-	Rp	1.120.000.000	0
2018	LPIN	Rp	-	Rp	425.000.000	0
2018	MASA	Rp	-	Rp	9.182.946.945	0
2018	POLU	Rp	40.000	Rp	750.000.000	5,33333E-05
2018	PTSN	Rp	1.240.060.000	Rp	1.771.448.000	0,700026193
2018	SMSM	Rp	388.534.865	Rp	5.758.675.440	0,067469485
2018	ADES	Rp	-	Rp	589.896.800	0
2018	BTEK	Rp	-	Rp	46.277.496.376	0
2018	BUDI	Rp	-	Rp	4.498.997.362	0
2018	CAMP	Rp	5.000.000.000	Rp	5.885.000.000	0,849617672
2018	ICBP	Rp	-	Rp	11.661.908.000	0
2018	IIKP	Rp	-	Rp	33.600.000.000	0
2018	IKAN	Rp	20.000	Rp	20.000	1
2018	INDF	Rp	1.379.950	Rp	8.780.426.500	0,000157162
2018	KAEF	Rp	-	Rp	5.554.000.000	0

2018	KEJU	Rp	990.000.000	Rp	1.500.000.000	0,66
2018	KICI	Rp	626.160	Rp	276.000.000	0,002268696
2018	KINO	Rp	153.623.000	Rp	1.428.571.500	0,107536095
2018	KLBF	Rp	-	Rp	46.875.122.110	0
2018	LMPI	Rp	688.574.515	Rp	1.008.517.669	0,682759
2018	MBTO	Rp	884.500	Rp	1.070.000.000	0,000826636
2018	MERK	Rp	-	Rp	448.000.000	0
2018	MRAT	Rp	-	Rp	428.000.000	0
2018	MYOR	Rp	4.638.843.400	Rp	22.358.699.725	0,207473755
2018	PYFA	Rp	98.549.311	Rp	535.080.000	0,184176779
2018	ROTI	Rp	-	Rp	6.186.488.888	0
2018	SIDO	Rp	-	Rp	15.000.000.000	0
2018	SKBM	Rp	37.584.991	Rp	1.726.003.904	0,021775728
2018	SKLT	Rp	5.687.044	Rp	690.740.500	0,008233257
2018	ULTJ	Rp	3.967.948.900	Rp	11.553.528.000	0,343440454
2018	UNVR	Rp	-	Rp	7.630.000.000	0
2018	INAF	Rp	-	Rp	3.099.267.500	0

tahun	Kode	saham manajerial	jumlah saham beredar	kepemilikan manajerial
2019	ADMG	Rp -	Rp 3.899.179.559	0
2019	AGII	Rp 182.296.900	Rp 3.066.660.000	0,059444771
2019	AKPI	Rp 31.072.621	Rp 680.000.000	0,045695031
2019	ALDO	Rp 106.159.231	Rp 1.316.856.020	0,08061567
2019	ALKA	Rp 40.000	Rp 507.665.055	7,87921E-05
2019	APLI	Rp 388.333.784	Rp 1.362.671.400	0,284979771
2019	ARNA	Rp 2.740.000.000	Rp 7.341.430.976	0,37322424
2019	BRNA	Rp 172.467.300	Rp 979.110.000	0,176147011
2019	BTON	Rp 69.000.000	Rp 720.000.000	0,095833333
2019	CAKK	Rp 54.710.000	Rp 120.330.006	0,454666312
2019	CPIN	Rp -	Rp 16.398.000.000	0
2019	CTBN	Rp 10.500	Rp 800.371.500	1,31189E-05
2019	DPNS	Rp 19.548.900	Rp 331.129.952	0,059036943
2019	EKAD	Rp -	Rp 698.775.000	0
2019	EPAC	Rp -	Rp 3.303.400.000	0
2019	ESIP	Rp 95.600.000	Rp 1.109.936.024	0,08613109
2019	FASW	Rp -	Rp 2.477.888.787	0
2019	FPNI	Rp -	Rp 5.566.414.000	0
2019	GDST	Rp 8.036.301.522	Rp 9.242.500.000	0,869494349
2019	GGRP	Rp 7.230.978.200	Rp 12.111.376.157	0,59704018

2019	IFII	Rp	1.200.000.000	Rp	9.412.000.000	0,127496813
2019	BRPT	Rp	63.934.637.835	Rp	89.015.998.170	0,718237611
2019	IGAR	Rp	-	Rp	972.204.500	0
2019	IMPC	Rp	81.478.000	Rp	4.833.500.000	0,016856936
2019	INCI	Rp	95.915.307	Rp	196.121.237	0,489061299
2019	INKP	Rp	-	Rp	5.470.982.941	0
2019	INTP	Rp	-	Rp	3.681.231.699	0
2019	IPOL	Rp	-	Rp	6.443.379.509	0
2019	ISSP	Rp	-	Rp	7.185.992.035	0
2019	JPFA	Rp	6.148.115.716	Rp	11.726.575.201	0,524289113
2019	KDSI	Rp	22.253.200	Rp	405.000.000	0,054946173
2019	KIAS	Rp	-	Rp	14.929.100.000	0
2019	LION	Rp	1.335.000	Rp	520.160.000	0,002566518
2019	LMSH	Rp	19.773.000	Rp	96.000.000	0,20596875
2019	SMBR	Rp	7.499.999.999	Rp	9.932.534.336	0,755094294
2019	SMGR	Rp	-	Rp	5.931.520.000	0
2019	SPMA	Rp	-	Rp	2.791.233.198	0
2019	TKIM	Rp	-	Rp	3.113.223.570	0
2019	WTON	Rp	3.298.000	Rp	8.715.466.600	0,000378408
2019	YPAS	Rp	2.349.500	Rp	668.000.089	0,003517215
2019	AMIN	Rp	226.800.000	Rp	1.080.000.000	0,21
2019	AUTO	Rp	-	Rp	4.819.733.000	0
2019	BATA	Rp	-	Rp	1.300.000.000	0
2019	BELL	Rp	-	Rp	7.250.000.000	0

2019	BOLT	Rp	525.000.000	Rp	2.343.750.000	0,224
2019	BRAM	Rp	165.165.971	Rp	450.000.000	0,367035491
2019	CCSI	Rp	-	Rp	1.199.999.998	0
2019	GDYR	Rp	-	Rp	410.000.000	0
2019	GJTL	Rp	34.780.000	Rp	3.484.800.000	0,009980487
2019	HDTX	Rp	103.876.100	Rp	3.601.462.800	0,028842752
2019	IKBI	Rp	1.164.000	Rp	1.224.000.000	0,00095098
2019	INDR	Rp	-	Rp	654.351.707	0
2019	INDS	Rp	2.683.334	Rp	656.294.710	0,004088611
2019	JECC	Rp	-	Rp	151.200.000	0
2019	JSKY	Rp	-	Rp	2.032.540.000	0
2019	KBLI	Rp	-	Rp	4.007.235.107	0
2019	KBLM	Rp	-	Rp	1.120.000.000	0
2019	LPIN	Rp	-	Rp	425.000.000	0
2019	MASA	Rp	-	Rp	9.182.946.945	0
2019	POLU	Rp	40.000	Rp	750.000.000	5,33333E-05
2019	PTSN	Rp	3.720.180.000	Rp	5.314.344.000	0,700026193
2019	SMSM	Rp	388.280.865	Rp	5.758.675.440	0,067425377
2019	ADES	Rp	-	Rp	589.896.800	0
2019	BTEK	Rp	-	Rp	46.277.496.376	0
2019	BUDI	Rp	-	Rp	4.498.997.362	0
2019	CAMP	Rp	5.000.000.000	Rp	5.885.000.000	0,849617672
2019	ICBP	Rp	-	Rp	11.661.908.000	0
2019	IIKP	Rp	-	Rp	33.600.000.000	0

2019	IKAN	Rp	220.640.000	Rp	500.000.000	0,44128
2019	INDF	Rp	1.379.950	Rp	8.780.426.500	0,000157162
2019	KAEF	Rp	-	Rp	5.554.000.000	0
2019	KEJU	Rp	990.000.000	Rp	1.500.000.000	0,66
2019	KICI	Rp	626.160	Rp	276.000.000	0,002268696
2019	KINO	Rp	142.541.000	Rp	1.428.571.500	0,099778695
2019	KLBF	Rp	-	Rp	46.875.122.110	0
2019	LMPI	Rp	688.574.515	Rp	1.008.517.669	0,682759
2019	MBTO	Rp	884.500	Rp	1.070.000.000	0,000826636
2019	MERK	Rp	-	Rp	448.000.000	0
2019	MRAT	Rp	-	Rp	428.000.000	0
2019	MYOR	Rp	4.638.843.400	Rp	22.358.699.725	0,207473755
2019	PYFA	Rp	98.549.311	Rp	535.080.000	0,184176779
2019	ROTI	Rp	-	Rp	6.186.488.888	0
2019	SIDO	Rp	-	Rp	15.000.000.000	0
2019	SKBM	Rp	37.584.991	Rp	1.726.003.904	0,021775728
2019	SKLT	Rp	5.687.044	Rp	690.740.500	0,008233257
2019	ULTJ	Rp	3.789.663.460	Rp	11.553.528.000	0,328009199
2019	UNVR	Rp	-	Rp	7.630.000.000	0
2019	INAF	Rp	-	Rp	3.099.267.500	0

Tahun	Kode	saham manajerial	jumlah saham beredar	kepemilikan manajerial
2020	ADMG	Rp -	Rp 3.899.179.559	0
2020	AGII	Rp 1.487.900	Rp 3.066.660.000	0,000485186
2020	AKPI	Rp 31.072.621	Rp 612.248.000	0,05075169
2020	ALDO	Rp 106.159.231	Rp 1.316.856.020	0,08061567
2020	ALKA	Rp 40.000	Rp 507.665.055	7,87921E-05
2020	APLI	Rp 388.333.748	Rp 1.362.671.400	0,284979745
2020	ARNA	Rp 2.740.390.000	Rp 7.341.430.976	0,373277364
2020	BRNA	Rp 172.347.200	Rp 979.110.000	0,176024349
2020	BTON	Rp 69.000.000	Rp 720.000.000	0,095833333
2020	CAKK	Rp 54.710.000	Rp 120.330.000	0,454666334
2020	CPIN	Rp -	Rp 16.398.000.000	0
2020	CTBN	Rp -	Rp 800.371.500	0
2020	DPNS	Rp 19.555.209	Rp 331.129.952	0,059055996
2020	EKAD	Rp -	Rp 698.775.000	0
2020	EPAC	Rp 765.580.000	Rp 3.303.400.000	0,231755161
2020	ESIP	Rp 95.600.000	Rp 1.109.936.024	0,08613109
2020	FASW	Rp -	Rp 2.477.888.787	0
2020	FPNI	Rp -	Rp 5.566.414.000	0
2020	GDST	Rp 8.036.209.022	Rp 9.242.500.000	0,869484341
2020	GGRP	Rp 7.230.978.200	Rp 12.111.376.157	0,59704018
2020	IFII	Rp 1.200.000.000	Rp 9.412.000.000	0,127496813

2020	BRPT	Rp 67.727.479.300	Rp 93.388.796.190	0,725220605
2020	IGAR	Rp -	Rp 972.204.500	0
2020	IMPC	Rp 81.478.000	Rp 4.833.500.000	0,016856936
2020	INCI	Rp 100.831.373	Rp 196.121.237	0,514127764
2020	INKP	Rp -	Rp 5.470.982.941	0
2020	INTP	Rp -	Rp 3.681.231.699	0
2020	IPOL	Rp -	Rp 6.443.379.509	0
2020	ISSP	Rp -	Rp 7.185.992.035	0
2020	JPFA	Rp 6.148.115.716	Rp 11.726.575.201	0,524289113
2020	KDSI	Rp 44.598.700	Rp 405.000.000	0,110120247
2020	KIAS	Rp -	Rp 14.929.100.000	0
2020	LION	Rp 1.335.000	Rp 520.160.000	0,002566518
2020	LMSH	Rp 19.773.000	Rp 96.000.000	0,20596875
2020	SMBR	Rp 7.499.999.999	Rp 9.932.534.336	0,755094294
2020	SMGR	Rp -	Rp 5.931.520.000	0
2020	SPMA	Rp -	Rp 2.791.233.198	0
2020	TKIM	Rp -	Rp 3.113.223.570	0
2020	WTON	Rp 4.578.000	Rp 8.715.466.600	0,000525273
2020	YPAS	Rp 2.349.500	Rp 668.000.089	0,003517215
2020	AMIN	Rp 226.800.000	Rp 1.080.000.000	0,21
2020	AUTO	Rp -	Rp 4.819.733.000	0
2020	BATA	Rp -	Rp 1.300.000.000	0
2020	BELL	Rp -	Rp 7.250.000.000	0
2020	BOLT	Rp 525.000.000	Rp 2.343.750.000	0,224

2020	BRAM	Rp	165.165.971	Rp	450.000.000	0,367035491
2020	CCSI	Rp	203.866.432	Rp	1.199.999.998	0,169888694
2020	GDYR	Rp	-	Rp	410.000.000	0
2020	GJTL	Rp	34.780.000	Rp	3.484.800.000	0,009980487
2020	HDTX	Rp	103.876.100	Rp	3.601.462.800	0,028842752
2020	IKBI	Rp	1.164.000	Rp	1.224.000.000	0,00095098
2020	INDR	Rp	-	Rp	654.351.707	0
2020	INDS	Rp	2.683.334	Rp	656.294.710	0,004088611
2020	JECC	Rp	-	Rp	151.200.000	0
2020	JSKY	Rp	-	Rp	2.032.540.000	0
2020	KBLI	Rp	-	Rp	4.007.235.107	0
2020	KBLM	Rp	-	Rp	1.120.000.000	0
2020	LPIN	Rp	-	Rp	425.000.000	0
2020	MASA	Rp	-	Rp	9.182.946.945	0
2020	POLU	Rp	40.000	Rp	750.000.000	5,33333E-05
2020	PTSN	Rp	3.720.180.000	Rp	5.314.344.000	0,700026193
2020	SMSM	Rp	388.280.865	Rp	5.758.675.440	0,067425377
2020	ADES	Rp	-	Rp	589.896.800	0
2020	BTEK	Rp	459.728.120	Rp	46.277.496.376	0,009934161
2020	BUDI	Rp	-	Rp	4.498.997.362	0
2020	CAMP	Rp	5.000.000.000	Rp	5.885.000.000	0,849617672
2020	ICBP	Rp	-	Rp	11.661.908.000	0
2020	IIKP	Rp	-	Rp	33.600.000.000	0
2020	IKAN	Rp	220.640.000	Rp	588.000.000	0,375238095

2020	INDF	Rp	1.379.950	Rp	8.780.426.500	0,000157162
2020	KAEF	Rp	-	Rp	5.554.000.000	0
2020	KEJU	Rp	157.500.000	Rp	1.500.000.000	0,105
2020	KICI	Rp	626.160	Rp	276.000.000	0,002268696
2020	KINO	Rp	178.441.300	Rp	1.428.571.500	0,124908904
2020	KLBF	Rp	-	Rp	46.875.122.110	0
2020	LMPI	Rp	688.574.515	Rp	1.008.517.669	0,682759
2020	MBTO	Rp	884.500	Rp	1.070.000.000	0,000826636
2020	MERK	Rp	-	Rp	448.000.000	0
2020	MRAT	Rp	-	Rp	428.000.000	0
2020	MYOR	Rp	4.638.843.400	Rp	22.358.699.725	0,207473755
2020	PYFA	Rp	-	Rp	535.080.000	0
2020	ROTI	Rp	-	Rp	6.186.488.888	0
2020	SIDO	Rp	-	Rp	30.000.000.000	0
2020	SKBM	Rp	37.584.991	Rp	1.726.003.904	0,021775728
2020	SKLT	Rp	5.687.044	Rp	690.740.500	0,008233257
2020	ULTJ	Rp	5.466.770.360	Rp	11.553.528.000	0,473168919
2020	UNVR	Rp	-	Rp	38.150.000.000	0
2020	INAF	Rp	-	Rp	3.099.267.500	0

Lampiran hasil perhitungan variabel Dependen

Konaservatisme pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020

Tahun	Kode	total ekuitas	jumlah saham beredar	harga penutupan	nilai buku	konservatisme
2018	ADMG	Rp 207.283.368	Rp 3.899.179.559	Rp 181	0	3404,766658
2018	AGII	Rp 3.147.792	Rp 3.066.660.000	Rp 2.210	0	2153038,892
2018	AKPI	Rp 1.233.833.753	Rp 680.000.000	Rp 1.675	2	923,1389539
2018	ALDO	Rp 445.406.568.767	Rp 1.316.856.020	Rp 1.040	338	3,074786851
2018	ALKA	Rp 100.731	Rp 507.665.055	Rp 300	0	1511942,863
2018	APLI	Rp 204.184.876	Rp 1.362.671.400	Rp 195	0	1301,374167
2018	ARNA	Rp 1.096.596.429.104	Rp 7.341.430.976	Rp 1.065	149	7,129901012
2018	BRNA	Rp 1.123.271.526	Rp 979.110.000	Rp 1.085	1	945,7502709
2018	BTON	Rp 183.155.228.930	Rp 720.000.000	Rp 296	254	1,163603143
2018	CAKK	Rp 220.882.602.378	Rp 1.203.300.006	Rp 89	184	0,484844435
2018	CPIN	Rp 19.391.174	Rp 16.398.000.000	Rp 4.950	0	4185930,156
2018	CTBN	Rp 98.736.253	Rp 800.371.500	Rp 2.450	0	19860,08295
2018	DPNS	Rp 277.708.599.001	Rp 331.129.952	Rp 412	839	0,491254289
2018	EKAD	Rp 742.582.501.247	Rp 698.775.000	Rp 1.420	1063	1,336229306
2018	EPAC	Rp 1.103.479.577	Rp 3.303.400.000	Rp 50	0	149,6810665
2018	ESIP	Rp 14.719.999.413	Rp 1.109.936.024	Rp 104	13	7,841939613
2018	FASW	Rp 4.288.337.297.565	Rp 2.477.888.787	Rp 6.700	1731	3,871396702
2018	FPNI	Rp 102.535	Rp 5.566.414.000	Rp 364	0	19760810,42

2018	GDST	Rp 896.976.402.398	Rp 9.242.500.000	Rp 97	97	0,999493964
2018	GGRP	Rp 691.743.085	Rp 12.111.376.157	Rp 715	0	12518,5696
2018	IFII	Rp 764.411.650.093	Rp 9.412.000.000	Rp 150	81	1,846910627
2018	BRPT	Rp 2.702.042	Rp 17.791.586.878	Rp 805	0	5300519,917
2018	IGAR	Rp 482.914.243.337	Rp 972.204.500	Rp 460	497	0,926073472
2018	IMPC	Rp 1.372.223.331.022	Rp 4.833.500.000	Rp 3.650	284	12,85670823
2018	INCI	Rp 319.952.419.798	Rp 196.121.237	Rp 740	1631	0,453597805
2018	INKP	Rp 3.771.532	Rp 5.470.982.941	Rp 8.275	0	12003711,98
2018	INTP	Rp 23.221.589	Rp 3.681.231.699	Rp 9.500	0	1505999,488
2018	IPOL	Rp 161.405.190	Rp 6.443.379.509	Rp 162	0	6467,124635
2018	ISSP	Rp 2.915.416	Rp 7.185.992.035	Rp 320	0	788744,1968
2018	JPFA	Rp 10.765.677	Rp 11.726.575.201	Rp 1.430	0	1557635,673
2018	KDSI	Rp 55.171.029.401	Rp 405.000.000	Rp 1.125	136	8,258410346
2018	KIAS	Rp 1.354.837.233.385	Rp 14.929.100.000	Rp 50	91	0,550955481
2018	LION	Rp 475.170.562.075	Rp 520.160.000	Rp 424	914	0,464144578
2018	LMSH	Rp 132.692.208.290	Rp 96.000.000	Rp 690	1382	0,499200374
2018	SMBR	Rp 3.473.634.732	Rp 9.932.534.336	Rp 500	0	1429,703337
2018	SMGR	Rp 32.276.815	Rp 5.931.520.000	Rp 7.000	0	1286392,105
2018	SPMA	Rp 1.254.609.679.208	Rp 2.791.233.198	Rp 690	449	1,535099672
2018	TKIM	Rp 1.235.185	Rp 3.113.223.570	Rp 7.050	0	17769181,27
2018	WTON	Rp 3.136.812.010.205	Rp 8.715.466.600	Rp 214	360	0,594587704
2018	YPAS	Rp 118.150.696.467	Rp 668.000.089	Rp 680	177	3,844582166
2018	AMIN	Rp 182.138.438.811	Rp 1.080.000.000	Rp 135	169	0,800490006
2018	AUTO	Rp 11.263.635	Rp 4.819.733.000	Rp 1.230	0	526319,5753
2018	BATA	Rp 636.807.359	Rp 1.300.000.000	Rp 498	0	1016,63398

2018	BELL	Rp 356.224.843.978	Rp 7.250.000.000	Rp 466	49	9,484178482
2018	BOLT	Rp 738.035.474.182	Rp 2.343.750.000	Rp 985	315	3,128025455
2018	BRAM	Rp 220.361.888	Rp 450.000.000	Rp 11.875	0	24249,88299
2018	CCSI	Rp 223.190.728	Rp 1.199.999.998	Rp 730	0	3924,894221
2018	GDYR	Rp 54.393.828	Rp 410.000.000	Rp 1.340	0	10100,41066
2018	GJTL	Rp 5.875.830	Rp 3.484.800.000	Rp 700	0	415151,5616
2018	HDTX	Rp 136.139.442	Rp 3.601.462.800	Rp 120	0	3174,506445
2018	IKBI	Rp 65.202.915	Rp 1.224.000.000	Rp 226	0	4242,50971
2018	INDR	Rp 349.453.179	Rp 654.351.707	Rp 108.000	1	202230,1945
2018	INDS	Rp 2.194.231.835.853	Rp 656.294.710	Rp 2.250	3343	0,672974967
2018	JECC	Rp 708.090.929	Rp 151.200.000	Rp 4.370	5	933,1343941
2018	JSKY	Rp 203.967.892.117	Rp 1.016.270.000	Rp 64	201	0,318879993
2018	KBLI	Rp 2.030.980.758.929	Rp 4.007.235.107	Rp 320	507	0,631377342
2018	KBLM	Rp 821.471.284.053	Rp 1.120.000.000	Rp 256	733	0,349032286
2018	LPIN	Rp 273.570.407.671	Rp 425.000.000	Rp 1.000	644	1,553530602
2018	MASA	Rp 215.394.998	Rp 9.182.946.945	Rp 3.320	0	141541,7449
2018	POLU	Rp 112.293.043.140	Rp 750.000.000	Rp 530	150	3,539845291
2018	PTSN	Rp 69.651.971	Rp 1.771.448.000	Rp 206	0	5239,166714
2018	SMSM	Rp 2.150.277	Rp 5.758.675.440	Rp 12.100	0	32405114,7
2018	ADES	Rp 481.914	Rp 589.896.800	Rp 6.000	0	7344424,109
2018	BTEK	Rp 2.260.528.669.378	Rp 46.277.496.376	Rp 50	49	1,023598971
2018	BUDI	Rp 1.226.484	Rp 4.498.997.362	Rp 222	0	814341,9844
2018	CAMP	Rp 885.422.598.655	Rp 5.885.000.000	Rp 280	150	1,861032238
2018	ICBP	Rp 22.707.150	Rp 11.661.908.000	Rp 8.625	0	4429616,068
2018	IHKP	Rp 237.343.742.077	Rp 33.600.000.000	Rp 50	7	7,07834125

2018	IKAN	Rp 11.879.302.406	Rp 833.333.000	Rp 80	14	5,61199957
2018	INDF	Rp 49.916.800	Rp 8.780.426.500	Rp 6.875	0	1209320,954
2018	KAEF	Rp 4.146.258.067	Rp 5.554.000.000	Rp 1.445	1	1935,607931
2018	KEJU	Rp 374.784.906.962	Rp 1.500.000.000	Rp 1.250	250	5,002869553
2018	KICI	Rp 94.649.601.902	Rp 276.000.000	Rp 195	343	0,568623628
2018	KINO	Rp 2.186.900.126.396	Rp 1.428.571.500	Rp 3.750	1531	2,449651477
2018	KLBF	Rp 15.294.594.796.354	Rp 46.875.122.110	Rp 1.635	326	5,010974509
2018	LMPI	Rp 330.490.664.696	Rp 1.008.517.669	Rp 173	328	0,527922799
2018	MBTO	Rp 300.499.756.873	Rp 1.070.000.000	Rp 112	281	0,398802319
2018	MERK	Rp 518.280.401	Rp 448.000.000	Rp 4.020	1	3474,875756
2018	MRAT	Rp 367.973.996.780	Rp 428.000.000	Rp 187	860	0,2175045
2018	MYOR	Rp 8.542.544.481.694	Rp 22.358.699.725	Rp 1.690	382	4,423295965
2018	PYFA	Rp 118.927.560.800	Rp 535.080.000	Rp 1.050	222	4,724169875
2018	ROTI	Rp 2.916.901.120.111	Rp 6.186.488.888	Rp 1.290	471	2,735975728
2018	SIDO	Rp 2.902.614	Rp 30.000.000.000	Rp 975	0	10077123,59
2018	SKBM	Rp 1.040.576.552.571	Rp 1.726.003.904	Rp 396	603	0,656845039
2018	SKLT	Rp 339.236.007.000	Rp 690.740.500	Rp 1.985	491	4,041787617
2018	ULTJ	Rp 4.774.956	Rp 11.553.528.000	Rp 1.480	0	3581021,781
2018	UNVR	Rp 7.383.667	Rp 7.630.000.000	Rp 4.820	0	4980804,253
2018	INAF	Rp 496.646.167.030	Rp 3.099.267.500	Rp 250	160	1,560098369

tahun	Kode	total ekuitas	jumlah saham	harga penutupan	nilai buku	konservatisme
2019	ADMG	Rp 207.823.668	Rp 3.899.179.559	Rp 181	0	3395,914945
2019	AGII	Rp 3.299.564	Rp 3.066.660.000	Rp 2.210	0	2054004,287
2019	AKPI	Rp 1.244.955.791	Rp 680.000.000	Rp 1.675	2	914,8919249
2019	ALDO	Rp 533.406.306.270	Rp 1.316.856.020	Rp 1.040	405	2,56751794
2019	ALKA	Rp 104.792.363	Rp 507.665.055	Rp 300	0	1453,34557
2019	APLI	Rp 212.741.070.436	Rp 1.362.671.400	Rp 195	156	1,249034436
2019	ARNA	Rp 1.176.781.762.600	Rp 7.341.430.976	Rp 1.065	160	6,644073046
2019	BRNA	Rp 953.780.791	Rp 979.110.000	Rp 1.085	1	1113,81395
2019	BTON	Rp 184.234.096.343	Rp 720.000.000	Rp 296	256	1,15678913
2019	CAKK	Rp 221.484.853.932	Rp 1.203.300.006	Rp 89	184	0,483526068
2019	CPIN	Rp 21.071.600	Rp 16.398.000.000	Rp 4.950	0	3852109
2019	CTBN	Rp 101.450.123	Rp 800.371.500	Rp 2.450	0	19328,81023
2019	DPNS	Rp 282.101.635.876	Rp 331.129.952	Rp 412	852	0,483604215
2019	EKAD	Rp 852.543.550.822	Rp 698.775.000	Rp 1.420	1220	1,163882477
2019	EPAC	Rp 1.073.271.761	Rp 3.303.400.000	Rp 50	0	153,8939214
2019	ESIP	Rp 51.569.251.042	Rp 1.109.936.024	Rp 104	46	2,238414252
2019	FASW	Rp 4.692.597.046.949	Rp 2.477.888.787	Rp 6.700	1894	3,537882053
2019	FPNI	Rp 99.196	Rp 5.566.414.000	Rp 364	0	20425971,77
2019	GDST	Rp 917.390.621.410	Rp 9.242.500.000	Rp 97	99	0,977252742
2019	GGRP	Rp 531.002.813	Rp 12.111.376.157	Rp 715	0	16308,07548
2019	IFII	Rp 972.244.828.278	Rp 9.412.000.000	Rp 150	103	1,452103379
2019	BRPT	Rp 2.755.807	Rp 89.015.998.170	Rp 805	0	26002502,54
2019	IGAR	Rp 536.925.371.505	Rp 972.204.500	Rp 460	552	0,832916628
2019	IMPC	Rp 1.408.287.832.788	Rp 4.833.500.000	Rp 3.650	291	12,52746391

2019	INCI	Rp 340.121.790.973	Rp 196.121.237	Rp 740	1734	0,426699257
2019	INKP	Rp 4.005.677	Rp 5.470.982.941	Rp 8.275	0	11302055,52
2019	INTP	Rp 23.080.261	Rp 3.681.231.699	Rp 9.500	0	1515221,216
2019	IPOL	Rp 163.682.800	Rp 6.443.379.509	Rp 162	0	6377,136024
2019	ISSP	Rp 3.098.666	Rp 7.185.992.035	Rp 320	0	742099,165
2019	JPFA	Rp 11.896.814	Rp 11.726.575.201	Rp 1.430	0	1409537,254
2019	KDSI	Rp 608.205.409.017	Rp 405.000.000	Rp 1.125	1502	0,749130135
2019	KIAS	Rp 905.567.560.481	Rp 14.929.100.000	Rp 50	61	0,824295207
2019	LION	Rp 468.699.629.730	Rp 520.160.000	Rp 424	901	0,470552623
2019	LMSH	Rp 113.635.463.887	Rp 96.000.000	Rp 690	1184	0,582916615
2019	SMBR	Rp 3.482.293.092	Rp 9.932.534.336	Rp 500	0	1426,148528
2019	SMGR	Rp 33.891.924	Rp 5.931.520.000	Rp 7.000	0	1225089,493
2019	SPMA	Rp 1.377.538.593.804	Rp 2.791.233.198	Rp 690	494	1,398110307
2019	TKIM	Rp 1.385.323	Rp 3.113.223.570	Rp 7.050	0	15843399,82
2019	WTON	Rp 3.508.445.940.007	Rp 8.715.466.600	Rp 214	403	0,531605698
2019	YPAS	Rp 121.349.127.890	Rp 668.000.089	Rp 680	182	3,743249485
2019	AMIN	Rp 207.223.731.225	Rp 1.080.000.000	Rp 135	192	0,70358737
2019	AUTO	Rp 11.650.534	Rp 4.819.733.000	Rp 1.230	0	508841,1905
2019	BATA	Rp 653.251.326	Rp 1.300.000.000	Rp 498	1	991,0427645
2019	BELL	Rp 277.052.787.220	Rp 7.250.000.000	Rp 466	38	12,19442704
2019	BOLT	Rp 761.027.824.707	Rp 2.343.750.000	Rp 985	325	3,033520819
2019	BRAM	Rp 220.661.583	Rp 450.000.000	Rp 11.875	0	24216,94763
2019	CCSI	Rp 326.938.801	Rp 1.199.999.998	Rp 730	0	2679,400536
2019	GDYR	Rp 52.357.468	Rp 410.000.000	Rp 1.340	0	10493,24998
2019	GJTL	Rp 6.235.631	Rp 3.484.800.000	Rp 700	0	391196,9775

2019	HDTX	Rp 70.157.076	Rp 3.601.462.800	Rp 120	0	6160,113286
2019	IKBI	Rp 67.410.321	Rp 1.224.000.000	Rp 226	0	4103,585266
2019	INDR	Rp 371.429.015	Rp 654.351.707	Rp 108.000	1	190265,1153
2019	INDS	Rp 2.572.287.128.060	Rp 656.294.710	Rp 2.250	3919	0,5740662
2019	JECC	Rp 756.131.724	Rp 151.200.000	Rp 4.370	5	873,8477424
2019	JSKY	Rp 218.369.440.525	Rp 2.032.540.000	Rp 64	107	0,59569947
2019	KBLI	Rp 2.382.460.627.722	Rp 4.007.235.107	Rp 320	595	0,538231448
2019	KBLM	Rp 848.427.028.426	Rp 1.120.000.000	Rp 256	758	0,337943029
2019	LPIN	Rp 303.298.783.362	Rp 425.000.000	Rp 1.000	714	1,401258506
2019	MASA	Rp 195.388.318	Rp 9.182.946.945	Rp 3.320	0	156034,8345
2019	POLU	Rp 164.817.312.927	Rp 750.000.000	Rp 530	220	2,411761198
2019	PTSN	Rp 70.551.166	Rp 5.314.344.000	Rp 206	0	15517,17606
2019	SMSM	Rp 2.442.303	Rp 5.758.675.440	Rp 12.100	0	28530437,39
2019	ADES	Rp 567.937	Rp 589.896.800	Rp 6.000	0	6231995,45
2019	BTEK	Rp 2.142.615.920.977	Rp 46.277.496.376	Rp 50	46	1,079929817
2019	BUDI	Rp 1.285.318	Rp 4.498.997.362	Rp 222	0	777066,387
2019	CAMP	Rp 935.392.483.851	Rp 5.885.000.000	Rp 280	159	1,761613471
2019	ICBP	Rp 27.671.104	Rp 11.661.908.000	Rp 8.625	0	3634981,694
2019	IIKP	Rp 359.441.336.181	Rp 33.600.000.000	Rp 50	11	4,673919861
2019	IKAN	Rp 33.568.484.722	Rp 833.333.000	Rp 80	40	1,985988958
2019	INDF	Rp 54.202.488	Rp 8.780.426.500	Rp 6.875	0	1113702,238
2019	KAEF	Rp 7.412.926.828	Rp 5.554.000.000	Rp 1.445	1	1082,639851
2019	KEJU	Rp 435.693.976.887	Rp 1.500.000.000	Rp 1.250	290	4,303479276
2019	KICI	Rp 87.355.039.686	Rp 276.000.000	Rp 195	317	0,616106411
2019	KINO	Rp 2.702.862.179.552	Rp 1.428.571.500	Rp 3.750	1892	1,982026004

2019	KLBF	Rp 16.705.582.476.031	Rp 46.875.122.110	Rp 1.635	356	4,587737348
2019	LMPI	Rp 289.321.381.716	Rp 1.008.517.669	Rp 173	287	0,603044116
2019	MBTO	Rp 235.171.201.739	Rp 1.070.000.000	Rp 112	220	0,509586204
2019	MERK	Rp 594.011.658	Rp 448.000.000	Rp 4.020	1	3031,859688
2019	MRAT	Rp 368.641.525.050	Rp 428.000.000	Rp 187	861	0,217110647
2019	MYOR	Rp 9.899.940.195.318	Rp 22.358.699.725	Rp 1.690	443	3,816811192
2019	PYFA	Rp 124.725.993.563	Rp 535.080.000	Rp 1.050	233	4,504546197
2019	ROTI	Rp 3.092.597.379.097	Rp 6.186.488.888	Rp 1.290	500	2,580539814
2019	SIDO	Rp 3.064.707	Rp 30.000.000.000	Rp 975	0	9544142,393
2019	SKBM	Rp 1.035.820.381.000	Rp 1.726.003.904	Rp 396	600	0,659861071
2019	SKLT	Rp 380.381.947.966	Rp 690.740.500	Rp 1.985	551	3,604587178
2019	ULTJ	Rp 5.655.139	Rp 11.553.528.000	Rp 1.480	0	3023660,681
2019	UNVR	Rp 5.281.862	Rp 7.630.000.000	Rp 4.820	0	6962809,706
2019	INAF	Rp 504.935.327.036	Rp 3.099.267.500	Rp 250	163	1,534487356

Tahun	Kode	total ekuitas	jumlah saham	harga penutupan	nilai buku	konservatisme
2020	ADMG	Rp 167.451.668	Rp 3.899.179.559	Rp 181	0,04294536	4214,657929
2020	AGII	Rp 3.382.141	Rp 3.066.660.000	Rp 2.210	0,001102874	2003854,541
2020	AKPI	Rp 1.313.886.759	Rp 612.248.000	Rp 1.675	2,146004167	780,5203858
2020	ALDO	Rp 590.123.647.820	Rp 1.316.856.020	Rp 1.040	448,1307287	2,320751364
2020	ALKA	Rp 105.203.706	Rp 507.665.055	Rp 300	0,207230545	1447,663037
2020	APLI	Rp 205.990.815.666	Rp 1.362.671.400	Rp 195	151,1669032	1,289964905
2020	ARNA	Rp 1.304.938.651.723	Rp 7.341.430.976	Rp 1.065	177,7499041	5,991564415
2020	BRNA	Rp 766.723.518	Rp 979.110.000	Rp 1.085	0,783082103	1385,550756

2020	BTON	Rp 188.706.429.061	Rp 720.000.000	Rp 296	262,0922626	1,129373287
2020	CAKK	Rp 225.527.305.293	Rp 1.203.300.006	Rp 89	187,4240041	0,474859132
2020	CPIN	Rp 23.349.683	Rp 16.398.000.000	Rp 4.950	0,001423935	3476282,74
2020	CTBN	Rp 99.345.540	Rp 800.371.500	Rp 2.450	0,124124285	19738,2809
2020	DPNS	Rp 284.823.663.685	Rp 331.129.952	Rp 412	860,156751	0,478982464
2020	EKAD	Rp 952.362.557.662	Rp 698.775.000	Rp 1.420	1362,90302	1,041893649
2020	EPAC	Rp 1.004.936.472	Rp 3.303.400.000	Rp 50	0,304212772	164,3586481
2020	ESIP	Rp 51.569.251.042	Rp 1.109.936.024	Rp 104	46,46146258	2,238414252
2020	FASW	Rp 4.692.597.823.392	Rp 2.477.888.787	Rp 6.700	1893,788716	3,537881467
2020	FPNI	Rp 95.162	Rp 5.566.414.000	Rp 364	1,70957E-05	21291846,49
2020	GDST	Rp 846.884.835.664	Rp 9.242.500.000	Rp 97	91,62941149	1,058612059
2020	GGRP	Rp 690.178.750	Rp 12.111.376.157	Rp 715	0,056985989	12546,94375
2020	IFII	Rp 999.518.294.095	Rp 9.412.000.000	Rp 150	106,1961638	1,4124804
2020	BRPT	Rp 2.950.961	Rp 93.388.796.190	Rp 805	3,15987E-05	25475762,28
2020	IGAR	Rp 593.582.375.012	Rp 972.204.500	Rp 460	610,5530009	0,753415345
2020	IMPC	Rp 1.465.907.828.766	Rp 4.833.500.000	Rp 3.650	303,280817	12,03505067
2020	INCI	Rp 268.874.979.999	Rp 196.121.237	Rp 740	1370,963105	0,539766532
2020	INKP	Rp 4.249.639	Rp 5.470.982.941	Rp 8.275	0,00077676	10653230,51
2020	INTP	Rp 22.176.248	Rp 3.681.231.699	Rp 9.500	0,006024138	1576989,089
2020	IPOL	Rp 175.892.359	Rp 6.443.379.509	Rp 162	0,027298153	5934,467457
2020	ISSP	Rp 3.335.340	Rp 7.185.992.035	Rp 320	0,000464145	689440,1924
2020	JPFA	Rp 11.411.970	Rp 11.726.575.201	Rp 1.430	0,000973172	1469422,242
2020	KDSI	Rp 663.468.205.642	Rp 405.000.000	Rp 1.125	1638,1931	0,686732229
2020	KIAS	Rp 852.255.363.880	Rp 14.929.100.000	Rp 50	57,08685479	0,875858377
2020	LION	Rp 443.141.451.746	Rp 520.160.000	Rp 424	851,9329663	0,49769174

2020	LMSH	Rp 108.351.444.669	Rp 96.000.000	Rp 690	1128,660882	0,611343948
2020	SMBR	Rp 3.407.888.607	Rp 9.932.534.336	Rp 500	0,343103632	1457,285651
2020	SMGR	Rp 35.653.335	Rp 5.931.520.000	Rp 7.000	0,006010826	1164565,391
2020	SPMA	Rp 1.531.392.057.559	Rp 2.791.233.198	Rp 690	548,6435382	1,257647183
2020	TKIM	Rp 1.512.477	Rp 3.113.223.570	Rp 7.050	0,000485823	14511444,58
2020	WTON	Rp 3.390.572.999.124	Rp 8.715.466.600	Rp 214	389,0294295	0,550086918
2020	YPAS	Rp 131.296.424.420	Rp 668.000.089	Rp 680	196,5515074	3,459652938
2020	AMIN	Rp 209.961.645.652	Rp 1.080.000.000	Rp 135	194,4089312	0,694412542
2020	AUTO	Rp 11.270.791	Rp 4.819.733.000	Rp 1.230	0,002338468	525985,4069
2020	BATA	Rp 477.944.179	Rp 1.300.000.000	Rp 498	0,367649368	1354,55149
2020	BELL	Rp 256.527.353.965	Rp 7.250.000.000	Rp 466	35,38308331	13,17013546
2020	BOLT	Rp 700.034.091.362	Rp 2.343.750.000	Rp 985	298,6812123	3,297830461
2020	BRAM	Rp 208.522.087	Rp 450.000.000	Rp 11.875	0,463382416	25626,78168
2020	CCSI	Rp 339.182.494	Rp 1.199.999.998	Rp 730	0,282652079	2582,680457
2020	GDYR	Rp 45.078.108	Rp 410.000.000	Rp 1.340	0,109946605	12187,73423
2020	GJTL	Rp 6.855.147	Rp 3.484.800.000	Rp 700	0,001967157	355843,5727
2020	HDTX	Rp 20.985.638	Rp 3.601.462.800	Rp 120	0,005826976	20593,87168
2020	IKBI	Rp 69.376.012	Rp 1.224.000.000	Rp 226	0,056679748	3987,314808
2020	INDR	Rp 376.477.370	Rp 654.351.707	Rp 108.000	0,575344063	187713,7645
2020	INDS	Rp 2.563.740.312.761	Rp 656.294.710	Rp 2.250	3906,385765	0,575979981
2020	JECC	Rp 735.051.172	Rp 151.200.000	Rp 4.370	4,86144955	898,9088449
2020	JSKY	Rp 232.203.377.605	Rp 2.032.540.000	Rp 64	114,2429559	0,560209594
2020	KBLI	Rp 2.350.166.285.861	Rp 4.007.235.107	Rp 320	586,4807587	0,545627449
2020	KBLM	Rp 841.612.855.945	Rp 1.120.000.000	Rp 256	751,44005	0,340679207
2020	LPIN	Rp 309.963.828.867	Rp 425.000.000	Rp 1.000	729,3266562	1,371127727

2020	MASA	Rp 227.262.661	Rp 9.182.946.945	Rp 3.320	0,024748336	134150,4307
2020	POLU	Rp 160.914.837.292	Rp 750.000.000	Rp 530	214,5531164	2,470250765
2020	PTSN	Rp 82.691.095	Rp 5.314.344.000	Rp 206	0,015559982	13239,09018
2020	SMSM	Rp 2.648.510	Rp 5.758.675.440	Rp 12.100	0,000459917	26309122,04
2020	ADES	Rp 700.508	Rp 589.896.800	Rp 6.000	0,001187509	5052591,548
2020	BTEK	Rp 1.662.371.639.854	Rp 46.277.496.376	Rp 50	35,92181449	1,391911871
2020	BUDI	Rp 1.322.156	Rp 4.498.997.362	Rp 222	0,000293878	755415,7107
2020	CAMP	Rp 961.711.929.701	Rp 5.885.000.000	Rp 280	163,4174902	1,71340289
2020	ICBP	Rp 50.318.053	Rp 11.661.908.000	Rp 8.625	0,004314736	1998963,603
2020	IKP	Rp 317.895.683.657	Rp 33.600.000.000	Rp 50	9,461181061	5,284752472
2020	IKAN	Rp 60.133.692.905	Rp 833.333.000	Rp 80	72,16046035	1,108640377
2020	INDF	Rp 79.138.044	Rp 8.780.426.500	Rp 6.875	0,009013007	762786,5074
2020	KAEF	Rp 7.105.672.046	Rp 5.554.000.000	Rp 1.445	1,279379194	1129,45404
2020	KEJU	Rp 440.900.964.118	Rp 1.500.000.000	Rp 1.250	293,9339761	4,252655704
2020	KICI	Rp 80.769.473.599	Rp 276.000.000	Rp 195	292,6430203	0,666340854
2020	KINO	Rp 2.577.235.546.221	Rp 1.428.571.500	Rp 3.750	1804,064792	2,078639313
2020	KLBF	Rp 18.276.082.144.080	Rp 46.875.122.110	Rp 1.635	389,8887367	4,193504059
2020	LMPI	Rp 246.494.550.828	Rp 1.008.517.669	Rp 173	244,4127241	0,707819123
2020	MBTO	Rp 589.859.359.467	Rp 1.070.000.000	Rp 112	551,2704294	0,203167074
2020	MERK	Rp 612.683.025	Rp 448.000.000	Rp 4.020	1,367596038	2939,464497
2020	MRAT	Rp 342.418.605.477	Rp 428.000.000	Rp 187	800,0434707	0,233737299
2020	MYOR	Rp 11.271.468.049.958	Rp 22.358.699.725	Rp 1.690	504,1200154	3,352376316
2020	PYFA	Rp 157.631.750.155	Rp 535.080.000	Rp 1.050	294,5947338	3,564218499
2020	ROTI	Rp 3.227.671.047.731	Rp 6.186.488.888	Rp 1.290	521,7290625	2,472547712
2020	SIDO	Rp 3.221.740	Rp 30.000.000.000	Rp 975	0,000107391	9078944,918

2020	SKBM	Rp 961.981.659.335	Rp 1.726.003.904	Rp 396	557,3461665	0,710509956
2020	SKLT	Rp 406.954.570.727	Rp 690.740.500	Rp 1.985	589,1569565	3,369221017
2020	ULTJ	Rp 4.781.737	Rp 11.553.528.000	Rp 1.480	0,000413877	3575943,52
2020	UNVR	Rp 4.937.368	Rp 38.150.000.000	Rp 4.820	0,00012942	37243122,25
2020	INAF	Rp 430.326.476.519	Rp 3.099.267.500	Rp 250	138,8478008	1,800532659

## 1. UJI DESKRIPTIF

**Descriptive Statistics**

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Debt Covenant	109	.06653	.74884	.3739012	.17610163
intensitas modal	109	.55872	3.67729	1.3244072	.64206620
kepemilikan	109	.00000	.37524	.0646303	.09920643
manajerial	109	.00000	.37524	.0646303	.09920643
Konservatisme	109	.20317	9.48418	2.0018888	1.89801774
Valid N (listwise)	109				

## 2. UJI NORMALITAS SEBELUM OUTLIER

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		264
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5361020.90636811
Most Extreme	Absolute	.375
Differences	Positive	.375
	Negative	-.333
Test Statistic		.375
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

## 3. UJI NORMALITAS SETELAH OUTLIER

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

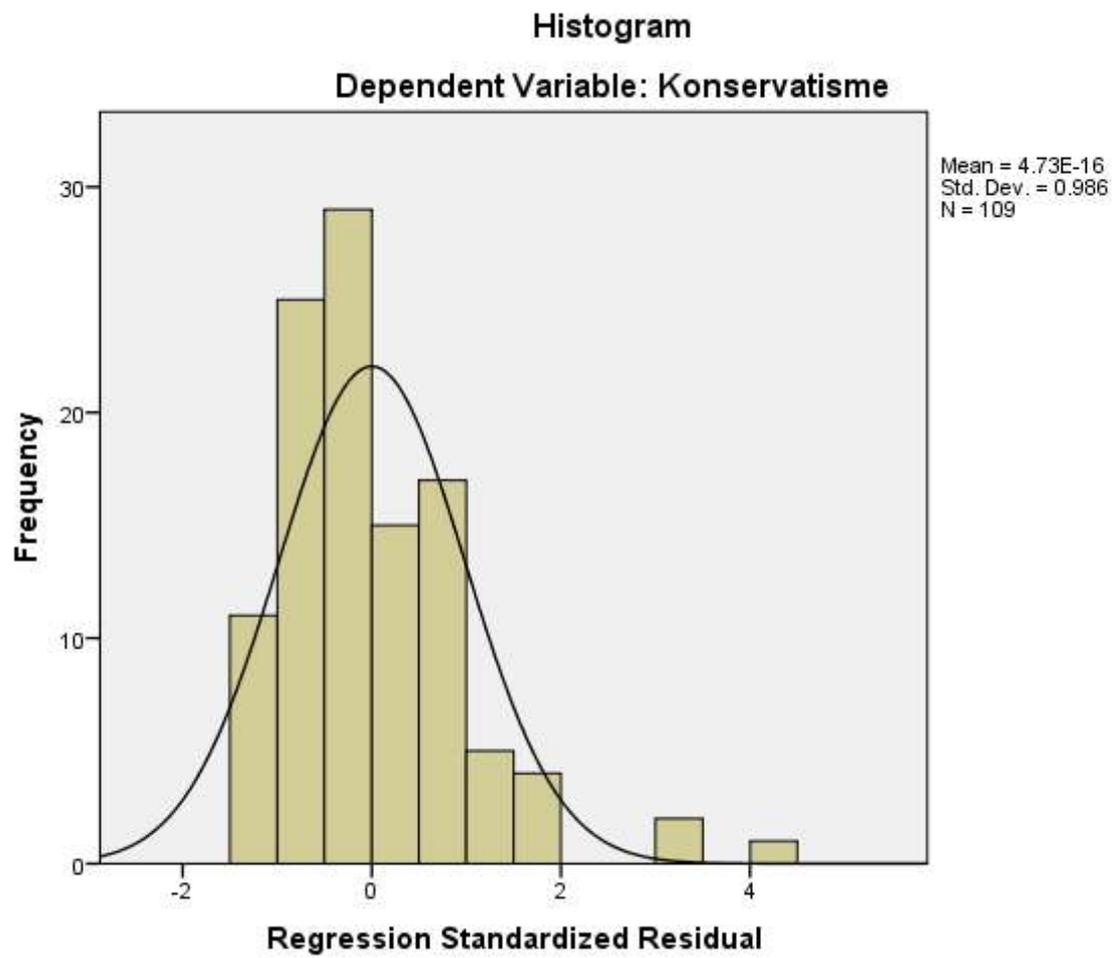
			Unstandardized Residual
N			109
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean		.0000000
	Std. Deviation		1.68405771
Most Extreme Differences	Absolute		.104
	Positive		.104
	Negative		-.068
Test Statistic			.104
Asymp. Sig. (2-tailed)			.006 <sup>c</sup>
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	99% Confidence Interval	Sig.	.171 <sup>d</sup>
		Lower Bound	.161
		Upper Bound	.180

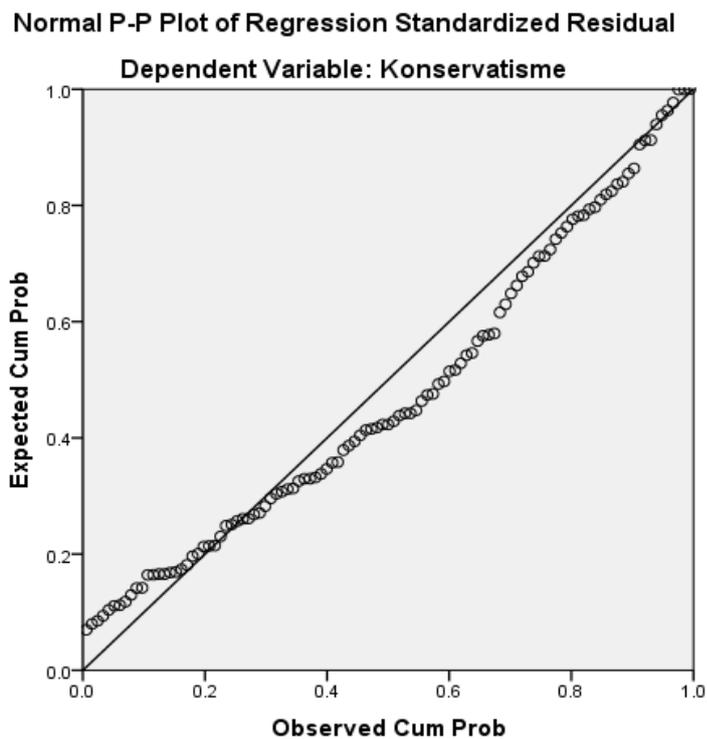
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 1314643744.





#### 4. UJI AUTOKORELASI

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.461 <sup>a</sup>	.213	.190	1.70794624	1.531

a. Predictors: (Constant), kepemilikan manajerial, Debt Covenant, intensitas modal

b. Dependent Variable: Konservatisme

#### 5. UJI MULTIKOLONIEARITAS

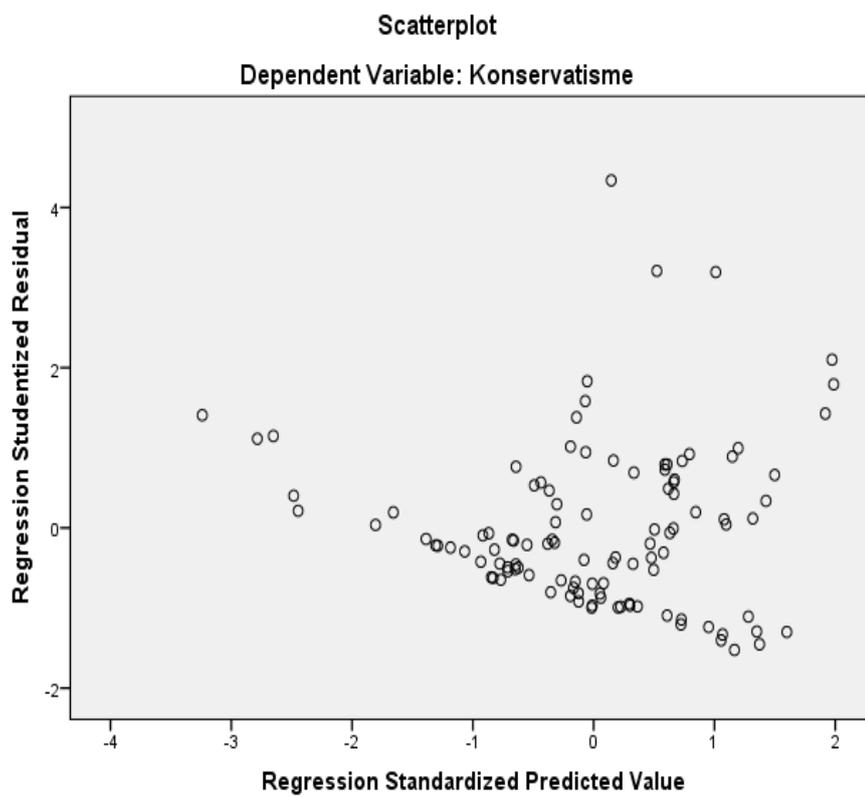
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.621	.675		3.886	.000		
	Debt Covenant	1.009	1.018	.094	.991	.324	.840	1.190

intensitas modal kepemilikan manajerial	-0.958	0.283	-0.324	-3.382	.001	.816	1.225
	4.212	1.683	.220	2.502	.014	.969	1.032

a. Dependent Variable: Konservatisme

## 6. UJI HETEROKEDASTISITAS



## 7. UJI REGRESI LINIER BERGANDA

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.621	.675		3.886	.000		
	Debt Covenant	1.009	1.018	.094	.991	.324	.840	1.190
	intensitas modal	-.958	.283	-.324	-3.382	.001	.816	1.225
	kepemilikan manajerial	4.212	1.683	.220	2.502	.014	.969	1.032

a. Dependent Variable: Konservatisme

## 8. UJI T

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.621	.675		3.886	.000		
	Debt Covenant	1.009	1.018	.094	.991	.324	.840	1.190
	intensitas modal	-.958	.283	-.324	-3.382	.001	.816	1.225
	kepemilikan manajerial	4.212	1.683	.220	2.502	.014	.969	1.032

a. Dependent Variable: Konservatisme

## 9. UJI F

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	82.773	3	27.591	9.458	.000 <sup>b</sup>
	Residual	306.293	105	2.917		
	Total	389.067	108			

a. Dependent Variable: Konservatisme

b. Predictors: (Constant), kepemilikan manajerial, Debt Covenant, intensitas modal

## 10. UJI KOEFISIEN DETERMINASI

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.461 <sup>a</sup>	.213	.190	1.70794624	1.531

a. Predictors: (Constant), kepemilikan manajerial, Debt Covenant, intensitas modal

b. Dependent Variable: Konservatisme